

Panduan Edukatif Inspiratif Aplikatif : Bagimu Indonesia Kami Mengabdi (Menerapkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, UUD'45 dan NKRI bagi Anak Bangsa)

by Magdalena Santoso

Submission date: 09-Mar-2022 12:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 1779537919

File name: desain_isi_buku_KBBB_FIX_2_feb_1.pdf (30.7M)

Word count: 24238

Character count: 144530



Kabar Baik Bagi Bangsa

Panduan Edukatif Inspiratif Aplikatif : Bagimu Indonesia Kami Mengabdi

(Menerapkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika,
UUD'45 dan NKRI bagi Anak Bangsa)

Tim Kabar Baik bagi Bangsa

Editor:
Magdalena Pranata Santoso
Diana Soetomo
Lacta Wida Rayu Cahyaningati







Suatu bangsa akan kuat jika masing-masing warga negaranya memiliki kontribusi yang jauh lebih besar dari tuntutananya. Buku ini merupakan wujud kontribusi anak bangsa yang berharga bagi Indonesia.

Buku *Panduan Edukatif Inspiratif Aplikatif: Bagimu Indonesia Kami Mengabdikan* merupakan buku yang instrumental untuk Indonesia yang sedang mempersiapkan diri menyambut bonus demografi. Agar bonus tidak berubah menjadi bencana demografi, maka usaha mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk cakap mengusahakan kesejahteraan bangsanya dengan menerapkan nilai-nilai perekat bangsa yaitu Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, menjadi suatu keharusan.

Program-program edukatif yang dituangkan di dalam buku ini dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan lain untuk menerapkan pendidikan kewarganegaraan yang menarik dan relevan bagi peserta didiknya. Melalui usaha ini diharapkan Indonesia akan ditopang oleh generasi muda yang gemar berkolaborasi dan berkontribusi membangun negeri.

(Angsoka Yorintha Paundralingga, Ph.D.)

(Avia Destimianti, M.Ed.)





2 Tim Kabar Baik Bagi Bangsa

Kita hidup di zaman yang mengarah kepada pola yang mementingkan diri dan pembentukan kelompok-kelompok yang mengakibatkan terjadinya banyak segregasi dan perselisihan. Buku ini secara praktis memberikan kita pola untuk keluar dari bahaya zaman ini, dengan melihat perspektif orang lain. Ini merupakan undangan kepada seluruh bangsa untuk melakukan sesuatu hal yang positif. Nilai yang dibawa bukanlah agamawis tetapi Bhineka Tunggal Ika. Segala hal praktis yang ada dalam buku ini jika dilakukan dengan baik dan konsisten akan menghasilkan inovasi yang baru dan berdampak positif untuk masa depan kita.

(Rev. Dr. Michael Densmoor)





Kabar Baik Bagi Bangsa

PANDUAN EDUKATIF INSPIRATIF APLIKATIF:
BAGIMU INDONESIA KAMI MENGABDI
(Menerapkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika,
UUD'45 dan NKRI bagi Anak Bangsa)

Penulis : TIM KABAR BAIK BAGI BANGSA :

Penulis Utama :
Magdalena Pranata Santoso

Tim Penulis :
Agung Herwi
Aldy M Fanggidae
Andreas Jonathan
Anita Octavian
Ashiong Parhehean Munthe
Denny Tri Haryanto
Febi Santa Permata Gea
Grace Arta Wijayanti
Iman Subekti
Maretha Dana
Melvina Hulu
Mira Charesta
Nensy Megawati Simanjuntak
Purwanto
Selmi Yanti
Triny Aprillia
Veronica Aprilian
Yesaya Julian

Desainer Sampul & Penata Letak:
Asthararianty

ISBN : 978-602-5446-95-5

Cetakan Pertama, Januari 2022





Kutipan Pasal 44

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi ijin untuk itu, dipidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

@Hak cipta ada pada penulis
Hak penerbit pada penerbit

Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya
dalam bentuk apa pun tanpa seijin tertulis
dari pengarang dan/atau penerbit

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada
Masyarakat
PETRA PRESS

Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya 60236. Telp.
031-2983139, 2983147; Fax. 031-2983111



**Daftar Isi****1**

Kata Pengantar (Djwantoro Hardjito)

5

Pendahuluan (Magdalena Pranata Santoso)

7

BAGIAN 1**11**

Konsep Panduan Kegiatan Edukatif Penerapan 4 Fondasi Kebangsaan "Kabar Baik Bagi Bangsa" (Magdalena Pranata Santoso)

1. Nama Program

13

2. Tujuan Program

13

3. Sasaran Program

14

4. Lingkup Capaian

15

5. Luaran Program

15

6. Panduan Edukatif Inspiratif Aplikatif : Bagimu Indonesia Kami Mengabdi

16

1.1 Program Akademik dengan Regulasi Sekolah

16

1.2 Have Fun Programs with Others School

17

1.3 Becoming an Indonesian with The Pancasila Paradigm

17

1.4 Rumah Pancasila

19

7. Proyek Mengabdi pada Bangsa

20

1.1 Proyek Layanan Peduli

20

1.2 Proyek Pelayanan Peduli Masyarakat

21

8. Praktik Melayani Anak Bangsa

22

1.1 Praktik Melayani Anak Bangsa dengan Membebaskan dari Realitas Sosial yang Negatif dan Memenjarakan

22

1.2 Praktik Nilai Pancasila secara Holistik

25

9. Perjalanan Memaknai Indonesia

27

1.1 Pembentukan Mindset dan Life Skills untuk Memaknai Indonesia

27

1.2 Menghadirkan Generasi Anak Panah

28

1.3 Proyek Indahnya Persahabatan dalam Budaya Nusantara

28





1.4 Merajut NKRI dan Bhineka Tunggal Ika	28
10. Promosi Bagimu Indonesia	30
1.1 Bagimu Indonesia, Aku Berbakti	30
1.2 Bagimu Indonesia, Aku Berjanji	30
1.3 Bagimu Indonesia, Aku Mengabdikan	31
1.4 Bagimu Indonesia, Jiwa Raga Kami	31
11. Pemaknaan Indonesia Bersatu	32
12. Desain Proses Pembelajaran	34
13. Prinsip dan Landasan Pelaksanaan Program Menerapkan Desain Kurikulum: AWWARNESS dan ALARM dan ACTION	36
14. Program Kepemimpinan Nasional	37
Fokus Peminatan Peran Panggilan Hidup Anak Bangsa	

BAGIAN 2 **39**

Program Menjadi Indonesia	41
1. Program Life In (Ashiong Parhehean Munthe)	41
2. Pelayanan Peduli pada Sesama Menerapkan Sila Ke-2 dan Ke-5 (Selmi Yanti)	45
3. Program W.W Together (Triny Aprillia)	49
4. Kegiatan Service Learning Mahasiswa - MK PKN, Pancasila, Kepemimpinan—> Berkolaborasi dengan Murid SMA Wilayah Geografis Terdekat - Bekerjasama dengan Yayasan Peduli/LSM (Selmi Yanti)	53
Proyek Mengabdikan pada Bangsa	57
1. Program Webinar Anak Muda/Podcast (Melvina Hulu)	73
2. Pelayanan Peduli Sesama (Iman Subekti)	79
3. Pelayanan Peduli Melalui Kegiatan Peduli Sesama (Ashiong Parhehean Munthe)	
4. Proyek Pelayanan Pembebasan (Ashiong Parhehean Munthe)	83





Praktik Melayani Anak Bangsa	87
1. Program Menjadi Sahabat (Veronica Aprilian)	87
2. Program Menjadi Keluarga (Maretha Dana)	91
3. Proyek Kebiasaan Gaya Hidup Berintegritas (Anita Octavian)	97
4. Kegiatan Service Learning (Grace Arta Wijayanti)	103
6. Program Community Service (Nensy Megawati Simanjuntak)	109
5. Praktik Penelitian Layanan Hukum Masyarakat (Mira Charesta)	115
Perjalanan Memaknai Indonesia	119
Proyek Indahnya Persahabatan dalam Budaya Nusantara (Ashiong Parhehean Munthe)	119
Promosi Bagimu Indonesia	123
1. Bagimu Indonesia, Aku Berbakti (Aldy M Fanggidae)	123
2. Bagimu Indonesia, Aku Berjanji (Aldy M Fanggidae)	127
3. Bagimu Indonesia, Kami Mengabdikan (Mira Charesta) (Menumbuhkan rasa penghargaan diri sebagai ciptaan Tuhan)	131
4. Bagimu Indonesia, Jiwa Raga Kami (Mira Charesta) (Menumbuhkan rasa bangga menjadi bangsa Indonesia)	135
Pemaknaan Indonesia Bersatu	
1. Program Pemanfaatan Media Sosial (Febi Santa Permata Gea)	139
2. Gerakan Menabur Kebaikan (Yesaya Julian)	143
BAGIAN 3	147
Laporan Kegiatan Pokja Fokus 2 Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat:	149





Tim Kabar Baik Bagi Bangsa

Kabar Baik Bagi Bangsa (KBBB) (Denny Tri Haryanto,
Andreas Jonathan, & Purwanto)

165

Laporan Pokja Fokus 3 Bidang Hukum dan Politik: Kabar
Baik Bagi Bangsa (KBBB) (Agung Herwi)

183





Kata Pengantar

Menjadi Indonesia adalah suatu karunia dan anugerah Tuhan bagi kita semua. Merawat Indonesia, sesuai dengan harapan dan cita-cita para pendiri bangsa, dengan empat pilar kebangsaan yang kita warisi, adalah tanggung jawab dan kewajiban kita semua. Indonesia perlu dirawat, Indonesia perlu dijaga.

Sebagai pendidik, acap kali kita memerlukan masukan ide-ide kreatif, untuk melaksanakan pendidikan untuk memperkuat pondasi empat pilar kebangsaan kita, yaitu Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, UUD 45 dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), di berbagai jenjang pendidikan yang ada. Ide-ide kreatif dan yang sifatnya aplikatif ini amat diperlukan, agar proses pembelajaran yang kita laksanakan menyenangkan, inspiratif, melibatkan peserta didik secara aktif dan tepat sasaran.

Isi buku ini sangat kaya dengan ide-ide kreatif tersebut, baik dalam bentuk berbagai alternatif kegiatan dan rancangan kegiatan yang bisa dilaksanakan, dilengkapi dengan indikator capaian dan model evaluasinya. Rancangan berbagai kegiatan yang diusulkan bahkan sudah memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi dan media sosial terkini yang diakrabi anak didik kita. Setidaknya, melalui panduan yang sudah cukup komprehensif ini, pendidik dapat kemudian mengembangkan sendiri kreativitasnya lebih lanjut.

Karenanya, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Tim Penulis buku ini, yang dimotori oleh ibu Dr. Magdalena Pranata Santoso, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Kristen Petra, Surabaya. Menurut hemat saya, buku seperti ini cukup langka, sangat baik untuk dijadikan pegangan bagi para pendidik maupun institusi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran, baik yang secara spesifik terkait dengan





1 Tim Kabar Baik Bagi Bangsa

mata pelajaran/kuliah tertentu seperti Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, namun juga untuk berbagai program mendidik lainnya, termasuk yang sifatnya ekstra kurikular.

Delightful Petra, Delighted World. Soli Deo Gloria.

Surabaya, Januari 2022

Dr. Djwantoro Hardjito
Rektor Universitas Kristen Petra





PENDAHULUAN

Bagimu Indonesia, Kami Mengabdikan

(Menerapkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, UUD 45 dan NKRI bagi Anak Bangsa)

Sebagai anak bangsa Indonesia yang baik, sudah sepatutnya bila kita menyatakan, "Bagimu Indonesia, kami mengabdikan". Sesuai dengan pernyataan ini, yang dituntut dari kita adalah komitmen serius untuk mewujudkan pengabdian bagi bangsa kita, Indonesia. Sejak kemerdekaan bangsa Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, pengejawantahan Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI masih saja berada dalam tataran filosofi dan konsep teoritis. Faktanya, setelah 76 tahun merdeka bangsa Indonesia masih menghadapi kenyataan berbagai konflik antar anak bangsa yang sangat memprihatinkan dengan nuansa SARA, selain juga politik kotor dan budaya korupsi yang merasuk serta merajalela dalam kehidupan masyarakat. Bahkan generasi muda yang diharapkan dapat menjadi pemimpin masa depan bangsa banyak yang terjerat dalam kejahatan narkoba, tindak kriminalitas dan gaya serta nilai hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Belum lagi fakta perihal banyaknya pejabat pemerintah yang dipercaya oleh masyarakat namun menyalah-gunakan wewenang mereka untuk memuaskan kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan masyarakat banyak yang masih hidup dalam garis kemiskinan. Perjalanan menuju ke arah tercapainya masyarakat yang adil dan makmur masih merupakan perjalanan yang panjang di tengah-tengah tantangan serius persatuan anak bangsa Indonesia sebagai NKRI yang memiliki dasar negara Pancasila dengan sila pertamanya, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa.



Usaha pemerintah untuk mendaratkan nilai-nilai Pancasila dan jiwa nasionalisme dalam hati generasi muda melalui proses belajar di sekolah, yang dimulai dari kelas Taman Kanak-Kanak sampai tingkat Perguruan Tinggi, sudah dirancang dan diterapkan selama puluhan tahun. Berbagai cara maupun metode sudah diterapkan dalam kurikulum Pendidikan Nasional. Namun demikian, kita harus menerima kenyataan bahwa sekalipun Pancasila sudah menjadi dasar negara sejak bangsa Indonesia merdeka dan "NKRI harga mati" menjadi jiwa para founding fathers bangsa Indonesia, faktanya sampai dengan tahun 2022 setelah usia bangsa Indonesia mencapai 77 tahun pada tanggal 17 Agustus 2022 sekalipun, definisi menjadi anak bangsa Indonesia dalam arti sebenarnya masih merupakan perjuangan yang panjang.

Adalah perwujudan impian kita bersama untuk membawa anak bangsa menjadi generasi muda yang berjiwa, bermartabat, bermental dan berprinsip Pancasila dan berlandaskan UUD 45 yang menerapkan Bhinneka Tunggal Ika secara pasti serta berpegang teguh pada NKRI harga mati. Itulah yang merupakan misi utama diterbitkannya Buku Panduan Edukatif ini. Buku ini menjadi sangat penting dan diharapkan dapat secara efektif menolong para pendidik dan pemerhati pendidikan serta pemimpin anak bangsa untuk semakin diperlengkapi dan diperkaya dengan berbagai macam ide, strategi, model dan pendekatan terbaik dalam mendidik generasi muda bangsa Indonesia.

Bagian Pertama dalam buku ini memberikan gambaran secara inti dalam perspektif iman Kristen untuk memaknai Pancasila, UUD 45, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI, sehingga dapat menjadi Kabar Baik bagi Bangsa. Bahasan utama yang menjadi Panduan Edukatif, Inspiratif dan Aplikatif buku ini adalah bagaimana Membangun Cara Pandang yang Benar dan Holistic terhadap hidup bersama sebagai satu bangsa dan negara Indonesia; Menghadirkan Generasi Bebas Narkoba dengan Gaya Hidup Benar dan Bertanggung-jawab, Berwawasan Kebangsaan, Berbudi Pekerti; Menghadirkan Generasi Anak Panah yang Berkarakter, Berintegritas dan Bermartabat; Mensinergikan Identitas Bangsa, Nilai-nilai Agama dan Kearifan Lokal; Memantapkan Pemahaman Nilai





Pancasila, UUD 45, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai filsafat kehidupan berbangsa dan membentuk nilai hidup dan Jati diri sebagai Anak Bangsa; Memelihara dan Memperkuat Harmonisasi dan Toleransi antar suku, etnis, ras, golongan, dan agama sebagai satu Bangsa Indonesia. Semua bahasan utama ini dirancang untuk mencapai tujuan menjadikan masyarakat Indonesia sebagai insan Indonesia yang peduli dan berbelas-kasih, berjiwa nasionalis dan memiliki integritas taat hukum. Selain itu, untuk menggiatkan kehidupan berbangsa dan bernegara berlandaskan Pancasila, UUD 45, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika menuju Indonesia yang sejahtera, bebas korupsi, dan menegakkan hukum yang berkeadilan.

Bagian kedua yang dituliskan dalam buku panduan ini merupakan deskripsi model untuk memperjelas bagaimana penerapan strategi, metode, program, proyek dan ide yang telah dipaparkan dalam bagian pertama. Semua yang dituliskan dalam bagian pertama dirancang untuk benar-benar dapat dijalankan dan diterapkan secara efektif melalui pendidikan formal di sekolah, kampus, serta melalui pendidikan non formal dalam keluarga dan komunitas keagamaan. Bagian kedua ini dituliskan secara mendetail dengan tujuan agar buku Panduan Edukatif ini dapat menolong para pendidik untuk dapat menerapkan 4 Pilar (Kebangsaan) MPR RI yang sungguh berdampak serta dapat menjadi inspirasi bagi semua pemimpin, pemerhati dan pendidik anak bangsa di sekolah dan kampus dan komunitas masyarakat keagamaan yang berjiwa nasionalis.

Bagian ketiga buku ini merupakan sebuah paparan rancangan penerapan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian kepada Masyarakat, dengan memberdayakan komunitas masyarakat Kristiani untuk hadir di tengah bangsa dan negara dalam kontribusi nyata dengan jiwa ke 4 Pilar MPR RI, yang sifatnya komprehensif dan terintegrasi satu sama lain. Paparan dalam bagian ketiga ini merupakan sebuah peta konsep yang dihasilkan dari sebuah penelitian terbatas yang dilakukan oleh LPPM UK Petra di Surabaya sebagai upaya memetakan kebutuhan masyarakat Indonesia yang dapat dilayani



melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Penelitian terbatas ini dirancang berlandaskan wawasan ke 4 Pilar MPR RI. Diharapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Institusi Pendidikan Tinggi dan Institusi Keagamaan dapat memaknai paparan peta konsep dan pemetaan kebutuhan masyarakat Indonesia ini sebagai pedoman untuk menerapkan kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Harapan utama kami dengan kehadiran buku Panduan Edukatif, Inspiratif dan Aplikatif ini adalah agar penerapan Pancasila, UUD 45, Bhinneka Tunggal Ika serta NKRI dapat menjadi hal nyata yang dapat dihidupi dan menghidupkan jiwa seluruh Anak Bangsa Indonesia. Harapan selanjutnya adalah agar segenap pemimpin, pendidik dan pemerhati pendidikan anak bangsa, mulai dari usia kanak-kanak hingga mahasiswa, kiranya dapat memanfaatkan buku ini BUKAN sebagai sebuah pelajaran yang diceramahkan di ruang-ruang kelas NAMUN sebagai panduan praktis yang efektif menuntun dan menginspirasi ruang-ruang hati para anak didik, sehingga terjadi proses implementasi serta transformasi dalam pola pikir dan gaya hidup segenap anak didik kita, yakni murid-murid dan mahasiswa anak bangsa Indonesia.

BAGIMU INDONESIA, KAMI MENGABDI.

(Magdalena Pranata Santoso)



BAGIAN 1





Tim Kabar Baik Bagi Bangsa



KONSEP PANDUAN KEGIATAN EDUKATIF PENERAPAN
4 FONDASI KEBANGSAAN

KABAR BAIK BAGI BANGSA

1. Nama Program

Kabar Baik Bagi Bangsa

Judul Buku :

**Panduan Edukatif Inspiratif Aplikatif :
Bagimu Indonesia Kami Mengabdi**

(Menerapkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, UUD
45 dan NKRI bagi Anak Bangsa)

2. Tujuan Program

1. Membangun *Worldview*, Cara Pandang Benar dan *Holistic* terhadap kehidupan bersama sebagai satu bangsa dan negara Indonesia.
2. Menghadirkan Generasi Bebas Narkoba dengan Gaya Hidup Benar dan Bertanggung-jawab, Berwawasan Kebangsaan, Berbudi pekerti.
3. Menghadirkan Generasi Anak Panah yang Berkarakter, Berintegritas dan Bermartabat.
4. Mensinergikan identitas bangsa, nilai-nilai agama, dan kearifan lokal.
5. Memantapkan pemahaman nilai Pancasila, UUD45, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika

1

Tim Kabar Baik Bagi Bangsa

menjadi filsafat kehidupan berbangsa dan membentuk nilai hidup dan jati diri sebagai Anak Bangsa

6. Memelihara dan menguatkan harmonisasi dan toleransi antar suku, etnis, ras, golongan, dan agama sebagai satu Bangsa Indonesia
7. Menjadikan masyarakat Indonesia sebagai insan Indonesia yang peduli dan berbelas kasih, berjiwa nasionalis, dan memiliki integritas taat hukum.
8. Menggiatkan kehidupan berbangsa dan bernegara berlandaskan Pancasila, UUD 45, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika menuju Indonesia yang sejahtera, bebas korupsi, dan menegakkan hukum yang berkeadilan.
9. Menerjemahkan Kabar Baik Bagi Bangsa dalam Desain Kurikulum Pendidikan Kebangsaan untuk murid TK sd Mahasiswa di PT.

3. Sasaran Program

1. Seluruh lapisan generasi penerus bangsa: anak didik/murid usia 3 tahun-mahasiswa
2. Komunitas Pendidik dan Peduli Pendidikan.
3. Lembaga/Institusi yang berorientasi Pendidikan



4. Lingkup Capaian

1. Identitas - Jati Diri
2. Perspektif Hidup
3. Keterampilan Hidup
4. Nilai Hidup
5. Gaya Hidup
6. Karakter
7. *Worldview*
8. *Mindset*

5. Luaran Program

Desain Panduan/Pedoman Kegiatan Inspiratif Edukatif dalam menerapkan 4 Fondasi Kebangsaan yang mendampingi Kurikulum Nasional untuk anak didik/murid usia 3 tahun sd usia mahasiswa di Pendidikan Tinggi.

Model desain:

- A. Program Menjadi Indonesia (nomor 6)
- B. Proyek Mengabdikan pada Bangsa (nomor 7)
- C. Praktik Melayani Anak Bangsa (nomor 8)
- D. Pelajaran Memaknai Indonesia (nomor 9)
- D. Promosi Bagimu Indonesia (nomor 10)
- E. Pemaknaan Indonesia Bersatu (nomer 11)





Judul Buku:

Panduan Edukatif Inspiratif Aplikatif:

Bagimu Indonesia Kami Mengabdikan

(Menerapkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, UUD 45 dan NKRI bagi Anak Bangsa)

**6. Program Menjadi Indonesia
Jenjang Pendidikan Dasar**

1.1 Program Akademik dengan Regulasi Sekolah

Sekolah Asuh, Sekolah Mentor, Sekolah Mitra,
Rumah Pancasila disertai Regulasi Pembelajaran
sbb:

- 1.1.1. Menjadi Kakak Asuh
- 1.1.2. Menjadi Kakak Mentor
- 1.1.3. Menjadi Sahabat
- 1.1.4. *Project-based learning*
- 1.1.5. *Experiential-based learning*
- 1.1.6. *Out of Class Activities*

Model Evaluasi

Murid menulis refleksi pribadi
dalam bentuk narasi, gambar, puisi
bebas sesuai talenta murid. Refleksi
dikirimkan kepada guru dan orang tua.





1.2 Have Fun Programs with Other Schools

Sekolah menyelenggarakan kegiatan bersama satu atau dua sekolah lain di area geografis terdekat :

- 1.2.1. *Live In (di desa)*
- 1.2.2. *We Are Heroes*
- 1.2.3. *Kamp Murid SD di Sekolah dengan Tema "Menjadi Indonesia"*
- 1.2.4. *Werewolf*
- 1.2.5. *Charity Activity for Indonesia*
- 1.2.6. *Outbound games and activities.*

Model Evaluasi

Kesaksian pengalaman murid diunggah di IG, Facebook, YouTube.

Jenjang Pendidikan Lanjut dan Pendidikan Tinggi

1.3. Becoming an Indonesian with the Pancasila Paradigm

Setiap sila diterjemahkan melalui kegiatan praktik untuk membentuk paradigma murid berdasarkan kelima sila Pancasila.

- 1.3.1. Pelayanan Peduli pada sesama menerapkan Sila ke 2 dan ke 5.
- 1.3.2. Proyek menyuarakan ketidakadilan/ pelanggaran HAM yang terjadi di Wilayah Geografis



Sekolah. Bentuknya adalah Voice of Truth for Indonesia - diunggah di Medsos seperti Tik Tok, Podcast.

1.3.3. Merancang Proyek Penerapan

Pelajaran PKN dengan kegiatan konkret yang berkolaborasi dengan warga kelurahan geografis sekolah. Bentuknya adalah program yang bisa memberikan/menjawab kebutuhan utama warga lokal yang bisa membangun kebersamaan kekeluargaan dengan murid SMP/ SMA. Kegiatan Service Learning Mahasiswa - MK PKN, Pancasila, Kepemimpinan—> berkolaborasi dengan Murid SMA wilayah geografis terdekat - bekerja sama dengan Yayasan Peduli/LSM

Model evaluasi

- Luaran proyekproyek yang diunggah di medsos.
- Desain Modul Pelaksanaan Proyek plus rekomendasi selanjutnya
- Refleksi peserta kegiatan: bentuk bebas, diunggah di medsos.



Jenjang Pendidikan Dasar, Lanjut dan Pendidikan Tinggi

1.4 Rumah Pancasila

Setiap sekolah mendesain Rumah Pancasila agar menjadi penggerak terbentuknya pusat pendidikan Pancasila untuk anak-anak di komunitas terdekat melalui berkegiatan bersama.

1.4.1. Melayani komunitas anak usia 7-13 tahun: bimbingan belajar dan pengembangan life skills dan literasi. Bentuknya adalah Taman Bacaan, Pelatihan Wirausaha, Kreatifitas Anak Muda (Pameran dan Lomba)

1.4.2 *Fundraising* untuk kegiatan peduli masyarakat terdampak bencana dan berkekurangan - kolaborasi antar sekolah satu kecamatan.

1.4.3 Layanan perpustakaan anak usia 6-18 tahun yang gratis dan terbuka bagi masyarakat di satu kecamatan; satu pos perpustakaan anak di setiap kelurahan yang



berkolaborasi dengan
warga lokal.

- 1.4.4 Penyelenggaraan Galeri
Seni Budaya Nusantara
(pameran seni budaya
karya murid lintas agama/
wilayah/kepulauan) virtual.

Model evaluasi

- a. Refleksi peserta kegiatan, bentuk bebas,
diunggah di medsos.
- b. Respons masyarakat yang dilayani,
wawancara.

7. Proyek Mengabdi pada Bangsa

(Kabar Baik bagi Orang Miskin)

Jenjang Pendidikan Lanjut dan Pendidikan Tinggi

1.1. Proyek Layanan Peduli

**Bentuk: Edukasi komunitas (Lintas etnis, ras,
agama, budaya)**

- 1.1.1. Proyek Mapel: IPS —> Membuat
sinopsis Buku Kebangsaan —>
diunggah di media sosial (Tik Tok, IG,
youtube)
- 1.1.2. Proyek Mapel: Bahasa Indonesia ->
Kartu ucapan, puisi inspiratif, pantun



kreatif, cerpen: Bangga Jadi Anak Indonesia, Kesatuan Anak Bangsa, Kesejahteraan Rakyat, Aku Cinta Indonesia.

- 1.1.3. Proyek Mapel PKN —> Peduli dan Tindak-lanjut berita masyarakat yang menjadi korban pelanggaran HAM. Bentuknya adalah Proyek Edukasi masyarakat untuk membela HAM, menulis opini kritikan untuk masalah pelanggaran HAM.
- 1.1.4. Webinar Anak Muda/Podcast —> Tema: Anak Bangsa dengan Karakter Pancasila. Bentuknya adalah Diskusi Digital, Biografi Tokoh Pahlawan Indonesia.

Model evaluasi

1. E-Poster, diunggah ke medsos IG, Facebook, TikTok, YouTube
2. Opini kritik yang dimuat di Majalah Sekolah/Kampus,

1.2. **Proyek Pelayanan Peduli Masyarakat**

Bentuk Proyek Kemanusiaan (Lintas etnis, ras, agama, budaya)

- 1.2.1. Jumpa Komunitas Layanan Peduli Kasih —> Perjumpaan pribadi dengan kelompok orang miskin, terlantar, homeless —> menerjemahkan Kabar



Baik dalam perkataan, sikap dan perbuatan.

- 1.2.2. Apresiasi Seni Budaya > Budaya Nusantara (tari, lagu, kreatifitas seni, bahasa, olahraga, makanan, foto budaya/lingkungan hidup dengan tema: Tuhan itu Baik; Setiap Manusia Berharga di hadapan Tuhan.
- 1.2.3. *Charity Project* —> Murid dan Mahasiswa berkolaborasi dengan beberapa sekolah dan kampus lainnya untuk membentuk *care group* untuk pelayanan panti asuhan, penyandang disabilitas, panti lansia, masyarakat miskin, masyarakat korban bencana.

Model evaluasi

1. Testimoni komunitas yang dilayani, diunggah di medsos IG, Facebook, TikTok, YouTube
2. Refleksi Murid dan Mahasiswa -> Diterbitkan Buku Inspirasi

8. Praktik Melayani Anak Bangsa

(Kabar Baik Pembebasan bagi Orang Tawanan)

Jenjang Pendidikan Lanjut dan Pendidikan Tinggi



1.1. Praktik Melayani Anak Bangsa dengan Membebaskan dari Realitas Sosial yang Negatif dan Memenjarakan

Bentuk: Proyek Pelayanan Pembebasan

- 1.1.1. Praktik Melayani Generasi Muda Kesepian —> generasi yang kesepian sehingga berperilaku negatif —> program menjadi **sahabat** —> game keakraban, outdoor activities, outbound.
- 1.1.2. Praktik Melayani Generasi Korban Kekerasan dan Pelecehan —> Korban yang mengalami Kehancuran Jati Diri/Identity —> program menjadi **keluarga** —> lomba/art-performance/outbound/ olahraga/ aktivitas mengembangkan talenta untuk membangun kepercayaan diri, semangat hidup, pemulihan harga diri, terbuka untuk menerima pertolongan konselor.
- 1.1.3. Praktik Kebiasaan Gaya Hidup Berintegritas —> Melawan Korupsi, Kesenakahan, Ketamakan —> Wawancara tokoh/pemimpin berintegritas nasional dan global —> **Pembiasaan** Murid untuk hidup jujur, bekerja keras, bersemangat belajar dan berjuang, hidup sehat dan bersih,

hidup sederhana dan peduli akan sesama.

- 1.1.4. Kegiatan *Homestay* dengan keluarga yang mempunyai visi peduli masyarakat; Kegiatan *live in* di desa; kegiatan *Homestay* di rumah keluarga yang harmonis;
- 1.1.5. Kegiatan *service learning* untuk komunitas yang membutuhkan untuk membangun rasa belas kasih dan kepedulian dan hati nurani yang bersih, tulus, mengasihi sesama dan takut akan Tuhan; —> *service learning* dengan melayani komunitas korban ('victim') pelanggaran HAM dan kejahatan seks terhadap anak dan remaja.
- 1.1.6. Praktik Pemberdayaan Anak Bangsa dengan melakukan kegiatan *awareness* pemanfaatan media sosial, kerja-sama dengan proyek kemanusiaan, Pelatihan Life Skills untuk Menjadi Gadis dan Pria sejati.
- 1.1.7. Merdeka Belajar Pendidikan Seks Edukatif dengan menerapkan metode *sharing* dan *inspiring* bagi anak usia dini sd SMA dari pasangan suami istri



keluarga harmonis. Praktik Penegakan HAM dan Melawan Kekerasan terhadap Anak melalui kegiatan pertukaran pelajar dan mahasiswa dengan program homestay, refleksi video/film kisah nyata pelayanan kemanusiaan terhadap korban pelanggaran HAM.

- 1.1.8. Praktik Pelayanan Abdimas komunitas lintas etnis, agama dan golongan, melayani korban bencana alam, pandemi global.

Model Evaluasi

- a. Modul Praktik Layanan —> Refleksi dan Rekomendasi
- b. Testimoni Peserta Program/Praktik dan Komunitas yang dilayani dengan luaran yang dapat dibaca atau ditonton.

Jenjang Pendidikan Lanjut dan Pendidikan Tinggi

1.2. Praktik Nilai Pancasila secara Holistik

Bentuk: Pelatihan dan Mentoring Mengerjakan Edukasi Inspiratif Inovatif bagi Anak

- 1.2.1. Permainan Edukatif Anak sebagai Proyek Murid SMP/SMA/Mahasiswa yang berkolaborasi dengan



komunitas warga terdekat. —> yang berdampak pada pembentukan karakter anak usia dini sd remaja yang bersifat lintas etnis, agama dan golongan; Permainan Edukatif Anak untuk Membentuk Karakter Toleransi, Fleksibel, Suka Menolong, Berbelas kasih dan Cinta damai.

- 1.2.2. Proyek Tempat Bermain Anak Ramah Lingkungan, Pengembangan Life Skill Anak dalam Nilai Hidup dan Karakter.
- 1.2.3. Praktik Pembiasaan/Disiplin Murid Sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila yang konsisten, jujur, bertanggung jawab, berani karena benar, berani berpendapat, taat hukum, menghormati otoritas melalui disiplin gaya hidup di keluarga, sekolah, dan pergaulan.
- 1.2.4. Kerja sama dan kolaborasi kelompok lintas etnis, agama, suku dan ras dan kelompok peduli pelayanan kemanusiaan; sekolah, komunitas agama, kelompok masyarakat dengan didampingi oleh Tokoh HAM Anak, Remaja dan Pemuda.
- 1.2.5. Praktik Penelitian Pelayanan Hukum Masyarakat melalui Observasi Kinerja Penegak Hukum, Wawancara Tokoh Masyarakat Pembela HAM, magang satu minggu hingga satu bulan



pada perorangan berprofesi hukum yang sedang melakukan pembelaan hukum bagi yang tertindas.

Model Evaluasi

1. Testimoni komunitas yang dilayani, diunggah di medsos IG, e-book, Facebook, TikTok, YouTube
2. Refleksi Murid dan Mahasiswa -> Diterbitkan Buku Inspirasi
3. Self evaluasi murid yang menjalani Pembiasaan Penerapan nilai Pancasila secara holistik—> Dilanjutkan dengan membuat perencanaan pengembangan diri murid, yaitu Proposal Pengembangan Karakter.

9. Perjalanan Memaknai Indonesia

(Kabar Baik Membawa Terang)

Jenjang Pendidikan Lanjut dan Tinggi

- 1.1. **Pembentukan *Mindset dan Life Skills* untuk Memaknai Indonesia** dengan menerapkan empat fondasi **kebangsaan yakni Pancasila, UUD 45, NKRI dan Bhinneka Tunggal dalam** perspektif *Kabar Baik* —> Memaknai nilai-nilai fondasi kebangsaan melalui *experiential learning process* —> mengkritisi fakta dan realitas sosial



masyarakat secara personal dan kelompok dengan menerapkan metode reflektif *critical evaluation*.

- 1.2. **Menghadirkan Generasi Anak Panah** melalui kegiatan—> *problem solving and decision making*: Dialog-debat-diskusi-presentasi-opini—> Topik Sesama Sebangsa, Berbeda namun Bersatu —> Kreasi Akrab —> game dan lomba antar murid/mahasiswa dari sekolah dan kampus berbeda.—> menemukan keunggulan/keunikan diri yang positif—>

- 1.3. **Proyek Indahnya Persahabatan dalam Budaya Nusantara**: tari, lagu, kreatifitas berbagai seni budaya, bahasa, olahraga, makanan, foto, budaya dan lingkungan hidup, taman lalu lintas, taman bermain anak lintas komunitas, merawat satwa dan tanaman Nusantara—> Persahabatan melalui kegiatan peduli sesama, Membangun jati diri dalam relasi hidup dengan Sang Pencipta, Persahabatan yang membangun empati dalam perbedaan.

- 1.4. **Merajut NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika** melalui:

- 1.4.1. Observasi dan Penelitian Mahasiswa untuk menemukan



model belajar Murid sesuai
keunikan usia dan budaya lokal.

- 1.4.2. Improvisasi dan Inovasi model belajar yang melihat perbedaan sebagai kebaikan dan kekayaan, studi pustaka: biografi tokoh bangsa berbagai etnik
- 1.4.3. Menerapkan keterampilan abad ke 21 dalam proses belajar murid yang menghargai keunikan - merdeka belajar.
- 1.4.4. Sit in and live in - village - remote area - nobody's child – couples with no children.

Pelatihan *problem solving dan making decision* untuk memupuk nilai memelihara kesatuan bangsa, menghargai martabat sesama

Model Evaluasi

- a. Presentasi hasil observasi dalam bentuk bebas. Dokumentasi untuk luaran hasil presentasi —> E-book atau E-poster
- b. Respons masyarakat yang dilayani—> Testimoni —> E-poster



- c. Refleksi Murid/Mahasiswa —> True Story —> Perjumpaan Anak Bangsa —> E-book, IGTV, Facebook
- d. Gubahan lagu Anak Bangsa.

10. Promosi Bagimu Indonesia (Transformasi Jati Diri)

1.1. Bagimu Indonesia, Aku Berbakti

Menerapkan sila-sila Pancasila: Iman, Integritas, Peduli, Persatuan, Kerja tim, Persahabatan, Keberanian Berpendapat, Menghargai Sesama, Bertindak Adil, Bertanggung Jawab, Suka Menolong, Mengakui kesalahan, Memaafkan, Memiliki Keikhlasan, Baik Hati, Suka Memberi, Memperhatikan yang Tersisih, Berinisiatif Menolong, Berbahasa Afirmatif, Memiliki Empati, Sifat Gotong Royong, Solidaritas.

1.2. Bagimu Indonesia, Aku Berjanji

Menihlkan karakter dan kebiasaan yang bertentangan dengan 4 Fondasi Bangsa

Program Zero Kasar dan Kekerasan, Membalas dan mendendam, Intoleran, Dusta, Fitnah, Egoisme, Kelicikan, Kecerakahan, Ketamakan, Ketidak-pedulian,



Merendahkan Orang, Sombong, Keras Kepala, Mau Menang Sendiri, Materialis, Mengumbar Nafsu, Mengumbar Emosi Negatif,

1.3. **Bagimu Indonesia, Aku Mengabdi**

- 1.3.1. Menanamkan dan menumbuhkan karakter Pancasila dan kecintaan pada sesama sebangsa Indonesia
- 1.3.2. Menghadirkan iman dalam nilai kebaikan, kedamaian, kesejahteraan, keindahan, ketulusan dan kepedulian.
- 1.3.3. Melatih kebiasaan berelasi bertutur jelas, jernih, positif, komunikasi efektif yang tidak mengandung apriori negatif.
- 1.3.4. Menumbuhkan rasa keberhargaan diri sebagai ciptaan Tuhan yang Maha Esa
- 1.3.5. Menumbuhkan rasa hormat pada sesama ciptaan Tuhan, manusia, makhluk hidup dan lingkungan hidup.
- 1.3.6. Menumbuhkan rasa bangga menjadi bangsa Indonesia dengan berbagai etnis, suku,



keindahan budaya lokal,
kekayaan alamnya

1.1. **Bagimu Indonesia, Jiwa Raga Kami**

Proyek Nasionalisme

Bahasa - mengagumi kepelbagaian bahasa suku, etnis dan daerah.

Makanan - memasak makanan daerah berbeda - menikmatinya dalam kelompok bervariasi - melayani sesama yang terlupakan - memberikan makanan melalui proyek memasak bersama dan peduli yang tersisih - bakti sosial

Nama: mempelajari arti nama dari daerah, suku, etnis. Game yang terkait dengan nama. Memanfaatkan tempat nasional menjadi tempat persahabatan - penelitian - abdi mas dengan komunitas yang berbeda status ekonomi, sosial, ras, etnis, suku, agama.

11. **Pemaknaan Indonesia Bersatu Penerapan Desain Kurikulum Kebangsaan**

melalui Kelas, Proyek dan Kegiatan

- 1.1 *Public Speaking*: memanfaatkan media sosial untuk memaknai Isu Sosial dalam perspektif Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, Mewujudkan NKRI harga mati dan UUD





45 yang menyatakan Keadilan, Kebaikan, Kebenaran bagi segenap anak bangsa; berani berbicara dan menyatakan yang benar

- 1.2 Menggiatkan Budaya yang mempersatukan bangsa: Salam Nasional dan Salam Daerah, Salam Sehat, Salam Peduli: Pentas Drama - Teater - Musik Daerah yang diselenggarakan secara lintas budaya, suku, etnis, agama dan golongan: Tarian Nasional dan perpaduan tari daerah: Lagu-lagu Nasional dan Lagu Indonesia Raya: Lagu Daerah yang diimprovisasi menjadi Lagu Nasional beragam.
- 1.3. Menerjemahkan kisah-kisah Rakyat Daerah dengan nilai pembentukan karakter dan kebangsaan dalam bentuk drama, teater, cerita rakyat tradisional yang kontemporer.
- 1.4. Percobaan Sains - Kekayaan Alam Indonesia, memanfaatkan kekayaan alam dan keunikan daerah.
- 1.5. Menggiatkan persatuan dalam bahasa Indonesia: Tema Pantun, Puisi, Prosa, Buku bacaan: Mencintai Indonesia dan menjadi orang Indonesian: menulis esai tentang Keindahan Indonesia - 5 suku etnis di Indonesia.
- 1.6. Olah raga bersama lintas budaya nusantara, secara daring maupun offline
- 1.7. Pelatihan Generasi Muda: Creating Impacts





- Memunculkan *Sense of belonging* dan Hati Pemimpin yang Melayani.

- 1.8. Memanfaatkan media pembelajaran dengan menggunakan boneka dan panggung boneka, permainan sulap, lomba sains yang dapat memberikan impresi/kesan yang memotivasi persatuan dan kesatuan anak bangsa.
- 1.9. Kolaborasi dengan komunitas Gereja lokal dalam bentuk pelayanan Peduli Masyarakat - bantuan dan pelayanan kemanusiaan —> Menggiatkan UKM lokal —> Bakti Sosial kolaborasi Sekolah Kristen dan Gereja - pelayanan sekota pada Hari Pancasila dan/atau Hari Kemerdekaan —> Kegiatan yang menerapkan nilai Gotong Royong bersama komunitas masyarakat terdekat —> Gerakan menabur kebaikan —> Dolanan Anak untuk desa dan kota
- 1.10. Gerakan menabur kebaikan —> Dolanan Anak untuk desa dan kota
- 1.11. Kolaborasi CSR Perusahaan —> Kegiatan tanggap bencana —> Kegiatan rehabilitasi terkait anak dan anak muda.
- 1.12. Proyek desain logo/moto: Indonesia bersatu —> bentuk kreatif —> bentuk merchandise

12. **Desain Proses Pembelajaran**

- 1.1. Reflektif - personal dan sharing kelompok
- 1.2. Inspiratif - testimoni tokoh, sharing hidup tokoh (daring)





- 1.3. Eksplorasi - observasi, wawancara, penelitian, abdimas (daring, luring)
- 1.4. Inovatif - service learning, mentoring dan coaching bersama tokoh
- 1.5. *Divine Relationship* - spirit hati percaya, mengasihi, beribadah kepada Tuhan
- 1.6. *Family Relationship* - teladan orang tua, penerimaan/penghargaan terhadap anak.
- 1.7. *Human Relationship*- *Suka Menolong, full of appreciation and support*
- 1.8. *Personal Relationship* - *mind and heart, motivated, true self confidence*
- 1.9. Perspektif/Membentuk Mindset:
Generasi Anak Panah yang Berintegritas dan Bermartabat —> nilai hidup *holistik*, nasional, global
- 1.10. *Integratif* - praktik Iman yang hidup, perbuatan baik dan benar.
- 1.11. *Constructive* - mengapresiasi teman, kerja dalam tim, suka menolong, *no bullying*
- 1.12. *Life Skill building* - *respect*, jujur, cinta keadilan dan kebenaran, mengendalikan emosi dan ego, *sharing good life*
- 1.13. *Character building* - rajin, kerja keras, tekun, berinisiatif, peduli, berempati, bertanggung jawab, peka akan kebutuhan sesama, memiliki *wisdom*
- 1.14. *Prioritizing Uniqueness* - membangun

komunitas/masyarakat lokal,
menghargai kearifan *rich and surviving*
local culture.

- 1.15. *Towards achieving life goals*:
membangun makna hidup dalam
panggilan hidup.
- 1.16. *Fun and joy*: antusias
- 1.17. Diskusi interaktif - bertema
Kebangsaan dan Nasionalisme

13. Prinsip dan Landasan Pelaksanaan Program

Menerapkan Desain Kurikulum :

AWARENESS dan ALARM dan ACTION

- 1.1. Merefleksikan manusia sebagai gambar Allah.
Mengimani bahwa ada sifat keilahian dalam
diri manusia sebagai ciptaan Tuhan, sehingga
ada Kabar Baik Bagi Bangsa dengan cara
menghadirkan kabar baik yang memberikan
hidup.
Desain kurikulum adalah pendidikan yang
menghidupkan.
- 1.2. Memaparkan secara terbuka untuk
menyadari bahaya dalam dunia pendidikan
dasar, lanjut dan pendidikan tinggi
- 1.3. Pendidikan yang harus menjawab kehilangan
makna jati diri.
Faktor terpisahnya manusia karena tidak takut
akan Tuhan.



Faktor psikologis *victim* terdampak kegagalan peran pendidikan keluarga, sekolah dan komunitas keagamaan karena disfungsi keluarga, kehancuran peran keluarga, kegagalan peran pemimpin agama, aktor masyarakat yang tidak berintegritas dan tidak bermartabat (Baca: Inteloran, Radikalis, Teroris dan Kriminalitas adalah produk kehancuran makna identitas dan jati diri anak bangsa yang dilampiaskan dalam bentuk kejahatan terhadap sesama anak bangsa)

- 1.4. Pendidikan yang konsisten dan komitmen dalam menerapkan dan menerjemahkan Kabar Baik Bagi Bangsa: Manusia Indonesia yang berintegritas dan bermartabat kebangsaan yang menghargai sesama anak bangsa.

14. Program Kepemimpinan Nasional

Fokus Peminatan Peran Panggilan Hidup Anak Bangsa

- 1.1. Profesi untuk melayani sesama anak bangsa dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.2. Profesi untuk melayani anak bangsa dalam kepemimpinan publik untuk memelihara kesejahteraan hidup rakyat secara umum



dalam lingkup Pendidikan, Hukum, Perlindungan dan Keamanan, Kesehatan, Kesenian dan Kebudayaan, Lingkungan Hidup, Ekonomi dan Sosial.

- 1.3. *Visionary Leadership*: Menerapkan Kabar Baik Bagi Bangsa yang ramah lingkungan secara konkrit —> Menghadirkan kepemimpinan yang mempunyai visi kebangsaan dan hati yang melayani, mempunyai visi penyelamatan hidup manusia, rela berkorban dan memaknai profesi sebagai peran pelayanan yang efektif, menghayati hidup yang menjadi berkat bagi sesama anak bangsa.



BAGIAN 2





40 Tim Kober Baik Bagi Bangsa



PROGRAM MENJADI INDONESIA (6) DENGAN PROGRAM *LIVE IN* (6.2.1)

Pengertian *Live In*

Live In adalah suatu program yang dirancang secara khusus agar peserta/siswa/mahasiswa memiliki pengalaman nyata dengan budaya, agama, geografis dan atau kelompok sosial yang sangat berbeda. Pada program *Live In*, para peserta akan tinggal dan hidup bersama dengan masyarakat yang dituju serta mengikuti segala aktivitasnya. Program pembelajaran dengan *Live In* akan mempermudah peserta untuk memahami melalui pengalaman nyata sebuah lingkungan dengan cara mengikuti semua kegiatan masyarakat setempat baik di rumah maupun saat bekerja di luar rumah.

Melalui program *Live In* ini, para peserta diajari secara langsung untuk bisa hidup mandiri dan melakukan kegiatan rutin sehari-hari seperti ke ladang atau sawah, ke pasar, memasak, mencuci piring dan perabotan dapur lainnya, menimba air, beternak, mempelajari budaya perikanan, dan bergotong royong dengan masyarakat dimana mereka tinggal.

Manfaat Program *Live In*

Setelah mengikuti program *Live In*, peserta diharapkan:

1. Dapat mengaplikasikan pengalaman selama mengikuti program, yaitu mengamalkan nilai-nilai kesederhanaan, kejujuran dan juga kebersamaan dengan masyarakat yang majemuk.
2. Membentuk karakter untuk menumbuh-kembangkan rasa sportivitas dan kebersihan lingkungan.

3. ² Menjalani hidup apa adanya serta menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.

Merancang Program *Live In*

1. Tentukan sasaran atau tujuan untuk mengadakan program *Live In*.
2. Bangun komunikasi dengan masyarakat yang akan dituju untuk program *Live In*.
3. Sebelum mengadakan program *Live In*, perlu diadakan observasi dan tinjauan lokasi untuk mengetahui kegiatan yang akan dilakukan.
4. Susun proposal untuk mengadakan program *Live In*.
5. Susun Rencana Anggaran biaya selama menjalankan program *Live In*.
6. Susun Rencana Kegiatan selama mengadakan program *Live In*.

Indikator Capaian dari Program *Live In*

Adapun indikator capaian program *Live In* antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan semangat kebersamaan saat melaksanakan program *Live In*.
2. mempraktikkan budi pekerti saat melaksanakan program *Live In*.
3. Memahami budaya tempat dilaksanakannya program *Live In*.



4. Membuat refleksi pribadi melalui pola hidup masyarakat tempat dilaksanakannya program *Live In*.
5. Menunjukkan semangat gotong royong dengan masyarakat tempat dilaksanakannya program *Live In*.
6. mempraktikkan hidup sederhana saat melaksanakan program *Live In*.
7. Menerapkan praktik bekerja keras saat melakukan program *Live In*.
8. mempraktikkan sikap mengalah saat melakukan program *Live In*.
9. Membuat laporan hasil pelaksanaan program *Live In*.
10. mempraktikkan rasa syukur saat melaksanakan program *Live In*.
11. Mempraktikkan rasa ² hormat kepada orang lain saat melaksanakan program *Live In*.

Tujuan Program *Live In*

Adapun tujuan program *Live In* antara lain sebagai berikut:

1. Peserta mampu menunjukkan semangat kebersamaan dengan timnya dan masyarakat setempat saat melaksanakan program *Live In*.
2. Peserta mampu mempraktikkan budi pekerti saat melaksanakan program *Live In*.



3. Peserta mampu mendeskripsikan budaya tempat dilaksanakannya program *Live In*.
4. Peserta mampu menulis refleksi pribadi melalui pola hidup masyarakat di tempat pelaksanaan program *Live In*.
5. Peserta mampu menunjukkan semangat gotong royong dengan timnya dan masyarakat di tempat pelaksanaan program *Live In*.
6. Peserta mampu mempraktikkan sikap hidup sederhana saat melaksanakan program *Live In*.
7. Peserta mampu menerapkan praktik bekerja keras saat melakukan program *Live In*.
8. Peserta mampu mempraktikkan sikap mengalah saat melakukan program *Live In*.
9. Peserta mampu membuat laporan dari hasil pelaksanaan program *Live In*.
10. Peserta mampu mempraktikkan rasa syukur saat melaksanakan program *Live In*.
11. Peserta mampu mempraktikkan sikap ² hormat kepada orang lain saat melaksanakan program *Live In*.



PROGRAM MENJADI INDONESIA
PELAYANAN PEDULI PADA SESAMA MENERAPKAN SILA KE
2 DAN KE 5 (6.3.1.)

Pengertian Kegiatan Pelayanan Peduli Pada Sesama

Kegiatan pelayanan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk kalangan anak muda zaman sekarang. Hal ini bertujuan agar anak-anak muda dapat memiliki rasa peduli dan hati yang sukarela dalam berkontribusi bagi bangsa dan negara melalui hal-hal kecil. Jika dilihat dari realita saat ini, sangat minim masyarakat terutama anak muda yang mau memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Selain itu, banyak hal yang saat ini mulai menggeser nilai-nilai sila Pancasila. Oleh sebab itu, maka sangat perlu adanya kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kita sehari-hari sejak dini.

Tingkat kesadaran diri dalam jiwa anak-anak perlu dibentuk dengan menjadikan sila ke 2 yaitu "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab" serta sila ke 5 yaitu "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" melalui hal-hal kecil, seperti mengubur rasa egoisme dan mau bekerja untuk bangsa dan negara seperti membersihkan lingkungan dan melakukan reboisasi. Untuk itulah program ini hadir sebagai wadah bagi anak muda agar mau berkontribusi bagi bangsa melalui hal kecil namun bermanfaat untuk masyarakat.

Tujuan Kegiatan Pelayanan Peduli Pada Sesama

Adapun tujuan kegiatan program pelayanan peduli pada sesama adalah sebagai berikut:

1. Peserta dapat mengetahui makna peduli pada sesama yang sesungguhnya



2. Peserta dapat mempraktikkan program pelayanan peduli pada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta dapat mengetahui dan menghidupi nilai-nilai Pancasila, terutama sila ke dua dan sila kelima.
4. Peserta dapat mengembangkan rasa peduli sesama dan lingkungan saat melaksanakan program pelayanan peduli pada sesama.
5. Peserta dapat berefleksi secara pribadi pada waktu menerapkan sila kedua dan sila kelima pancasila dalam program pelayanan peduli pada sesama.
6. Peserta dapat mengembangkan semangat, rasa peduli, jiwa sosial yang tinggi, kerja keras, rasa saling menghormati, dan kerjasama yang baik saat melakukan program pelayanan peduli pada sesama.

Indikator kegiatan program pelayanan peduli pada sesama

Adapun indikator pencapaian dari program pelayanan peduli pada sesama adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama dan lingkungannya.
2. Menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air melalui tindakan nyata.
3. Menunjukkan sikap peduli terhadap tanah air dan masyarakat sekitar.
4. Menunjukkan kontribusi mereka untuk bangsa dan negara.



5. mempraktikkan sikap gotong royong tanpa melihat perbedaan masing-masing suku dan ras.
6. Menunjukkan sikap kritis dan kreatif pada masa pengerjaan pelayanan.
7. Menunjukkan rasa hormat terhadap sesama.
8. Menunjukkan sikap saling menghargai.
9. Menyelesaikan masalah dan memberikan solusi yang sesuai dengan sila Pancasila ke 2 dan ke 5.
10. Menunjukkan sikap kerjasama yang baik dalam sebuah tim.
11. Menuliskan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan pada hari tersebut.

Merancang Program Pelayanan Peduli Pada Sesama

Adapun rancangan program pelayanan peduli pada sesama adalah sebagai berikut.

1. Menentukan sasaran untuk melakukan pelayanan peduli pada sesama.
2. Membangun komunikasi dengan sasaran dan membuat surat perjanjian pelayanan.
3. Melakukan observasi tempat melaksanakan kegiatan pelayanan peduli pada sesama dan mengkomunikasikan waktu yang tepat untuk melaksanakan program pelayanan tersebut.



4. Mewawancarai beberapa orang sebagai sasaran utama untuk mengetahui kebutuhan mereka.
5. Menyusun proposal kegiatan dan rencana anggaran yang dibutuhkan.
6. Melaksanakan bazar dan mencari donatur untuk mendapatkan dana.
7. Menyusun *rundown* acara untuk kegiatan program pelayanan peduli pada sesama.
8. Mempersiapkan diri dan hati, lalu membawanya kepada Tuhan agar semuanya bisa berjalan dengan lancar.

Manfaat program pelayanan Peduli pada sesama

Setelah mengikuti program pelayanan peduli pada sesama ini, peserta diharapkan dapat:

1. Menghidupi nilai-nilai Pancasila terutama sila kedua dan sila kelima.
2. Mampu menjadi agen perubahan dimanapun mereka berada.
3. Memiliki sikap peduli kepada masyarakat dan cinta tanah air.
4. Memiliki sikap saling menghargai ditengah perbedaan dan memiliki inisiatif untuk peduli pada sesama, bangsa, dan negara melalui hal-hal kecil hingga hal yang besar.



PROGRAM MENJADI INDONESIA (6) DENGAN PROGRAM W.W TOGETHER (6.3.3)

Pengertian *W.W Together (We Work Together)*

We Work Together adalah suatu program yang dirancang secara khusus agar peserta/siswa/mahasiswa memiliki pengalaman dalam membangun kebersamaan kekeluargaan dengan warga kelurahan geografis sekolah. Pada program *we work together*, para peserta akan membantu kebutuhan utama masyarakat yakni membantu masyarakat mengerjakan usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat sebelumnya, misalnya pekerjaan yang dilakukan di sawah atau di kebun sesuai dengan keadaan masyarakat.

Selain membantu mengerjakan usaha yang dilakukan masyarakat, peserta juga mengikuti kerja bakti bersama di lingkungan kelurahan geografis sekolah serta tempat ibadah di lingkungan geografis sekolah (jika ada). Melalui kegiatan program *weworktogether*, peserta akan diajari cara membangun rasa kekeluargaan dengan masyarakat dengan ikut serta secara langsung bekerja bersama masyarakat, sehingga akan terjalin hubungan yang baik antara peserta (khususnya para siswa SMP dan SMA) dengan masyarakat di lingkungan geografis sekolah.

Tujuan Program *Live In*

Adapun tujuan program *we work together* adalah agar peserta mampu mengembangkan semangat kebersamaan, karakter budi pekerti, semangat gotong royong, kerja keras, totalitas, rasa syukur dan hormat, serta bertanggungjawab dengan tim dan masyarakat setempat saat melaksanakan program *we work together*.





Indikator Capaian dari Program WE WORK TOGETHER

Adapun indikator capaian program *we work together* antara lain adalah sbb:

1. Menunjukkan semangat kebersamaan dengan tim dan masyarakat setempat saat melaksanakan *program we work together*,
2. mempraktikan budi pekerti saat melaksanakan program *we work together*,
3. Menulis refleksi pribadi melalui respon masyarakat saat melakukan *program we work together* dan mengupload kegiatan di media sosial,
4. Menunjukkan semangat gotong royong dengan tim dan masyarakat di tempat pelaksanaan program *we work together*,
5. Menunjukkan sikap bekerja keras saat melakukan program *we work together*,
6. Menunjukkan sikap totalitas saat melakukan program *we work together*,
7. Membuat laporan dari hasil pelaksanaan program *we work together*,
8. Menunjukkan rasa syukur saat melaksanakan program *we work together*,
9. Menunjukkan sikap hormat kepada orang lain saat melaksanakan program *we work together*,



Merancang Program *we work together*

Berikut adalah rancangan program *we work together* yang akan dilaksanakan:

1. Menentukan sasaran atau tujuan pengadaan program *we work together*,
2. Membangun komunikasi dengan komunitas yang akan dituju untuk pelaksanaan program *we work together*,
3. Menyusun proposal untuk mengadakan program *we work together*,
4. Menyusun Rencana Anggaran biaya selama menjalankan program *we work together*,
5. Menyusun Rencana kegiatan selama mengadakan program *we work together*.

Manfaat Program *we work together*

Setelah mengikuti program *we work together* ini, diharapkan peserta akan:

1. Dapat mengaplikasikan pengalaman selama mengikuti program, yaitu mengamalkan nilai kebersamaan kekeluargaan bersama masyarakat.
2. Membentuk karakter untuk menumbuh-kembangkan rasa semangat dan kebersihan lingkungan.
3. Membentuk karakter yang mau membantu sesama tanpa pamrih, karena seluruh program ini bertujuan untuk membangun rasa kebersamaan dan kekeluargaan.





2 Tim Kabar Baik Bagi Bangsa





PROGRAM MENJADI INDONESIA (6)

Kegiatan *Service Learning* Mahasiswa - MK PKN, Pancasila, Kepemimpinan—> berkolaborasi dengan Murid SMA wilayah geografis terdekat - bekerjasama dengan Yayasan Peduli/LSM (6.3.4)

Pengertian program *Service Learning*

Program *Service Learning* adalah program yang mewadahi mahasiswa untuk melayani dan memberikan edukasi kepada sasaran yang dituju baik itu siswa, orang tua, guru maupun masyarakat luas sebagai bentuk pelayanan yang membawa dampak bagi masyarakat luas.

Dalam pelaksanaannya, program ini akan berkolaborasi dengan murid SMA di wilayah geografis atau dengan yayasan peduli/LSM. Program *Service Learning* yang akan dilakukan berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, di mana sasaran program diajak untuk mengetahui dan menyadari pentingnya keberadaan dirinya sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban. Selain itu, program *Service Learning* yang akan dilakukan juga berkaitan dengan nilai Pancasila, di mana sasaran program diajak untuk menerapkan nilai-nilai dalam kelima sila Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, sasaran program mampu menjadikan nilai dalam seluruh sila Pancasila sebagai fokus dan arah untuk terus melangkah menjadi generasi yang akan dapat membawa perubahan. Kemudian program *Service Learning* yang akan dilakukan juga dapat berkaitan dengan kepemimpinan, yang mana sasaran akan diajarkan untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dengan rasa integritas yang tinggi pula.

Program *Service Learning* dapat berupa edukasi langsung, *workshop*, pelatihan atau juga bisa dipadukan



dengan kegiatan lain seperti *i-camp* dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan dalam program ini dirancang agar dapat membantu kita semua lebih peduli terhadap sesama dan mau membagikan ilmu yang ada dalam diri kita masing-masing.

Tujuan Program *Service Learning* Mahasiswa

Program *Service Learning* Mahasiswa ini bertujuan untuk:

1. Melatih kemampuan mahasiswa untuk memimpin dan memberikan edukasi kepada sasaran tertentu.
2. Melatih mahasiswa untuk memiliki jiwa peduli dan mau berbagi ilmu kepada sesama.
3. Melatih mahasiswa untuk bekerja sama dalam tim.
4. Melatih mahasiswa untuk mempunyai rasa inisiatif dan bertanggung jawab.
5. Mengajak mahasiswa untuk memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif dalam metode penyampaian edukasi.
6. Mengajak mahasiswa untuk menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati sesama meskipun usia sasaran berada di bawah mereka.
7. Mengajak peserta untuk merefleksikan kegiatan dan pelayanan yang telah mereka lakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari hingga seterusnya.

Indikator Capaian program *Service Learning* Mahasiswa

Adapun indikator yang harus dicapai oleh peserta *Service Learning* adalah sebagai berikut:

1. Menuliskan arti pelayanan yang sesungguhnya.
2. Menganalisis materi PKN, Pancasila dan kepemimpinan dengan baik dan benar.



3. Menunjukkan semangat mengajar dan peduli.
4. mempraktekkan kegiatan *Service Learning* dengan baik dan benar.
5. Menunjukkan sikap mengarahkan pembelajaran *Service Learning* dengan baik dan benar.
6. Menunjukkan sikap berkontribusi aktif dalam kegiatan pelayanan.
7. Menunjukkan sikap pengamalan nilai-nilai dalam PKN, Pancasila serta menjadi pemimpin yang memberikan teladan kepada sasaran yang dituju.

Merancang Program *Service Learning* Mahasiswa

Adapun rancangan program *Service Learning* Mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Menentukan sasaran untuk melakukan *Service Learning*.
2. Membangun komunikasi dengan sasaran dan membuat surat perjanjian pelayanan.
3. Melakukan observasi tempat melaksanakan kegiatan pelayanan peduli pada sesama dan mengkomunikasikan waktu yang tepat untuk melaksanakan program *Service Learning*.
4. Mewawancarai beberapa orang sebagai sasaran utama untuk mengetahui kebutuhan mereka dan meneliti jumlah sasaran.
5. Menetapkan waktu dan tempat untuk melakukan kegiatan *Service Learning*.



6. Menyusun proposal kegiatan dan rencana anggaran yang dibutuhkan.
7. Melaksanakan bazar dan mencari donatur untuk mendapatkan dana.
8. Menyusun *rundown* acara untuk kegiatan program pelayanan peduli pada sesama.
9. Mempersiapkan diri dan hati lalu membawanya ke dalam tangan Tuhan agar semuanya berjalan dengan lancar

Manfaat Program *Service Learning* Mahasiswa

Setelah melakukan program *Service Learning* ini, peserta diharapkan dapat:

1. Memaknai dan menghidupi *Service Learning* dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Menjadi agen perubahan dimanapun mereka berada, meskipun melalui hal-hal kecil.
3. Menjadi pemimpin yang bertanggungjawab.
4. Memiliki rasa sosialisasi yang tinggi.
5. Peduli dan mau berbagi kepada sesama.
6. Memiliki sikap kerjasama yang tinggi dan saling menghargai.
7. Mampu berefleksi dan terus mengembangkan diri melalui program *Service Learning*.



PROYEK MENGABDI PADA BANGSA (7)

7.1 Proyek Layanan Peduli

Pembelajaran bermakna merupakan sebuah proses pembelajaran yang didesain dengan mengkorelasikan suatu informasi baru dengan fakta-fakta yang ada di masyarakat, sehingga akan muncul suatu sikap dan tindakan terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh. Pembelajaran bermakna dapat terjadi apabila seseorang mampu mengkonstruksi pengetahuan dan mengasosiasikan fenomena baru, kemudian melakukan suatu tindakan nyata.

Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan cara mengaktifkan lebih banyak indera daripada jika anak hanya mendengarkan atau menerima informasi dari guru.

Proyek Mengabdi Pada Bangsa adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru/pendidik untuk mewujudkan terciptanya pembelajaran bermakna. Murid bukan hanya mendapatkan pengetahuan baru yang tidak akan mudah mereka lupakan, namun juga akan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1. Peduli Sesama (*We Must Care*)

a. Peduli Teman dan Civitas Sekolah (Kita adalah Keluarga)

Proyek ini merupakan proyek awal dari semua proyek yang akan dilakukan oleh murid dalam proses pembelajaran bermakna. Proyek ini bertujuan membangun rasa empati dan kepedulian terhadap teman satu kelas dan memberikan perhatian khusus kepada teman yang





membutuhkan. Proyek ini bisa diprakarsai oleh guru mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, guru Pendidikan Agama atau guru wali kelas.

Proyek di atas bisa dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sasaran proyek ini adalah orang-orang yang ada di dalam kampus sekolah dan yang membutuhkan perhatian dan pertolongan, misalnya murid, penjaga sekolah, staf/tenaga kependidikan, maupun guru yang sedang berada dalam kesusahan/membutuhkan pertolongan.

Langkah pembelajaran ini adalah sbb:

- Murid membentuk kelompok We Care yang beranggotakan 4 – 5 murid per kelompok.
- Tiap anggota kelompok mengenal kondisi teman-temannya melalui sharing dan visitasi, Hal-hal yang disharingkan adalah kesulitan belajar, kesulitan bersosialisasi, kesulitan ekonomi.

No.	Nama	Hasil Sharing	Keterangan





- Tiap anggota kelompok mendoakan satu sama lain, baik melalui fellowship maupun doa pribadi.
- Tiap anggota membuat refleksi berdasarkan sharing yang telah dilakukan dan dikumpulkan kepada guru. Isi refleksi mencakup apa yang dirasakan murid saat mengetahui keadaan teman-temannya yang berada dalam satu kelompok, dan apa yang sudah atau akan dilakukannya.
- Guru membaca tiap refleksi murid, kemudian mengajak murid merespon refleksi yang sudah dituliskan tersebut. Dari sini guru akan mempunyai gambaran dan empati terhadap murid-muridnya di setiap kelompok.
- Guru mengajak setiap kelompok berdiskusi untuk memikirkan hal-hal yang perlu dilakukan untuk berbagi empati dan bersedia menolong anggota kelompok ataupun lintas anggota kelompok lainnya yang membutuhkan.
- Setiap kelompok membuat rencana bentuk dan cara memberikan pertolongan yang akan dilakukan kepada teman-temannya yang membutuhkan perhatian dan pertolongan tersebut. Bentuk aksi nyata bisa berupa hal yang sederhana sampai ke hal yang besar, contohnya menolong teman yang kesulitan belajar, menolong teman yang mempunyai masalah ekonomi, menolong teman yang mempunyai masalah sosial atau pergaulan, dan sebagainya.



- Kelompok akan melakukan aksi nyata menolong sesama teman satu kelasnya. Aksi nyata ini dilakukan sesuai dengan kemampuan setiap anggota kelompok.
- Kelompok akan membuat laporan dan refleksi kepada guru tentang apa yang sudah dilakukannya. Laporan dibuat dalam bentuk tulisan dan video.

b. Peduli Masyarakat (Aku Ada untuk Kamu)

Proyek ini bertujuan menumbuh-kembangkan sikap dan kepedulian terhadap orang-orang di sekitar sekolah dengan cara memberikan perhatian dan pertolongan kepada yang membutuhkan. Proyek ini bisa diprakarsai oleh guru mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, guru Pendidikan Agama ataupun guru wali kelas.

Proyek di atas bisa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Sasaran proyek ini adalah orang-orang yang ada di luar kampus sekolah dan yang membutuhkan perhatian dan pertolongan, misalnya panti asuhan, yayasan penyandang disabilitas, panti lansia, masyarakat miskin, masyarakat korban bencana, dan sebagainya yang sedang berada dalam kesusahan dan membutuhkan pertolongan, perbaikan maupun pengembangan.





- Murid membentuk kelompok peduli yang beranggotakan 4 – 5 murid per kelompok.
- Kelompok melakukan analisa kondisi lingkungan.

Analisa ini dilakukan agar kelompok dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya, yaitu akar permasalahan dan potensi atau peluang melakukan sesuatu sehingga apa yang dilakukan nantinya akan tepat guna dan tidak sia-sia. Kegiatan dalam fase ini adalah menemukan fakta, mengamati, memahami, menganalisa dan melakukan sesuatu guna perbaikan atau pengembangan.

- Kelompok mengadakan brainstorming mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta menentukan tujuan kegiatan.

Tahapan ini memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan baiknya. Kelompok menentukan atau mengkolaborasikan gagasan-gagasan terbaiknya secara obyektif, yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

- Kelompok membuat perencanaan kegiatan.

Pada tahapan ini kelompok menentukan identifikasi, merencanakan dan persiapan. Identifikasi meliputi hal-hal sbb:

- Apa yang akan dilakukan?
- Mengapa kegiatan ini perlu dilakukan?



- Siapa yang menjadi target?
- Di mana kegiatan ini akan dilaksanakan?
- Kapan kegiatan ini akan dilaksanakan?
- Berapa biaya yang dibutuhkan?

Membuat *timeline* kegiatan dan melakukan persiapan.

- Kelompok melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- Kelompok membuat laporan dan refleksi kepada guru tentang apa yang sudah dilakukannya. Laporan dibuat dalam bentuk tulisan dan video.

2. Menabur Nilai-nilai Pancasila melalui Mata Pelajaran

Pancasila sebagai dasar, pandangan hidup, ideologi negara dan sistem nilai sejak tanggal 17 Agustus 1945 (bukannya sejak hari lahirnya Pancasila, bu Magda?) merupakan salah satu budaya bangsa yang sangat penting, yang perlu diwariskan kepada generasi muda melalui pendidikan. Usaha mewariskan Pancasila kepada generasi muda melalui pendidikan harus dilakukan dengan sengaja. Negara dan bangsa Indonesia akan kehilangan jati diri dan budaya atau kulturalnya jika nilai-nilai Pancasila tidak diusahakan atau dikembangkan oleh generasi muda.



Nilai-nilai Pancasila bukan hanya milik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, melainkan milik semua mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran, para guru hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila baik secara langsung maupun tidak langsung karena hal ini akan dapat meningkatkan literasi murid terhadap wawasan kebangsaan.

Berikut ini adalah beberapa gagasan atau aktivitas yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran di sekolah:

a. Membuat Sinopsis Buku Kebangsaan

Aktivitas ini dapat dilakukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mendorong agar murid memiliki kegemaran membaca dan menuangkannya dalam tulisan. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengembangkan wawasan kebangsaan murid. Adapun langkah-langkahnya adalah sbb:

- Murid memilih buku kebangsaan untuk dibaca dan menginformasikannya kepada guru.
- Guru mencatat buku yang dibaca murid dan memberikan batasan waktu membaca yaitu 2 minggu.





No.	Nama Murid	Judul Buku	Keterangan

- Murid menuliskan sinopsis buku yang telah dibacanya dan dikumpulkan kepada guru.
- Guru mencermati sinopsis dan memberikan feedback kepada murid atas tulisannya.
- Guru mengembalikan tulisan sinopsis kepada murid.
- Murid mempresentasikan sinopsisnya di depan kelas.
- Murid-murid lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- Murid membuat refleksi dari kegiatan membaca, membuat sinopsis dan presentasi.

b. Menulis Esai "Indonesiaku Indah dan Damai"

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ruang kepada murid untuk menuangkan pemikirannya dalam menyikapi berbagai keadaan dan peristiwa tentang Indonesia yang indah dan damai dalam bentuk tulisan. Dalam tulisannya, murid mengeksplorasi wajah Indonesia yang indah dan damai yang membentang dari Sabang sampai Merauke.





Langkah-langkah kegiatan ini adalah sbb:

- Murid menyaksikan film dokumenter tentang Indonesia atau film perjuangan pahlawan/tokoh nasionalisme Indonesia ataupun film tentang keanekaragaman Indonesia.
- Murid menulis esai tentang Indonesia Indah dan Damai sebanyak 3 – 5 halaman kuarto/A4.
- Tulisan dikumpulkan ke guru.
- Guru memberikan keterangan/catatan/feedback atas tulisan murid. Penekanan adalah pada isi esai tentang Indonesia yang Indah dan Damai, masa lampau, kini dan akan datang.
- Murid mempresentasikan esai yang sudah ditulisnya.
- Murid menuliskan refleksi kegiatan yang telah dilakukan selama menulis esai dan mendengarkan presentasi dari teman-temannya.

c. Membuat Puisi dan Pantun "Bagimu Indonesiaku"

Puisi, khususnya pantun, di era sekarang ini menjadi salah satu cara berkomunikasi yang digemari oleh generasi muda khususnya dalam menyampaikan perasaannya. Melalui puisi dan pantun, diharapkan generasi muda dapat mengekspresikan perasaan dan hasratnya akan kerinduan untuk berbuat sesuatu bagi negeri tercinta, Indonesia.



Langkah-langkah kegiatan ini adalah sbb:

- Murid menyaksikan film pengorbanan/perjuangan seseorang yang memajukan pendidikan ataupun memajukan suatu kelompok masyarakat Indonesia.
- Murid menulis puisi atau pantun tentang Bagimu Indonesiaku.
- Puisi dipublikasikan di media sosial dan majalah dinding kelas dan sekolah.
- Murid menulis refleksi atau membuat puisi.

d. Membuat Poster Cinta Indonesia

Poster menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Melalui kreativitas dan inovasi generasi muda, poster yang mereka buat diharapkan akan dapat menggugah hati orang-orang yang melihatnya. Poster Cinta Indonesia sangatlah penting untuk mengingatkan dan menyadarkan masyarakat agar terus mencintai negara Indonesia.

Langkah-langkah kegiatan ini adalah sbb:

- Guru menyampaikan kriteria poster yang akan dibuat. Poster boleh berbentuk gambar di atas kertas maupun e-poster.
- Murid membuat poster sesuai dengan kemampuannya.



- Murid mempresentasikan poster yang mereka buat di kelas.
- Guru dan teman-teman di kelas memberikan pendapat dan atau pertanyaan.
- Murid membuat refleksi.

e. Membuat Logo/Slogan T-Shirt NKRI

Generasi muda sangat senang dan bangga akan simbol-simbol dan slogan-slogan yang unik dan menarik. Kegiatan membuat logo/slogan ini bertujuan untuk mengekspresikan betapa pentingnya NKRI bisa tetap berdiri tegak di bumi ibu pertiwi.

Langkah-langkah kegiatan ini adalah sbb:

- Guru menyampaikan kriteria logo atau slogan yang akan dibuat. Logo/slogan boleh berbentuk gambar di atas kertas maupun berupa soft copy.
- Murid membuat logo atau slogan sesuai dengan kemampuannya.
- Murid mempresentasikan logo atau slogan yang telah mereka buat di kelas.
- Guru dan teman-teman di kelas memberikan pendapat dan/atau pertanyaan.
- Murid membuat refleksi.
- Murid melakukan kegiatan pengadaan T-Shirt dengan logo/slogan yang telah disepakati.





3. Apresiasi Nilai Pancasila

a. Diskusi Kebangsaan

Selama ini generasi muda tidak banyak dilibatkan pemikirannya dalam proses perkembangan negara Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan, padahal suatu saat generasi muda ini akan menjadi penerus kehidupan berbangsa dan bernegara. Jangan sampai generasi muda kita kelak akan mewarisi pandangan atau ideologi di luar wawasan kebangsaan yang berdasarkan Pancasila. Diskusi kebangsaan generasi muda patut mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah; hal ini dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan ³ kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945.

Kegiatan diskusi ini bisa dilakukan di tingkat kelas, sekolah maupun antar sekolah. Sebaiknya kegiatan ini dilakukan terlebih dahulu di tingkat kelas sebelum dilakukan di tingkat sekolah dan antar sekolah; hal ini bertujuan agar suasana diskusi sudah terbangun sejak ada di ruang kelas.

Langkah-langkah kegiatan ini adalah sbb:

- Guru menyampaikan topik kebangsaan. Topik juga bisa dipilih atas usulan murid.
- Murid dibagi ke dalam kelompok-kelompok, di mana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang.





- Kelompok melakukan diskusi dan membuat ringkasan hasil diskusi.

Topik Diskusi:

No.	Nama Murid	Pendapat	Tanggapan / Pertanyaan

Kesimpulan:

- Kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru dan kelompok lain memberikan pendapat dan/atau pertanyaan.
- Kelompok menyampaikan kesimpulan.
- Kelompok menuliskan hasil diskusi di medsos dan merekomendasikannya kepada sekolah, masyarakat atau institusi pemerintah.
- Murid membuat refleksi.

b. Testimoni Keluarga Indonesia

Masyarakat perlu diberi ruang untuk mengungkapkan kekagumannya kepada negara Indonesia, khususnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.





Langkah-langkah kegiatan ini adalah sbb:

- Guru berdiskusi dengan murid tentang topik kebangsaan yang akan dibuat menjadi testimoni keluarga.
- Murid membuat testimoni keluarga dalam bentuk rekaman video.
- Murid mempresentasikan hasil testimoni keluarganya di kelas.
- Guru dan murid terlibat tanya jawab dan diskusi.
- Murid mengunggah testimoni keluarganya di medsos.
- Murid membuat refleksi.

c. Pagelaran Seni Budaya Nusantara

Indonesia adalah negara yang paling kaya akan kebudayaan. Hal ini harus disadari dan menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia di mata dunia Internasional. Kekayaan budaya Nusantara haruslah terus dikembangkan agar ciri khas bangsa Indonesia tidak pudar atau hilang. Mencintai dan mengembangkan budaya Nusantara akan meningkatkan rasa cinta kepada tanah air Indonesia.





Pagelaran seni budaya Nusantara dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk yaitu pameran batik Nusantara, pameran lukisan jati diri bangsa Indonesia, konser lagu-lagu nasional dan daerah Indonesia, serta pagelaran sendratari nasional.

Pagelaran seni dan budaya Nusantara dapat dilaksanakan di tingkat sekolah dan antar sekolah.





2 Tim Kabar Baik Bagi Bangsa





**PROYEK MENGABDI PADA BANGSA (7)
DENGAN PROGRAM WEBINAR ANAK MUDA/ PODCAST
(7.1.4)**

Pengertian Webinar Anak Muda/ Podcast

Webinar Anak Muda/Podcast adalah suatu program yang dirancang secara khusus agar peserta/siswa/mahasiswa memiliki pengalaman nyata dengan karakter Pancasila sebagai anak bangsa. Pada program webinar anak muda/podcast ini, parapeserta akan mengikuti diskusi digital dan bersama dengan tokoh-tokoh pemimpin di Indonesia akan belajar mendalami karakter anak bangsa sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Para peserta juga akan diberikan dasar tentang biografi para tokoh pahlawan Indonesia, dan diharapkan mereka dapat belajar dari sikap dan karakter berbangsa dan berjiwa Pancasila dari tokoh-tokoh pahlawan tersebut. Program pembelajaran dengan webinar anak muda/podcast ini akan mempermudah peserta untuk memahami fakta-fakta kondisi karakter anak muda di Indonesia, dan bagaimana seharusnya anak-anak muda mampu berkarakter Pancasila sebagai cerminan anak bangsa melalui sebuah pengalaman nyata.

Melalui program webinar anak muda/podcast ini, para peserta akan diajar secara langsung untuk bisa menjadi anak bangsa yang membanggakan dan memiliki jiwa dan karakter Pancasila yaitu takut akan Tuhan, menghargai perbedaan dan sesamanya, berjiwa gotong royong, persatuan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budi pekerti.





1

Tim Kober Baik Bagi Bangsa

Tujuan Program *Live In*

Adapun tujuan program *Live In* antara lain sbb:

1. Peserta mampu menunjukkan semangat jiwa Pancasila di dalam dirinya sendiri dan menghargai perjuangan para tokoh pahlawan Indonesia.
2. Peserta mampu mempraktikkan apa saja yang menjadi karakter Pancasila
3. Peserta mampu mendeskripsikan contoh-contoh nyata dari tindakan yang menunjukan jati diri anak bangsa yang memiliki karakter Pancasila.
4. Peserta mampu menulis refleksi pribadi melalui mengunggah e-poster, media sosial Instagram, Facebook, Tiktok, dan YouTube tentang bagaimana menjadi anak bangsa yang berkarakter Pancasila.
5. Peserta mampu menunjukkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa bersama dengan peserta lainnya sebagai anak muda yang sebangsa dan setanah air.
6. Peserta mampu mempraktikkan sikap takut akan Tuhan sesuai sila pertama Pancasila, bukan hanya saat webinar saja tetapi dimana pun dan kapan pun dirinya berada.
7. Peserta mampu menerapkan praktik sila ke 2 Pancasila, yaitu mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia.
8. Peserta mampu mempraktikkan sikap sila ke 3 Pancasila, yaitu cinta tanah air dan bangsa dengan membeli produk dalam negeri, mengharumkan nama bangsa lewat prestasi di berbagai bidang akademik maupun non akademik.



9. Peserta mampu mempraktikkan sikap sila ke 4 Pancasila, yaitu saling menghargai pendapat, berjiwa besar untuk menerima kekalahan, dan memiliki semangat kekeluargaan.
10. Peserta mampu mempraktikkan sikap sila ke 5 Pancasila, yaitu tidak menggunakan hak miliknya untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum, bekerja keras, menghargai karya orang lain, dan melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social.
11. Peserta mampu membuat laporan dari hasil pelaksanaan webinar anak muda/*podcast*.
12. Peserta mampu mempraktikkan rasa syukur saat mengikuti webinar anak muda/*podcast*.
13. Peserta mampu mempraktikkan sikap menghormati dan menghargai orang lain saat mengikuti webinar anak muda/*podcast*.

Indikator Capaian dari Program Live In

Adapun indikator capaian program *Live In* antara lain sbb:

1. Menunjukkan semangat anak muda sebagai anak bangsa yang berkarakter Pancasila saat mengikuti webinar anak muda/*podcast*.
2. Mempraktikan sikap karakter Pancasila selama mengikuti webinar.
3. Memahami yang dimaksud dengan karakter Pancasila.
4. Membuat refleksi pribadi melalui kegiatan yang sudah didengar dari webinar, lalu mengamati dan mengkritik hal-hal yang berkaitan dengan karakter anak muda di Indonesia saat ini.





5. Menunjukkan semangat berjiwa Pancasila bersama anak muda lainnya di Indonesia.
6. mempraktikkan sikap takut akan Tuhan sesuai sila pertama Pancasila.
7. mempraktikkan sikap mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia.
8. mempraktikkan sikap cinta tanah air dan bangsa dengan membeli produk dalam negeri, mengharumkan nama bangsa lewat prestasi di berbagai bidang akademik maupun non akademik.
9. mempraktikkan sikap saling menghargai pendapat, berjiwa besar untuk menerima kekalahan, dan memiliki semangat kekeluargaan.
10. mempraktikkan sikap tidak menggunakan hak miliknya untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum, bekerja keras, menghargai karya orang lain, dan melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.
11. Membuat laporan hasil mengikuti kegiatan webinar anak muda/*podcast*.
12. mempraktikkan rasa syukur saat mengikuti webinar anak muda/*podcast*.
13. mempraktikkan sikap hormat kepada orang lain saat mengikuti kegiatan webinar anak muda/*podcast*.



Merancang Program *Live In*

Berikut adalah rancangan program *Live In* sbb:

1. Tentukan sasaran atau tujuan mengadakan program webinar anak muda/*podcast*.
2. Bangun komunikasi dengan orang yang akan dituju untuk melaksanakan program webinar anak muda/*podcast*.
3. Mengadakan observasi dan tinjauan lokasi untuk mengetahui kegiatan yang akan dilakukan.
4. Susun proposal untuk mengadakan program webinar anak muda/*podcast*.
5. Susun Rencana Anggaran biaya selama menjalankan program webinar anak muda/*podcast*.
6. Susun Rencana kegiatan selama mengadakan program webinar anak muda/*podcast*.

2 Manfaat Program *Live In*

Setelah mengikuti program *Live In* ini, anak muda diharapkan:

1. Dapat mengaplikasikan pengalaman mereka selama mengikuti program, yaitu menjadi anak muda yang berkarakter Pancasila sebagai anak bangsa serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Membentuk karakter untuk menumbuh-kembangkan rasa nasionalisme dan kebangsaan anak muda.
3. Menjalani hidup sebagai anak bangsa yang berkarakter Pancasila dan menunjukkan sikap kepemimpinan seperti para tokoh pemimpin Indonesia terdahulu.





1

Tim Kabar Baik Bagi Bangsa





Proyek Mengabdi Pada Bangsa (7) **Pelayanan Peduli Melalui Kegiatan Peduli Sesama** **(7.2)**

Proyek Mengabdi pada Bangsa (Kabar Baik bagi Orang Miskin)

Pengertian Proyek Mengabdi Pada Bangsa melalui Kegiatan Peduli Masyarakat

Proyek mengabdi pada bangsa melalui kegiatan peduli masyarakat adalah kegiatan atau tindakan yang bisa dilakukan peserta melalui pengamatan intensif terhadap suatu masalah, khususnya yang membutuhkan penanganan atau solusi. Untuk mendalami permasalahan bisa dilakukan melalui wawancara di samping observasi secara langsung.

Masalah yang diamati dan akan dicarikan solusinya adalah masalah yang menyangkut orang banyak, bukan persoalan individu. Misalnya, masalah jalan raya rusak yang tak kunjung diperbaiki oleh pemerintah, lampu jalan raya rusak yang tak kunjung diperbaiki, panti asuhan yang membutuhkan bahan pangan dan pakaian layak pakai, sekolah yang membutuhkan perpustakaan, suatu wilayah atau desa yang tidak memiliki MCK dan lain-lainnya.

Solusi

Solusi yang bisa dilakukan oleh peserta antara lain adalah sebagai berikut:

1. Jika masalah tersebut harus melalui penanganan oleh pemerintah, maka data-data dari hasil observasi akan disusun secara detail sebagai bukti nyata untuk



dikirimkan kepada pemangku kebijakan. Sebisamungkin, usulan tersebut harus disampaikan secara langsung atau beraudiensi dengan pejabat terkait. Tujuannya agar usulan tersebut bisa langsung sampai kepada pihak terkait.

2. Jika masalah tersebut memungkinkan untuk diselesaikan oleh para peserta, maka para peserta akan mencari sendiri solusinya. Misalnya, kebutuhan bahan pangan dan/atau pakaian layak pakai bisa dilakukan dengan penggalangan dana secara mandiri.

Merancang Kegiatan Peduli Masyarakat

1. Melakukan observasi dan diskusi mendalam atas obyek masalah yang akan dicarikan solusinya.
2. Menyusun hasil observasi dan wawancara secara detail agar ada bukti dari masalah yang akan dicarikan solusinya.
3. Menyusun dan menentukan masalah yang akan diselesaikan.
4. Menyusun anggaran yang dibutuhkan jikalau masalah tersebut membutuhkan solusi nyata dari peserta.
5. Mencari dana untuk pemecahan masalah jikalau masalah tersebut membutuhkan solusi nyata dari peserta.

Indikator Kegiatan Peduli Masyarakat

Adapun indikator kegiatan atau proyek ini adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan atau masyarakat sekitar.



2. Menunjukkan inisiatif untuk membantu orang lain tanpa pandang bulu.
3. mempraktikkan sikap gotong royong untuk membantu orang lain tanpa pandang bulu.
4. Menuntun peserta untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi.
5. Menumbuhkan kesetiakawanan sosial kepada masyarakat.
6. Menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.
7. Menganalisis masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.
8. Mencari solusi atas masalah yang ditemukan.
9. Membuat refleksi atas tindakan penyelesaian masalah yang sudah dilakukan.

Tujuan Kegiatan Peduli Masyarakat

Adapun tujuan kegiatan atau proyek ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta mampu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan atau masyarakat sekitar.
2. Peserta mampu menunjukkan inisiatif untuk membantu orang lain tanpa pandang bulu.
3. Peserta mampu mempraktikkan sikap gotong royong untuk membantu orang lain tanpa pandang bulu.
4. Peserta mampu menunjukkan kepedulian sosial melalui analisis masalah.
5. Peserta mampu menunjukkan kesetiakawanan sosial kepada masyarakat sekitar, khususnya yang membutuhkan pertolongan.





1

Tim Kober Baik Bagi Bangsa

6. Peserta mampu mempraktikkan rasa hormat kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan.
7. Peserta mampu mencari solusi atas masalah yang ditemukan.

Peserta mampu menuliskan refleksi atas tindakan penyelesaian masalah yang sudah dilakukan.





Praktik Melayani Anak Bangsa (8)
Proyek Pelayanan Pembebasan (8.1)
(Kabar Baik Pembebasan bagi Orang Tawanan)

Kerja Sama Praktik Melayani Anak Bangsa

Indonesia sering dilanda bencana, diantaranya gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, banjir dan masih banyak lagi. Selama ini banyak lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, yang terlibat untuk membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Umumnya kegiatan peduli bencana ini bersifat sukarela dan hanya berjangka pendek. Hal ini bisa juga diterapkan sebagai proyek kegiatan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas sebagai bagian dari pembelajaran di luar sekolah.

Mekanisme Pelaksanaan Praktik Melayani Anak Bangsa

1) Lembaga Pendidikan

- a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra. Misalnya dengan Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll atau dengan lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll).
- b. Menentukan pendamping dari lembaga pendidikan untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan.
- c. Menyusun secara rinci daftar kegiatan yang akan dilakukan.



- d. Membuat evaluasi akhir dari kegiatan proyek kemanusiaan.
- e. Membuat laporan hasil kegiatan .

4

2) Lembaga Mitra

- a. Memastikan bahwa kegiatan kemanusiaan yang diikuti oleh peserta sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- b. Memastikan bahwa hak dan keselamatan peserta terjamin selama mengikuti proyek kemanusiaan.
- c. Ada mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh peserta.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh peserta.

3) Peserta

- a. Peserta mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan dengan arahan dari pembimbing.
- b. Melaksanakan kegiatan proyek kemanusiaan secara terbimbing.
- c. Mengisi buku kegiatan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.



Indikator Capaian Proyek Pelayanan Pembebasan - Proyek Kemanusiaan:

1. Menanamkan sikap peduli kepada sesama manusia.
2. Menunjukkan inisiatif untuk membantu orang lain tanpa pandang bulu.
3. mempraktikkan sikap gotong royong demi kemanusiaan tanpa pandang bulu.
4. Menumbuhkan kesetiakawanan sosial.
5. mempraktikkan rasa hormat kepada sesama manusia.
6. Menganalisis masalah kemanusiaan untuk diselesaikan bersama.
7. Mencari solusi atas masalah kemanusiaan.
8. Membuat refleksi atas tindakan penyelesaian masalah kemanusiaan.

Tujuan Proyek Kemanusiaan

Adapun tujuan kegiatan atau proyek ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta mampu mempraktikkan sikap peduli terhadap kemanusiaan.
2. Peserta mampu mempraktikkan inisiatif untuk membantu orang lain atas nama kemanusiaan tanpa pandang bulu.
3. Peserta mampu mempraktikkan sikap gotong royong untuk membantu orang lain atas nama kemanusiaan tanpa pandang bulu.





8 Tim Kerja Baik Bagi Bangsa

4. Peserta mampu mempraktikkan kepedulian sosial atas nama kemanusiaan.
5. Peserta mampu mempraktikkan rasa hormat kepada sesama manusia yang membutuhkan pertolongan.
6. Peserta mampu menganalisis masalah kemanusiaan.
7. Peserta mampu mencari solusi penyelesaian masalah kemanusiaan.
8. Peserta mampu menuliskan refleksi atas tindakan penyelesaian masalah yang sudah dilakukan.





Praktik Melayani Anak Bangsa (8)

Program Menjadi Sahabat (8.1.1)

(Kabar Baik Pembebasan bagi Orang Tawanan)

Membangun Proyek Bertumbuh Bersama Sahabat

Kesepian merupakan keadaan dimana seseorang merasa hampa dan kosong. Semua orang pernah merasa kesepian, baik dalam jangka waktu yang sementara maupun dalam jangka waktu yang panjang. Orang yang kesepian dapat merasa bahwa dirinya sendirian dan tidak diinginkan. Orang yang kesepian ingin bersosialisasi dan melakukan kontak dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, oleh karena itu manusia membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Ketika ada masalah, manusia seringkali tidak akan dapat memendamnya sendiri dan cenderung membutuhkan orang lain untuk mendengarkan keluh kesahnya dan menerima saran dari pendengarnya.

Kaum remaja lebih rentan mengalami kesepian, karena mereka masih berada dalam proses membentuk kepribadian dan pencarian jati diri. Banyak remaja yang tidak tahu bagaimana cara bersosialisasi; mereka bahkan merasa takut membuka diri karena takut tertolak. Ketakutan bisa disebabkan karena penolakan yang pernah diterima seseorang dalam suatu lingkungan atau kelompok. Oleh karena itu, banyak remaja yang mencari aman dengan menjauh dari orang lain.

Kesepian dapat membawa pengaruh buruk bagi remaja yang merasakannya, karena rasa sepi yang dirasakan setiap saat akan membuat mereka merasa sedih atau bahkan depresi. Depresi akan membuat mereka berperilaku negatif, salah satunya dengan melukai dirinya sendiri. Oleh



karena itu, kesepian harus ditangani dengan kegiatan yang membangun dan merangkul. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membangun sebuah proyek bertumbuh bersama sahabat bagi remaja, baik yang kesepian maupun tidak. Bertumbuh Bersama Sahabat merupakan kegiatan yang akan membangun diri, penuh keakraban dan merangkul para remaja khususnya remaja yang merasa kesepian. Kegiatan ini juga akan diisi dengan kegiatan game keakraban, makan bersama, *sharing* bersama, *outbound* dan kegiatan *outdoor* seperti bersepeda bersama.

Tujuan Proyek Tumbuh Bersama Sahabat

Adapun tujuan dari dibuatnya kelompok-kelompok dalam proyek Bertumbuh Bersama Sahabat adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangun relasi dengan sesama.
2. Remaja yang kesepian akan merasa dikasihi.
3. Untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan diri.
4. Untuk menghilangkan rasa trauma ditolak oleh suatu kelompok.
5. Membuat remaja merasa memiliki tempat untuk mendengar keluh kesah mereka.

Indikator Proyek Tumbuh Bersama Sahabat

Adapun indikator proyek Tumbuh Bersama Sahabat adalah sbb:

1. Menunjukkan sikap menolong remaja kesepian untuk membangun relasi dengan sesama dalam setiap kegiatan yang mereka ikuti.



2. Menunjukkan kasih kepada setiap remaja kesepian, agar mereka tidak merasa sendirian dan mereka pantas untuk dikasihi.
3. Menunjukkan sikap menolong remaja untuk melihat dan merasakan bahwa dirinya sendiri berharga dan berarti,
4. Menunjukkan sikap membantu remaja kesepian agar mampu keluar dari masa lalu yang kurang baik dan melanjutkan hidup dengan bertumbuh bersama dalam kelompok.
5. Menunjukkan sikap memberikan dukungan pada setiap remaja dan mendengarkan sharingnya agar mereka tidak merasakan kesepian.

Perancangan Proyek Tumbuh Bersama Sahabat

Berikut adalah rancangan proyek Tumbuh Bersama Sahabat:

1. Menentukan tujuan untuk mengadakan proyek Tumbuh Bersama Sahabat.
2. Membangun relasi dengan beberapa remaja yang kesepian agar bisa membantu untuk mengenal mereka dengan lebih dekat.
3. Mengajak mereka untuk bergabung dalam proyek Tumbuh Bersama Sahabat.
4. Merancang kegiatan berkelompok yang akan dilakukan melalui proyek Tumbuh Bersama Sahabat. Pada tahap ini akan dirancang kegiatan membangun relasi dengan teman-teman satu kelompok maupun kelompok lainnya.
5. Melakukan pengawasan--pada tahap ini pengawasan akan dilakukan terus-menerus. Memperhatikan apakah



remaja tersebut berproses dalam membangun relasi dengan baik atau sebaliknya.

6. Melakukan tahap pendampingan dan mengevaluasi apakah proses proyek Tumbuh Bersama Sahabat ini berhasil atau gagal.

Manfaat Kegiatan Tumbuh Bersama Sahabat

Setelah mengikuti kegiatan Tumbuh Bersama Sahabat ini, diharapkan:

1. Dapat membantu para remaja yang kesepian agar mereka mampu membangun relasi dengan orang lain.
2. Remaja yang kesepian akan merasa disayangi dan dikasihi.
3. Membantu remaja untuk merasa tidak sendirian dan diterima.
4. Remaja yang kesepian akan merasa memiliki support system melalui kelompoknya.
5. Menghilangkan pemikiran akan selalu tertolak saat ingin membangun relasi.



Praktik Melayani Anak Bangsa (8)

Program Menjadi Keluarga (8.1.2.)

(Kabar Baik Pembebasan bagi Orang Tawanan)

Membangun Proyek Pembinaan Anak

Anak adalah anugerah terindah yang Tuhan berikan kepada setiap keluarga. Orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga dan mendidik anaknya agar bertumbuh menjadi remaja yang bijaksana. Meskipun demikian, tidak semua anak mendapatkan rasa aman dan damai di lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu kejadian yang sering dialami oleh anak-anak adalah *child abuse*. *Child abuse* sering diartikan sebagai pelecehan seksual dan kekerasan terhadap anak. Di Indonesia terdapat banyak kasus tentang kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak, bahkan kasus ini juga terjadi pada anak berusia dini. Kasus pelecehan dan kekerasan terhadap anak semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Kekerasan terhadap anak dapat membawa dampak yang buruk, apalagi biasanya korban yang mengalami pelecehan seksual juga mengalami kekerasan fisik. Oleh sebab itu, kasus kekerasan dan pelecehan ini perlu ditangani dengan serius, yang salah satunya dilakukan dengan cara membangun sebuah proyek pembinaan anak bagi korban yang mengalami pelecehan seksual dan kekerasan, yang membuat korban mengalami hancurnya jati diri yang diberikan oleh Tuhan. Pembinaan anak merupakan suatu kegiatan untuk membangun suasana kekeluargaan dengan melakukan pendekatan kepada korban. Pembinaan ini diisi dengan mengembangkan talenta, mengadakan lomba, dan saling menghibur.





Tujuan Proyek Pembinaan Anak

Adapaun tujuan dari Pembinaan Anak ini antara lain untuk:

1. Membangun semangat hidup korban.
2. Membangun dan meningkatkan kepercayaan diri korban.
3. Menumbuhkan iman terhadap korban.
4. Memulihkan harga diri korban.
5. Menghilangkan rasa trauma korban.

Indikator Proyek Pembinaan Anak

Adapun Indikator proyek Pembinaan Anak adalah sebagai berikut:

1. Anak mampu menunjukkan bakat dan talenta yang dimiliki.
2. Anak mampu berinteraksi dengan aktif dengan oranglain.
3. Anak mampu menunjukkan sikap bersyukur melalui proyek yang disediakan.
4. Anak mampu menunjukkan sikap memaafkan dirinya sendiri dan orang lain.
5. Anak mampu menunjukkan sikap tidak menyalahkan dirinya sendiri maupun orang lain
6. Anak mampu menunjukkan sikap pengendalian emosi yang benar.





Merancang Kegiatan Pembinaan Anak

1. Penilaian (*Assesment*)

Melakukan observasi dan wawancara terhadap masalah, setelah itu mengidentifikasi masalah yang ada pada korban kekerasan berdasarkan hasil wawancara.

2. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menyusun dan mengembangkan hasil dari penilaian. Hasil-hasil identifikasi masalah yang didapatkan dari tahap penilaian ini kemudian akan disusun menjadi satu formulasi masalah. Pada tahap ini, kita harus berkerja sama dengan profesional dalam menangani kasus korban pelecehan dan kekerasan seperti psikolog, ahli spiritual, dan ahli medis.

3. Pelaksanaan (*Implementation*)

Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pemberian pelayanan kepada korban kekerasan untuk memenuhi kebutuhannya. Pada tahap ini, kita menjamin segala kebutuhan yang diperlukan oleh korban.

4. Pengawasan (*Monitoring*)

Dalam tahap ini, kita melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap korban pelecehan dan kekerasan terhadap korban. Pengawasan ini dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan yang disediakan untuk korban. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai apa yang terjadi dalam proses pembinaan anak.



5. Pendampingan

Setelah melakukan tahap pengawasan, selanjutnya kita melakukan tahap pendampingan terhadap korban. Mengevaluasi apakah proses kegiatan dalam pembinaan anak ini berhasil atau gagal.

6. Pengakhiran (*Termination*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses kegiatan pembinaan anak. Tahap ini merupakan tahap pemberian pelayanan. Pemberian pelayanan ada yang secara langsung maupun tidak langsung terhadap korban. Pelayanan ini adalah kegiatan yang terakhir dalam menangani kasus yang telah dialami korban, yang dilakukan dengan cara membantu memulihkan semua masalahnya secara pribadi.

Manfaat Kegiatan Pembinaan Anak

Setelah mengikuti program pembinaan anak ini, diharapkan kita dapat:

1. Membentuk karakter diri yang baik pada korban.
2. Dapat membuat korban berpikir positif dalam melihat masa depan mereka, bahwa mereka masih memiliki masa depan yang indah.
3. Dapat membantu korban mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah.



4. Membentuk perkembangan diri pada korban, sehingga korban masih bisa menjadi orang yang berguna dalam kehidupannya dan lingkungannya.
5. Dapat mendorong perbaikan kondisi pribadi diri korban.

Kabar Baik Bagi Bangsa

1





9. Tim Kabar Baik Bagi Bangsa





Praktik Melayani Anak Bangsa (8)
Proyek Kebiasaan Gaya Hidup Berintegritas (8.1.3)
(Kabar Baik Pembebasan bagi Orang Tawanan)

Gaya Hidup Berintegritas

Korupsi merupakan istilah yang tidak asing lagi di Indonesia. Menurut Indonesia Corruption Watch (ICW), jumlah kasus korupsi di Indonesia mencapai 209 kasus selama 6 bulan pertama di tahun 2021. Korupsi tidak hanya terdapat dalam lembaga pemerintahan saja, namun juga dapat terjadi di kalangan anak-anak. Anak-anak dapat melakukan hal yang sama dengan tindakan korupsi yaitu mencuri, berbohong, dan lain-lain. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Proyek kebiasaan gaya hidup berintegritas adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung gaya hidup sehat pada anak-anak sejak usia dini, agar mereka mampu merubah hal salah yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya. Proyek kebiasaan gaya hidup berintegritas ini dapat diterapkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas sebagai bagian dari pembelajaran di luar sekolah.

Tujuan Proyek Gaya Hidup Berintegritas

Tujuan kegiatan atau proyek ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta mampu melihat masa lalunya, yaitu hidupnya yang tidak berintegritas.
2. Peserta mampu menjelaskan pemahamannya dengan baik mengenai makna hidup berintegritas.
3. Peserta mampu mengambil komitmen untuk hidup berintegritas.



4. Peserta mampu mempraktikkan cara hidup yang sehat, bersih, serta jujur di dalam kehidupannya.
5. Peserta mampu mempraktikkan hidup sederhana dan peduli akan sesama di dalam kehidupannya.
6. Peserta mampu mempraktikkan semangat belajar dan terus berjuang di dalam kehidupannya.
7. Peserta mampu memengaruhi orang di sekitarnya untuk hidup berintegritas.

Indikator Capaian Proyek Hidup Berintegritas

Indikator yang akan digunakan untuk mencapai tujuan proyek ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat refleksi tentang masa lalu, tentang hidupnya yang tidak berintegritas.
2. Menuliskan dengan benar tentang makna hidup berintegritas.
3. Menunjukkan sikap hidup yang sehat, bersih dan jujur di dalam kesehariannya.
4. Mempraktikkan hidup yang sederhana di dalam kesehariannya.
5. Mempraktikkan sikap yang peduli akan sesama manusia di dalam kesehariannya.
6. Menunjukkan sikap semangat belajar dan berjuang di dalam kesehariannya.



7. Menunjukkan sikap memengaruhi orang di sekitarnya untuk hidup berintegritas.

Mekanisme Pelaksanaan Proyek Kemanusiaan

Berikut adalah mekanisme dalam pelaksanaan proyek kemanusiaan:

- 1) Lembaga pendidikan
 - a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.
 - b. Menentukan pendamping dari lembaga pendidikan untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian, dan evaluasi terhadap kegiatan proyek hidup berintegritas yang dilakukan.
 - c. Menyusun secara rinci daftar kegiatan proyek hidup berintegritas.
 - d. Membuat evaluasi akhir dari kegiatan proyek hidup berintegritas.
- 2) Lembaga Mitra
 - a. Memastikan bahwa kegiatan proyek hidup berintegritas yang diikuti peserta telah sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
 - b. Memastikan bahwa hak dan keselamatan peserta terjamin selama mengikuti proyek hidup berintegritas.

c. Memastikan ada mentor dalam proyek hidup berintegritas yang diikuti oleh peserta.

d. Melakukan mentoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan proyek hidup berintegritas yang diikuti oleh peserta.

3) Peserta

a. Peserta mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan proyek hidup berintegritas dengan arahan dari pembimbing.

b. Melaksanakan kegiatan proyek hidup berintegritas secara perlahan dan terbimbing.

c. Mengisi buku kegiatan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

d. Membuat refleksi diri sebelum dan setelah mengikuti kegiatan, kemudian melakukan sesi sharing bersama.

Manfaat Kegiatan Proyek Hidup Berintegritas

Setelah mengikuti proyek hidup berintegritas ini, peserta diharapkan:

1. Dapat mengaplikasikan sikap hidup yang sehat, bersih, dan jujur.
2. Dapat mengaplikasikan hidup sederhana dan peduli akan sesama di dalam kehidupannya.



3. Dapat mengaplikasikan semangat belajar dan berjuang di dalam kehidupannya.
4. Dapat mengaplikasikan keterampilan dalam memengaruhi orang di sekitarnya untuk hidup berintegritas.
5. Dapat menumbuhkan rasa berintegritas dalam dirinya.

101

Kabar Baik Bagi Bangsa





1

Tim Kaber Baik Bagi Bangsa





PRAKTIK MELAYANI ANAK BANGSA (8)

KEGIATAN SERVICE LEARNING (8.1.5)

Pengertian Kegiatan *Service Learning* untuk Komunitas yang Membutuhkan

Service Learning merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai bentuk realisasi dari materi dan teori yang telah diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran di kampus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan pendekatan pendidikan dengan menggabungkan tujuan pembelajaran dan layanan masyarakat untuk memberikan pengalaman belajar sambil memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kegiatan *Service Learning* ini ditujukan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti komunitas 'Korban (Victim)' pelanggaran HAM dan kejahatan seks terhadap anak dan remaja. Di Indonesia, pelanggaran HAM dan kejahatan seks kepada anak dan remaja banyak ditemukan padahal sesungguhnya anak adalah generasi penerus bangsa dan anugerah Allah yang sangat berharga. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan yang dapat menunjang pendidikan karakter anak untuk membantu anak mengetahui mana yang benar dan salah, serta untuk membangun kasih dan semangat pada anak yang merupakan korban pelanggaran HAM dan kejahatan seks.





Contoh Kegiatan *Service Learning*

Berikut contoh dari kegiatan *Service Learning* yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Sosialisasi pendidikan seks kepada remaja dan masyarakat lainnya.
2. Komunitas Kristiani dapat mengadakan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) yang bekerjasama dengan gereja setempat untuk belajar bahwa Tuhan mengasihi semua orang.
3. Kegiatan webinar/seminar tentang pentingnya HAM kepada masyarakat.
4. Mengadakan *study tour* sebagai kegiatan *refreshing* sambil belajar untuk remaja maupun *victim* yang sedang berada dalam proses pemulihan.
5. Kegiatan les mengajar sambil bermain tentang pendidikan moral kepada anak-anak.
6. Kegiatan *workshop* kerajinan tangan seperti gambar dan lain-lainnya untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak ataupun *victim*.

Tujuan Kegiatan *Service Learning*

Adapun tujuan kegiatan *Service Learning* ini yaitu:

1. Peserta dapat memiliki hati yang menunjukkan kepedulian dan kasih yang didorong oleh iman di dalam Tuhan untuk mengasihi sesamanya.





2. Peserta mampu memberikan perhatian/sikap peduli dan membangun rasa belas kasihan kepada lingkungannya.
3. Peserta mampu memberikan solusi pada permasalahan yang ada di suatu lingkungan.
4. Peserta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan tersebut.
5. Peserta dapat membagikan ilmunya kepada sesama yang masih belum pernah mempelajari hal tersebut.
6. Peserta dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan mengajar.
7. Peserta dapat bekerja sama dengan tim maupun sesama yang menerima bantuan.
8. Membangun semangat hidup dan kepercayaan diri anak-anak/korban.
9. Masyarakat, terutama anak-anak, dapat menerapkan pendidikan moral maupun pendidikan lainnya yang diberikan.

Indikator Capaian dari Kegiatan *Service Learning*

Indikator capaian dari kegiatan *Service Learning* ini adalah:

1. Menunjukkan sikap perhatian/peduli kepada lingkungannya sebagai bentuk pertumbuhan dalam hati dan iman dalam melakukan Hukum Kasih kepada Tuhan dan sesama.
2. Menuliskan dan menjelaskan hasil analisis dari masalah yang ada di lingkungan tertentu.
3. Memberikan solusi bagi permasalahan yang ada di suatu lingkungan.



4. Membagikan ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat.
5. mempraktikkan keterampilan maupun bakat yang dimiliki untuk dibagikan kepada masyarakat.
6. Menunjukkan sikap kerjasama antar tim maupun bersama masyarakat.

Merancang Kegiatan *Service Learning*

Adapun rancangan kegiatan *Service Learning* ini yaitu:

1. Membuat tim yang terdiri atas peserta yang mengikuti kegiatan *Service Learning*.
2. Menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan *Service Learning*.
3. Membagi tugas kepada setiap peserta dalam masing-masing kegiatan tersebut.
4. Merancang proses atau *rundown* kegiatan yang akan dilaksanakan.
5. Melaksanakan kegiatan *Service Learning*.
6. Melakukan evaluasi kegiatan *Service Learning*.

Manfaat Kegiatan *Service Learning*

Setelah mengikuti kegiatan *Service Learning* ini diharapkan agar peserta dapat:

1. Tetap mengaplikasikan mandat kasih kepada Tuhan maupun kepada sesama dari hal kecil sekalipun.
2. Membentuk karakter yang suka menolong dan peduli akan sesama.



3. Memiliki kemampuan bekerja sama dengan tim dan saling membangun sikap pelayanan.
4. Menumbuhkan rasa menerima orang yang berbeda dari diri mereka tanpa memandang RAS untuk dilayani/ ditolong.
5. Masyarakat mampu mengaplikasikan solusi untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan pelanggaran HAM dan kejahatan seksual.
6. Anak-anak dapat melihat bahwa dirinya berharga lewat pelayanan dan kepedulian kasih yang disampaikan melalui kegiatan *Service Learning*.





108 Tim Kaber Baik Bagi Bangsa





Praktik Melayani Anak Bangsa (8)

PROGRAM COMMUNITY SERVICE (8.1.8)

A. PENDAHULUAN ATAU DEKSRIpsi

Community Service merupakan suatu kegiatan pelayanan secara langsung kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi siswa atau mahasiswa kepada masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan lokal yang terjadi di dalamnya. *Community Service* merupakan program dari Universitas Kristen Petra sebagai sarana untuk mencetak pemimpin masa depan yang berintegritas.

Community Service sendiri berdiri dikarenakan kurangnya pemimpin yang peka akan lingkungan sekitarnya. Cukup sedikit pemimpin ataupun pelajar yang mau dan rela terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan perubahan dalam masyarakat. Pentingnya kepekaan dan kepedulian sosial tersebut menghasilkan suatu kegiatan sosial dengan terjun langsung di masyarakat.

Program yang dilaksanakan bukanlah program yang sekali jalan, namun suatu bentuk program berkepanjangan dengan orietasi produk serta perubahan yang lebih baik. Sehingga kegiatan sosial tersebut diwujudkan dalam *community service*, yang secara harafiah merupakan program pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan khususnya oleh siswa atau mahasiswa.

Community service selain memberikan pelayanan kepada masyarakat juga melatih soft skill siswa atau mahasiswa dalam bekalnya untuk menjalani kehidupan bermasyarakat kelak. Hal tersebut sangat penting bagi individu maupun kelompok yang terlibat *community service*, sebab *community service* menimbulkan dampak yang positif.



B. TUJUAN PROGRAM

1. Menciptakan pemimpin masa depan dengan kepedulian terhadap masalah sosial yang tinggi dan dapat berkontribusi langsung terhadap masyarakat.
2. Meningkatkan rasa kepedulian dalam diri siswa atau mahasiswa.
3. Mengembangkan kasih dalam diri siswa atau mahasiswa.
4. Mengembangkan rasa kekeluargaan dan kekerabatan antar sesama khususnya antar masyarakat di Indonesia.
5. Menggalakkan bibir-bibir unggul yang berbudi pekerti dan berhati Nurani.
6. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi.
7. Mengembangkan insiatif bagi para peserta atau pelaku community service.

C. INDIKATOR PROGRAM

1. Menanamkan sikap peduli kepada sesama manusia.
2. Menunjukkan inisiatif untuk membantu orang lain tanpa pandang bulu

D. RANCANGAN PROGRAM

1. Peserta yakni siswa atau mahasiswa diminta membuat sebuah program community service perorangan yang dilakukan 1x seminggu secara pribadi.
2. Peserta yakni siswa atau mahasiswa diminta membuat sebuah program community service berkelompok yang dilakukan 1x sebulan secara bersamaan.
3. Peserta meembuat MOU atau proposal kerja sama dengan Lembaga terdekat yang ada dalam lingkungan Pendidikan (sekolah atau kampus).





4. Peserta Menyusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama peserta melakukan kegiatan *community service*.

E. EVALUASI ATAU REFLEKSI

Mater Lakes Academy Community Service Project Proposal

Student's Name _____ I.D.# _____

School _____ Project Starting Date _____

Grade Level _____ Title of Project _____

Directions:

1. Complete the Proposal form in ink and sign it. Print clearly or type. Attach additional page(s), as needed.
2. Have the Proposal form signed by a parent or guardian.
3. Submit the Proposal for approval and signature. (Seniors submit the form for approval to their government or economics teacher. All other students submit the form to the appropriate counselor or the principal's designee.)

Project Description- What is your project? Be specific about what you will do.

Need- Why is this project needed? For whom will it be valuable?

Final Results- What do you hope to accomplish as result of your work?

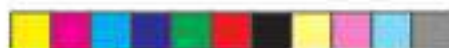
I have reviewed my son/daughter's Community Service Project Proposal and understand that a community service project must be completed in order to meet the graduation requirements for Miami-Dade County Public Schools.

Parent/Guardian's Signature

Student's Signature

Addendum B





Project Summary Report

Student's Name _____

School _____

Title of Project _____

Grade Level When Project was Completed _____ Project Completion Date _____

Directions:

1. Complete the Project Summary Report in ink and sign it. Print clearly or type.
2. Complete all parts of the required essay as outlined below on your own paper.
3. Attach the essay to the Project Summary Report form. (It is strongly suggested that a duplicated copy be made of the essay.)
4. Have the completed Summary Report reviewed and signed by a parent/guardian.
5. Submit the Summary Report and attached essay for final approval and signature. (Seniors submit the form for approval to their government or economics teacher. All other students submit the form to the appropriate counselor or the principal's designee.)

Required Essay: Summarize your community service experience in essay form. Address each of the following in your essay.

- A. Briefly describe your project and the main activities of your project. Describe changes you made from your original proposal.
- B. Briefly outline the steps you took to plan, implement, and complete the project. Indicate how much time you spent in completing all aspects of this project.
- C. Describe the problems that occurred during the project. Explain how these problems were handled.
- D. Describe the impact you believe your project had on the community or on the people who received your service.
- E. Describe what you learned about your community as you worked on your project. Describe what you learned about yourself and the importance of giving something back to others.

I have received my son/daughter's Project Summary Report and understand that a community service project must be completed in order to meet the graduation requirements for Miami-Dade County Public Schools.

Parent/guardian's Signature _____

Student's Signature _____





Mater Lakes Volunteer Hours

Name of Student: _____

ID#: _____

Grade Level: _____

Place Volunteer Work was initiated: _____

Name of Sponsor or Director: _____

Contact Phone: _____

Title of Project: _____

Signature of Person Responsible for Volunteer: _____

Directions: Complete the table with the hours you have volunteered. At the completion of each location you volunteer, you have volunteer, you must write an essay describing the work you have done and why you chose to volunteer.

DATE	# of Hours	Description of the work done during this session	INITIALS
Total Number of Hours:			





114
Tim Kabar Baik Bagi Bangsa





PRAKTIK MELAYANI ANAK BANGSA (8)
PRAKTIK NILAI PANCASILA SECARA HOLISTIK (8.2)
PRAKTIK PENELITIAN LAYANAN HUKUM MASYARAKAT
(8.2.5)
(Kabar Baik Pembebasan Bagi Orang Tawanan)

Pengertian Program

Program Praktik Penelitian Layanan Hukum Masyarakat merupakan program yang dilakukan melalui observasi kinerja penegak hukum, wawancara tokoh masyarakat pembela HAM, serta kegiatan magang selama satu hingga empat minggu bersama orang-orang berprofesi hukum yang sedang melakukan pembelaan hukum bagi *client* yang tertindas. Melalui program ini, para peserta diajak untuk berpraktik secara langsung dalam bidang hukum. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, terutama terkait dengan izin dari orang tua/wali.

Kegiatan untuk melakukan kunjungan ke pengadilan ini dilakukan sesuai dengan tingkatan usia dan perkara yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Apabila peserta yang mengikuti program ini adalah anak-anak, maka akan diajak ke pengadilan yang tidak begitu formal (sudah diatur oleh pihak pengadilan) agar tidak menimbulkan kesan menakutkan bagi anak; sebaliknya akan begitu pula dengan peserta yang bukan anak-anak. Program magang akan diikuti oleh peserta yang telah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku, serta dalam praktiknya akan didampingi oleh guru/ahli di bidang hukum. Dengan demikian, peserta akan memiliki gambaran tentang hukum HAM yang ada di Indonesia serta dapat belajar untuk menjaga HAM dengan prinsip kebenaran dan keadilan.



Tujuan Program Praktik Penelitian

Adapun tujuan dari program ini antara lain adalah sbb:

1. Peserta dapat memahami dan menghargai keberhargaan dirinya sendiri dan orang lain,
2. Peserta dapat belajar untuk bersikap adil dan jujur terhadap orang lain.
3. Peserta dapat menerapkan sikap adil dan jujur serta menghargai antara satu dan yang lain.
4. Peserta mengakui adanya konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, baik itu yang adil ataupun tidak adil (curang).
5. Peserta dapat merefleksikan alur dan proses yang terjadi di pengadilan apabila seseorang telah melakukan tindakan curang (tidak adil),
6. Peserta dapat membuat suatu proyek atau karya sederhana untuk mengajak orang lain mempraktikkan prinsip keadilan dalam kehidupan sehari-hari,
7. Peserta mendapat pengalaman yang baik dalam proses magang bersama ahli profesi hukum.
8. Peserta mampu memiliki sikap yang baik dalam proses magang yang dilakukan, dan
9. Peserta mengalami perubahan yang lebih baik dalam memandang dan mempraktikkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kelak tidak berlaku curang, main hakim sendiri, dan lain-lainnya.



Indikator Capaian dari Program Praktik Penelitian

Adapun indikator capaian dari program ini antara lain:

1. Menunjukkan sikap menghargai keberhargaan dirinya sendiri dan orang lain.
2. Menunjukkan sikap menghargai, adil dan jujur terhadap orang lain.
3. Mengakui adanya konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, baik itu yang adil ataupun tidak adil (curang).
4. Menuliskan refleksi terkait alur dan proses yang terjadi di pengadilan apabila seseorang telah melakukan tindakan curang (tidak adil).
5. Membuat suatu proyek atau karya sederhana untuk mengajak orang lain mempraktikkan prinsip keadilan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menunjukkan sikap yang baik dan tertib dalam proses magang yang dilakukan, dan
7. Menunjukkan perubahan pola pikir serta mempraktikkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kelak tidak akan berlaku curang, main hakim sendiri, dan lain-lain.

Merancang Program Praktik Penelitian

Berikut merupakan rancangan program praktik penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Menentukan tujuan untuk mengadakan program praktik penelitian,



2. Membangun relasi yang baik dengan pihak yang dituju untuk bekerjasama dalam melakukan program praktik penelitian.
3. Mengadakan observasi dan tinjauan lokasi terlebih dahulu untuk mengetahui petunjuk teknis di lapangan.
4. Menyusun proposal pengadaan program praktik penelitian.
5. Menyusun rencana anggaran biaya selama menjalankan program praktik penelitian.
6. Menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan saat mengadakan program praktik penelitian.
7. Menyusun format evaluasi pada akhir kegiatan, dimana hal tersebut akan menjadi tolok ukur pencapaian target program praktik penelitian.

Manfaat Program Praktik Penelitian

Setelah mengikuti program ini, peserta diharapkan:

1. Dapat mengaplikasikan pengalaman mereka selama mengikuti program, yaitu mengamalkan nilai-nilai kesederhanaan, kejujuran dan juga kebersamaan dengan masyarakat yang majemuk.
2. Membentuk karakter mereka untuk menumbuhkan-kembangkan rasa sportivitas dan kebersihan lingkungan.
3. Menjalani hidup apa adanya serta menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.



PELAJARAN MEMAKNAI INDONESIA (9)
Kabar Baik Membawa Terang
(Belajar menerapkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika,
UUD 45 dan Merajut NKRI)
Proyek Indahnya Persahabatan dalam Budaya Nusantara
(9.3)

Deskripsi Memaknai Indonesia melalui Proyek Indahnya
Persahabatan dalam Budaya Nusantara

Program ini hendak memperkenalkan dan menerapkan betapa kayanya Indonesia dengan keragaman suku, etnis, budaya dan agama yang ada. Dengan keanekaragaman tersebut, bangsa ini patut berbangga, bersyukur, dan merayakannya. Sikap untuk saling menghargai juga harus ditumbuh-kembangkan di tengah masyarakat dengan tujuan agar tidak timbul rasa saling curiga dan/ ataupun saling mencela satu sama lainnya. Menanamkan rasa saling menghargai dan peduli harus dilakukan sejak dini, agar peserta bisa saling mengenal dan memahami untuk menerima perbedaan satu dengan yang lainnya.

Mekanisme	Pelaksanaan	Proyek	Indahnya
Persahabatan	dalam	Budaya	Nusantara

Memastikan peserta yang ikut wisata lintas etnis, budaya, suku dan agama memiliki keberagaman. Memastikan tempat wisata lintas agama, yaitu rumah ibadah, bisa dikunjungi dan peserta akan diajak berkomunikasi dengan pengurus rumah ibadah setempat yang akan dikunjungi, misalnya Islam (Masjid), Kristen (Gereja), Hindu (Pura), Buddha (Vihara/Wihara), Konghucu (Kelenteng/Litang)			
--	--	--	--





1. Diupayakan sebisa mungkin agar pengunjung yang berbeda agama diberikan kesempatan untuk berdialog dengan pengurus rumah ibadah tersebut.
2. Peserta dapat berkeliling dan mendapat penjelasan terkait rumah ibadah yang dikunjungi, agar mendapat pemahaman dan penjelasan yang akurat terkait rumah ibadah tersebut.
3. Menyusun daftar wawancara saat akan melakukan wisata lintas agama.

Indikator Kegiatan Wisata Lintas Agama

Adapun indikator kegiatan Wisata Lintas Agama adalah sebagai berikut:

1. Memahami tempat ibadah yang ada di Indonesia.
2. Memahami ciri khas agama yang dianut di Indonesia.
3. Berdialog lintas agama tanpa sekat.
4. Menghargai perbedaan agama yang dianut di Indonesia.
5. Membuat refleksi pribadi setelah melakukan wisata lintas agama.

Tujuan Kegiatan Wisata Lintas Agama

Adapun tujuan kegiatan Wisata Lintas Agama adalah sebagai berikut:

1. Peserta mampu menjelaskan tempat-tempat ibadah yang ada di Indonesia melalui observasi.
2. Peserta mampu berdialog dengan pengurus tempat ibadah agama yang ada di Indonesia.
3. Peserta mampu mendeskripsikan ciri khas agama yang dianut di Indonesia.





4. Peserta mampu menunjukkan rasa hormat atas perbedaan agama yang ada melalui observasi.
5. Peserta mampu menulis refleksi pribadi setelah selesai melakukan wisata lintas agama.

1
Kabar Baik Bagi Bangsa





122 Tim Kabar Baik Bagi Bangsa





PROMOSI BAGIMU INDONESIA: TRANSFORMASI JATI DIRI

(10)

BAGIMU INDONESIA, AKU BERBAKTI (10.1)

123

Kabar Baik Bagi Bangsa

Latar Belakang

Kegiatan ini merupakan sarana untuk menerapkan nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, yaitu iman, integritas, peduli, persatuan, kerja tim, persahabatan, keberanian berpendapat, menghargai sesama, bertindak adil, bertanggung jawab, mengakui kesalahan, memaafkan, keihlasan, baik hati, suka memberi, memperhatikan yang tersisih, berinisiatif menolong, berbahasa afirmatif, empati, gotong royong, serta solidaritas.

Tujuan Program

Tujuan dilaksanakannya program ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta mampu menunjukkan semangat kebersamaan dengan tim dan masyarakat setempat saat melaksanakan program.
2. Peserta mampu mempraktikkan budi pekerti saat melaksanakan program.
3. Peserta mampu mendeskripsikan budaya tempat dilaksanakannya program.
4. Peserta mampu menulis refleksi pribadi melalui pola hidup masyarakat di tempat dilaksanakannya program.
5. Peserta mampu menunjukkan semangat gotong royong dengan tim dan masyarakat di tempat dilaksanakannya program.



6. Peserta mampu mempraktikkan hidup sederhana saat melaksanakan program.
7. Peserta mampu menerapkan praktik bekerja keras saat melaksanakan program.
8. Peserta mampu mempraktikkan sikap mengalah saat melaksanakan program.
9. Peserta mampu membuat laporan dari hasil pelaksanaan program.
10. Peserta mampu mempraktikkan rasa syukur saat melaksanakan program.
11. Peserta mampu mempraktikkan sikap hormat kepada orang lain saat melaksanakan program.

Indikator

Indikator capaian yang digunakan dalam program ini adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan semangat kebersamaan saat melaksanakan program.
2. Mempraktikkan budi pekerti saat melaksanakan program.
3. Memahami budaya setempat saat melaksanakan program.
4. Membuat refleksi pribadi melalui pola hidup masyarakat tempat dilaksanakannya program.



5. Menunjukkan semangat gotong royong dengan masyarakat tempat dilaksanakannya program.
6. mempraktikkan hidup sederhana saat melaksanakan program.
7. Menerapkan praktik bekerja keras saat melaksanakan program.
8. mempraktikkan sikap mengalah saat melaksanakan program.
9. Membuat laporan hasil pelaksanaan program.
10. mempraktikkan rasa syukur saat melaksanakan program.
11. mempraktikkan sikap hormat kepada orang lain saat melaksanakan program.

Rancangan Program

Berikut adalah rancangan dari program yang akan dilaksanakan:

1. Menentukan sasaran dan tujuan pengadaan program.
2. Membangun komunikasi dengan orang yang menjadi sasaran program.
3. Mengadakan observasi dan tinjauan lokasi untuk mengetahui kegiatan yang akan dilakukan.
4. Menyusun proposal program.
5. Menyusun rencana anggaran biaya selama menjalankan program.



6. Menyusun rencana kegiatan selama mengadakan program.
7. Melaksanakan kegiatan.
8. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

Manfaat Program

Setelah melakukan program ini, peserta diharapkan :

1. Dapat mengaplikasikan pengalamannya selama mengikuti program, yaitu mengamalkan nilai-nilai kesederhanaan, kejujuran dan juga kebersamaan dengan masyarakat yang majemuk.
2. Dapat membentuk karakter dan menumbuhkan sikap sportivitas dan menjaga kebersihan lingkungan.
3. Dapat menjalani hidup apa adanya serta menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.



BAGIMU INDONESIA, AKU BERJANJI (10.2)

Latar Belakang

Kegiatan ini merupakan sarana untuk menihilkan karakter dan kebiasaan yang bertentangan dengan keempat fondasi bangsa, yaitu program zero kasar dan kekerasan, membalas dan mendendam, intoleran, dusta, fitnah, egoisme, kelicikan, keserakahan, ketamakan, ketidak-pedulian, merendahkan orang lain, sombong, keras kepala, mau menang sendiri, materialistis, mengumbar nafsu dan mengumbar emosi negatif.

Tujuan Program

Tujuan dilaksanakannya program ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta mampu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan atau masyarakat sekitar.
2. Peserta mampu menunjukkan inisiatif untuk membantu orang lain tanpa memandang RAS.
3. Peserta mampu mempraktikkan sikap gotong royong untuk membantu orang lain tanpa memandang RAS.
4. Peserta mampu menunjukkan kepedulian sosial melalui analisis masalah.
5. Peserta mampu menunjukkan kesetiakawanan sosial kepada masyarakat sekitar, khususnya yang membutuhkan pertolongan.
6. Peserta mampu mempraktikkan rasa hormat kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan.

7. Peserta mampu mencari solusi atas masalah yang dihadapi.
8. Peserta mampu menuliskan refleksi atas tindakan penyelesaian masalah yang sudah dilakukan.

Indikator

Indikator capaian yang digunakan dalam program ini adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan atau masyarakat sekitar.
2. Menunjukkan inisiatif untuk membantu orang lain tanpa memandang RAS.
3. mempraktikkan sikap gotong royong untuk membantu orang lain tanpa memandang RAS.
4. Menunjukkan sikap dan jiwa sosial yang tinggi.
5. Menunjukkan sikap kesetiakawanan sosial kepada masyarakat.
6. Menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.
7. Menganalisis masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat.
8. Mencari solusi terhadap masalah yang ditemukan.
9. Membuat refleksi atas tindakan penyelesaian masalah yang sudah dilakukan.



Rancangan Program

Berikut adalah rancangan dari program yang akan dilaksanakan :

1. Melakukan observasi dan diskusi mendalam terhadap obyek masalah yang akan dicarikan solusinya.
2. Menyusun hasil observasi dan wawancara secara detail agar ada bukti dari masalah yang akan dicarikan solusinya.
3. Menyusun dan menentukan masalah yang akan diselesaikan.
4. Menyusun anggaran yang dibutuhkan jikalau masalah tersebut membutuhkan solusi nyata dari peserta.
5. Mencari dana untuk masalah jikalau masalah tersebut membutuhkan solusi nyata dari peserta.

Manfaat Program

Setelah melakukan program ini, diharapkan :

1. Peserta mampu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan atau masyarakat sekitar.
2. Peserta mampu menunjukkan inisiatif untuk membantu orang lain tanpa pandang bulu
3. Peserta mampu mempraktikkan sikap gotong royong untuk membantu orang lain tanpa pandang bulu
4. Peserta mampu menunjukkan kepedulian sosial melalui analisis masalah





130

Tim Kobar Baik Bagi Bangsa

5. Peserta mampu menunjukkan kesetiakawanan sosial kepada masyarakat sekitar, khususnya yang membutuhkan pertolongan
6. Peserta mampu mempraktikkan rasa hormat kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan
7. Peserta mampu mencari solusi atas masalah yang dihadapi
8. Peserta mampu menuliskan refleksi atas tindakan penyelesaian masalah yang sudah dilakukan





PROMOSI BAGIMU INDONESIA (10)

Bagimu Indonesia, Aku Mengabdikan (10.3)

Menumbuhkan rasa keberhargaan diri sebagai ciptaan Tuhan
(10.3.4)
(Transformasi Jati Diri)

Deskripsi Program Transformasi Jati Diri

Program ini memiliki fokus untuk menumbuhkan rasa keberhargaan diri sebagai ciptaan Tuhan yang mulia. Target dari program ini tidak terbatas pada usia peserta; mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dapat berpartisipasi aktif dalam program ini. Program ini bertujuan untuk mengingatkan dan memberitahu peserta betapa berharganya diri mereka dan mereka harus diperlakukan sebagaimana mestinya. Tujuan program ini adalah agar peserta mengalami transformasi jati diri, sehingga peserta bisa mendapatkan pemulihan jati dirinya dengan *worldview* yang benar meskipun sebelumnya telah direndahkan harga dirinya sebagai makhluk Tuhan.

Program ini berupa pemaparan cara pemulihan hati para murid yang mengalami luka batin agar murid dapat mengalami penyembuhan, dan pembaharuan pola pikir mereka melalui materi maupun praktik secara langsung. Gambaran program ini dapat dilihat pada link YouTube berikut, <https://youtu.be/3e1x-a66QWw> dan <https://youtu.be/0a0K62pquf4>. Meskipun demikian, pembimbing juga dapat melihat banyak referensi lain di YouTube maupun platform lainnya.

Tujuan Program Transformasi Jati Diri

Adapun tujuan kegiatan Transformasi Jati Diri ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta mampu memahami konsep dirinya sebagai makhluk Tuhan yang mulia.
2. Peserta mampu memandang dirinya sebagai makhluk yang berharga.



3. Peserta mampu memperlakukan dirinya sesuai dengan jati dirinya yang sesungguhnya.
4. Peserta mampu menunjukkan sikap menghormati dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain.
5. Peserta mampu mengampuni masa lalunya dan kepahitan dalam dirinya.
6. Peserta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Indikator Program Transformasi Jati Diri

Adapun indikator kegiatan Transformasi Jati Diri ini adalah sebagai berikut:

1. Menuliskan refleksi diri terkait dengan konsep dirinya sebagai makhluk Tuhan yang mulia dan berharga.
2. Menunjukkan sikap dapat memperlakukan dirinya sesuai dengan jati dirinya yang sesungguhnya.
3. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain.
4. Menunjukkan sikap dalam mengambil komitmen sebagai bentuk nyata atas terbebasnya peserta dari ikatan masa lalu dan kepahitan yang dialaminya.
5. Menunjukkan sikap mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Mekanisme Pelaksanaan Program Transformasi Jati Diri

Berikut adalah mekanisme pelaksanaan program Transformasi Jati Diri peserta yang akan dilakukan :

1. Memberitahukan peserta mengenai kegiatan ini dan mengundang mereka untuk berpartisipasi aktif di dalamnya.



2. Memastikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan peserta.
3. Mempersiapkan pendamping/pembimbing yang akan mendampingi proses pemulihan peserta minimal selama satu bulan.
4. Peserta dapat saling bertukar pengalaman dan saling mendukung untuk berubah menjadi lebih baik dari jati diri mereka dimasa lalu.
5. Hadir dan mendukung peserta untuk bisa bangkit dan memiliki transformasi jati diri.
6. Membuat rancangan kegiatan positif yang dapat diaplikasikan peserta.

Manfaat Program Transformasi Jati Diri

Setelah mengikuti program kegiatan Transformasi Jati diri ini, peserta diharapkan:

1. Dapat memahami jati dirinya dengan kaca mata yang benar.
2. Dapat memperlakukan dirinya dan sesamanya sebagai makhluk yang berharga di mata Tuhan.
3. Dapat saling membangun dengan peserta yang lain dan pembimbingnya.
4. Dapat terlepas dari kepahitan masa lalunya dan mengalami pemulihan hidup.





5. Mulai membangun potensi yang ada dalam dirinya dengan hal yang positif.





PROMOSI BAGIMU INDONESIA (10)

Bagimu Indonesia, Aku Mengabdikan (10.3)

Menumbuhkan rasa bangga menjadi bangsa Indonesia

(10.3.6)

(Transformasi Jati Diri)

Deskripsi Program Bangga Menjadi Bangsa Indonesia

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa bangga dalam diri peserta sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Meskipun Indonesia masih memiliki banyak kekurangan baik dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) yang belum banyak tereksplorasi, kami menyadari realita bahwa masyarakat Indonesia lebih bangga jika menggunakan produk dari luar negeri. Melalui kegiatan ini, besar harapan kami untuk dapat menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa sendiri serta ikut berpartisipasi dalam membangun Indonesia agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Program ini dapat berupa pameran budaya, pakaian adat, dan pentas seni budaya Indonesia. Program ini dapat dimulai dari lingkup sekolah hingga masyarakat luas. Pameran budaya dapat dilaksanakan untuk menunjukkan keberagaman daerah yang ada di Indonesia misalnya pakaian adat, makanan khas, kisah rakyat dan tradisi dari tiap daerah, yang bertujuan agar peserta lebih mengenal dan mengetahui keberagaman yang indah di Indonesia. Penggunaan pakaian adat yang dimaksud bukanlah untuk saling bersaing dan menjatuhkan budaya masing-masing, namun untuk memperluas pandangan peserta tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia.



Tujuan Program Bangga Menjadi Bangsa Indonesia

Adapun tujuan kegiatan Bangga Menjadi Bangsa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Peserta mampu mengenal dan melestarikan kebudayaannya sendiri.
2. Peserta mampu memandang budaya daerah yang lain sebagai suatu hal yang patut diapresiasi.
3. Peserta memiliki rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.
4. Peserta dapat mengeksplorasi dan memperkenalkan budayanya dengan antusias.
5. Peserta mampu berkolaborasi agar dapat mengikuti program dengan baik.
6. Peserta mampu mengembangkan potensi alam yang ada di daerahnya masing-masing.

Indikator Program Bangga Menjadi Bangsa Indonesia

Adapun indikator kegiatan Bangga Menjadi Bangsa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap mengenal dan mengetahui kebudayaannya sendiri dengan benar melalui tulisan.
2. Menunjukkan sikap mengapresiasi kebudayaan orang lain.
3. Menunjukkan sikap bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.
4. Menunjukkan sikap antusias dalam mengeksplorasi budaya dan potensi alam di Indonesia.
5. Menunjukkan sikap berkolaborasi agar dapat mengikuti program dengan baik.



Mekanisme Pelaksanaan Program Bangsa Menjadi Bangsa Indonesia

Berikut adalah mekanisme pelaksanaan program Bangsa Menjadi Bangsa Indonesia:

1. Mensosialisasikan gagasan ini kepada pihak sekolah dan lingkungan masyarakat dimana peserta dapat berpartisipasi secara aktif.
2. Bekerjasama dengan pihak sekolah dan atau pemerintah setempat.
3. Mempersiapkan kegiatan secara matang dan terperinci.
4. Saling memperkenalkan budaya dan potensi alam dari daerah masing-masing.



Manfaat Program Bangsa Menjadi Bangsa Indonesia

Setelah mengikuti program Bangsa Menjadi Bangsa Indonesia ini, peserta diharapkan mampu untuk:

1. Mengetahui kebudayaannya sendiri.
2. Lebih menghargai kebudayaan lain.
3. Memiliki rasa bangga menjadi bangsa Indonesia.
4. Memiliki kompetensi untuk mengeksplorasi budaya yang ada.
5. Saling berkolaborasi dan memiliki banyak teman dari daerah yang berbeda.
6. Mengembangkan potensi alam yang ada di daerahnya masing-masing.





88 Tim Kabar Baik Bagi Bangsa





PROGRAM MENJADI INDONESIA (11)

DENGAN PROGRAM PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL (11.8)

Pengertian Media Belajar

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan yang berupa bahan ajar kepada murid. Media pembelajaran membantu murid dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jenis media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu panggung boneka, permainan sulap, sains, *pop-up book* dan lain sebagainya sesuai dengan kreativitas guru pengajar.

Media pembelajaran juga digunakan untuk memberikan motivasi kepada murid agar mereka tertarik saat mempelajari hal yang baru. Penggunaan media pembelajaran berupa boneka tangan, misalnya, dapat mengenalkan keberagaman budaya di Indonesia. Dengan demikian, murid akan menjadi lebih mudah mengerti, memahami dan mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan penggunaan media belajar guru dapat meningkatkan kreativitas yang dimilikinya untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, murid akan menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.



Tujuan penggunaan media belajar dalam memotivasi kesatuan anak bangsa

Tujuan penggunaan media belajar dalam memotivasi kesatuan anak bangsa adalah sebagai berikut:

1. Murid dapat menghargai sesama mereka di tengah perbedaan.
2. Murid dapat menunjukkan pemahaman yang baik perihal keberagaman yang ada di lingkungan mereka.
3. Murid mampu lebih cepat menunjukkan kemampuan memahami materi yang disampaikan gurunya.
4. Murid dapat menunjukkan perilaku moral yang baik, terutama kepada teman-teman yang berbeda dari mereka.
5. Murid dapat menunjukkan pemahaman yang benar bahwa dirinya diciptakan Tuhan dengan tujuan agar dapat hidup rukun dan berdamai dengan sesama.
6. Murid dapat menunjukkan perilaku yang konkrit terkait dengan jiwa sosial yang tinggi.

Indikator pencapaian

Indikator yang akan digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Murid menunjukkan sikap menghargai sesama dengan tidak mem-bully teman yang berbeda dengan mereka.





2. Murid dapat menunjukkan sikap menghargai kelebihan dan kekurangan teman-temannya.
3. Murid dapat menunjukkan sikap menghargai guru yang sedang menjelaskan.
4. Murid dapat memiliki sifat kepedulian yang tinggi serta dapat melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari.
5. Murid dapat menjelaskan bahwa berdamai dengan sesama mampu menciptakan kerukunan.
6. Murid dapat menunjukkan sikap menolong teman tanpa memandang ras, suku, ataupun warna kulit.

Merancang kegiatan (media pembelajaran untuk memotivasi kesatuan anak bangsa)

Berikut adalah rancangan pelaksanaan kegiatan media pembelajaran untuk memotivasi kesatuan anak bangsa:

1. Melakukan observasi di lingkungan tempat tinggal atau tempat belajar murid.
2. Merencanakan media pembelajaran yang akan dibuat, yaitu membuat panggung boneka.
3. Menentukan cerita yang akan disampaikan kepada murid, yang berkaitan dengan kesatuan anak bangsa maupun keberagaman budaya yang ada di Indonesia.
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media belajar.
5. Membuat media pembelajaran.



6. Menuturkan sebuah cerita untuk memotivasi murid agar murid dapat hidup bersatu dengan keberagaman yang ada.
7. Melakukan evaluasi tentang penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan cerita kepada murid.
8. Memberikan kesempatan kepada murid untuk menuliskan refleksi pribadi yang didapatkan selama mengikuti kegiatan.

Manfaat kegiatan

Melalui kegiatan media pembelajaran untuk memotivasi kesatuan anak bangsa, murid diharapkan mampu :

1. Memahami pentingnya kesatuan anak bangsa.
2. Mampu lebih menghargai teman yang berbeda dengan dirinya.
3. Memiliki jiwa toleransi yang tinggi.
4. Menerima satu sama lainnya tanpa melihat ras, suku ataupun warna kulitnya.
5. Menciptakan kerukunan dan kedamaian di lingkungannya.



Pemaknaan Indonesia Bersatu (11)
Gerakan Menabur Kebaikan (11.10)
(Dolanan Anak untuk Desa & Kota)

Pengertian Dolanan Anak

Dolanan merupakan permainan tradisional yang diadopsi dari keadaan lingkungan sosial anak-anak. Dolanan anak tradisional erat sekali dengan kebersamaan, kearifan dan komunikasi sosial, serta mengandung unsur olahraga. Dolanan anak merupakan simbolisasi adanya kebudayaan turun-menurun dalam suatu masyarakat. Meskipun pada hakikatnya hanya merupakan permainan anak, dolanan juga dapat mengembangkan psikologis anak dalam belajar sebagai persiapan menuju dunia orang dewasa.

Namun sangat disayangkan, dolanan anak yang memiliki begitu banyak nilai dan manfaat perlahan-lahan hilang dan luntur. Lunturnya dolanan anak tradisional ini disebabkan oleh perkembangan pesat teknologi yang seakan-akan menelan kearifan lokal yang unik ini. Dalam kegiatan ini, anak-anak diharapkan akan dapat mengenal permainan yang diwariskan oleh nenek moyang kita dan kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi sarana dalam pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas.

Tujuan Kegiatan Dolanan Anak

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Peserta dapat memupuk kebersamaan dan sikap gotong royong melalui kegiatan Dolanan Anak.
2. Peserta dapat mengikuti kegiatan Dolanan Anak dari berbagai daerah di Indonesia.



3. Peserta mampu memahami dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan Dolanan Anak dari berbagai daerah di Indonesia.
4. Peserta dapat melakukan refleksi diri setelah melakukan kegiatan Dolanan Anak.

Indikator Capaian dari kegiatan Dolanan Anak

Indikator yang digunakan dalam kegiatan Dolanan Anak ini adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap kebersamaan saat melaksanakan kegiatan Dolanan Anak.
2. mempraktikkan kegiatan Dolanan Anak dari berbagai daerah di Indonesia.
3. Menunjukkan sikap gotong royong saat melakukan kegiatan Dolanan Anak.
4. Memahami dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan Dolanan Anak dari berbagai daerah di Indonesia.
5. Menuliskan refleksi setelah melakukan kegiatan Dolanan Anak.

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Dolanan Anak

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Dolanan Anak adalah sebagai berikut:

1. Memastikan peserta yang ikut berasal dari berbagai daerah ataupun tradisi dengan rentang umur yang berbeda.
2. Memastikan bahwa setiap peserta yang ikut memiliki pengetahuan akan permainan anak (Dolanan Anak)

tradisional yang berasal dari daerah/lingkungan sekitarnya sendiri.

3. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan cara bermain Dolanan Anak yang berasal dari daerahnya.
4. Memberikan lembar kerja kepada peserta untuk menuliskan refleksi secara pribadi mengenai permainan anak (Dolanan Anak) yang telah dipraktikkannya.

Manfaat Kegiatan Dolanan Anak

Setelah melakukan kegiatan ini, diharapkan peserta dapat:

1. Membentuk karakter untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dengan siapapun tanpa pandang bulu.
2. Terlibat aktif dalam kegiatan Dolanan Anak.
3. Berkerja secara kolaboratif dengan peserta lain dalam kegiatan Dolanan Anak.
4. Berpikir kreatif untuk mencari ide yang berbeda dengan mengembangkan model permainan yang ada.
5. Berpartisipasi dan mempraktikan secara langsung berbagai Dolanan Anak yang berasal dari daerah lain.



146 Tim Kabar Baik Bagi Bangsa





BAGIAN 3





1

Tim Kaber Baik Bagi Bangsa



**Laporan Kegiatan Pokja Fokus 2
Bidang Penelitian dan Penabdian kepada Masyarakat
Kabar Baik Bagi Bangsa (KBBB)**

18
Kabar Baik Bagi Bangsa

I. LATAR BELAKANG

Ada 4 (empat) komponen kebangsaan yang harus terus digaungkan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Institusi pendidikan tinggi Kristen, Perguruan Tinggi Kristen (PTK) maupun Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen (PTKK) serta Lembaga Pendidikan Kristen lainnya dapat ikut terlibat aktif menggaungkan keempat dasar tersebut dengan tujuan agar implementasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara senantiasa sesuai dengan cita-cita para pendiri bangsa.

Memasuki usianya yang ke 60 tahun, Universitas Kristen Petra mengundang PTK & PTKK dalam sebuah gerakan bersama yaitu "Kabar Baik Bagi Bangsa" (KBBB). Kegiatan KBBB digagas untuk menghidupi keempat pilar kebangsaan kebangsaan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Diawali dengan kegiatan Round Table Discussion (RTD) dan Forum Group Discussion (FGD), disepakatilah tiga fokus yang akan dikerjakan ke depannya. Tiga fokus bidang tersebut antara lain (1) Fokus Pendidikan dan Pengajaran, (2) Penelitian



150

Tim Kabar Baik Bagi Bangsa

dan Pengabdian kepada Masyarakat, (3) Hukum dan Kepemimpinan Kristen.

PTK & PTKK yang ada di Indonesia dapat mendorong civitas akademika untuk menghidupi keempat dasar kebangsaan tersebut melalui Tridarma Perguruan Tinggi. Hal ini adalah wujud komitmen kita sebagai alat di tangan Tuhan untuk memberkati bangsa Indonesia. Perguruan Tinggi telah dipanggil untuk menjadi terang dan penyalur kasih serta berkat bagi Indonesia agar nama Allah dimuliakan; ini adalah wujud dari pemberitaan Injil Kerajaan Allah (Matius 5:13-16).

Dalam rangka menjalankan panggilan tersebut, kolaborasi antar perguruan tinggi Kristen menjadi sebuah keharusan. Langkah konkrit yang akan dikerjakan dalam fokus Pokja II adalah melalui salah satu tridarma perguruan tinggi, yaitu Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). PKM dapat menjadi salah satu pintu untuk melakukan banyak hal yang baik dan menghidupi keempat dasar kebangsaan tersebut. Secara praktis, hal ini dapat dilakukan secara sinergis antara gereja, institusi pendidikan, lembaga Kristen serta profesional Kristen.

Pengabdian Masyarakat telah banyak dilakukan serta terus dilakukan sampai dengan saat ini. Apabila hal-hal baik ini dapat dipertajam





dengan sebuah visi/tujuan besar untuk menjawab kebutuhan bangsa, maka dampaknya akan lebih terasa. Saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesatuan bangsa dari perpecahan SARA serta kepentingan politik sesaat dari kelompok-kelompok oportunis. Bagi perguruan tinggi Kristen, hal ini merupakan sebuah tantangan serius dan kita harus bisa menjadi jawaban terhadap kebutuhan ini hingga terjadi perubahan yang signifikan.

Dengan latar belakang pemikiran inilah, anggota Pokja II yang terdiri dari Universitas Kristen Petra Surabaya, Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta, dosen Universitas Trunojoyo Madura dan Alumni UK Petra mengadakan sebuah kolaborasi untuk memikirkan sebuah kegiatan praktis yang dapat menggugah perguruan Tinggi Kristen untuk ambil bagian menjadi "Kabar Baik" melalui kegiatan PKM. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat survei mengenai peta potensi, permasalahan dan peluang kerjasama antar perguruan tinggi Kristen yang disebarkan ke seluruh perguruan tinggi Kristen di Indonesia. Hasil survei nantinya akan dipresentasikan dan didiskusikan dalam sebuah forum yang dihadiri oleh PTK & PTKK. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk Forum Abdimas, yang merupakan modal awal untuk memikirkan langkah-langkah strategis ke depan. Sangat diharapkan partisipasi

dan kontribusi dari semua perguruan tinggi Kristen lainnya agar kita dapat bersinergi membawa berkat dan kabar baik bagi bangsa.

II. TUJUAN

1. Memberikan kontribusi data dan informasi terkait permasalahan, kendala, potensi dan peluang kolaborasi dalam membangun *worldview*, Cara Pandang Benar dan *Holistic* terhadap hidup bersama sebagai satu bangsa dan negara Indonesia melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui riset.
2. Menciptakan kolaborasi lintas stakeholder dalam memelihara dan menguatkan harmonisasi dan toleransi antar suku, etnis, ras, golongan, dan agama sebagai satu Bangsa Indonesia.
3. Mensinergikan identitas bangsa, nilai-nilai agama, dan kearifan lokal melalui kegiatan PKM.
4. Memantapkan pemahaman nilai Pancasila, UUD 45, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika menjadi filsafat kehidupan berbangsa dan membentuk nilai hidup dan Jati diri sebagai tugas panggilan Tri Dharma PT.
5. Menjadikan masyarakat Indonesia sebagai insan Indonesia yang peduli dan berbelas-kasih, berjiwa nasionalis, dan memiliki integritas taat hukum.



III. Sasaran Kegiatan

Dalam mencapai tujuan besar yang ingin diraih, kolaborasi dari berbagai pihak yang terkait akan sangat memberikan dampak positif pada pelaksanaan kegiatan. Untuk itu diperlukan sasaran yang tepat agar pelaksanaan kegiatan ke depannya terarah dan dapat dikerjakan secara konkrit. Beberapa sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Seluruh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) di PTK & PTKK di seluruh Indonesia.
2. Lembaga dan Pusat Studi yang ada di PTK & PTKK yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat.
3. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Yayasan, Organisasi Kristen yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat.
4. Pihak Swasta melalui program Corporate Social Responsibility (CSR)
5. Pemerintah
6. Kelompok Masyarakat

IV. Jadwal Pelaksanaan

Pokja II telah melaksanakan kegiatan dari bulan Februari – Desember 2021. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



V. Pelaksana Kegiatan

NO	Nama Kegiatan	Tahun 2021											
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Diskusi Rutin Internal Pokja												
2	Diskusi Bersama Pokja KBBB												
3	Penyusunan Konsep Kegiatan												
4	Penyusunan ToR kegiatan												
5	Pembuatan Kuisisioner Survey												
6	Penyebaran Kuisisioner												
7	Pengolahan Data Kuisisioner												
8	Presentasi Hasil dan Diskusi Forum												
9	Penyerahan Laporan Akhir												

Tim di Pokja II Penelitian dan Pengabdian Masyarakat terdiri dari 4 orang sebagai berikut:

No	Nama	Institusi	Keterangan
1	Denny Tri Haryanto	LPPM Universitas Kristen Petra	Koordinator Pokja
2	Andreas Jonathan	PSAP UKRIM Yogyakarta	Anggota
3	Purwanto	Dosen Univ Trunojoyo	Anggota
4	Pius Atmaja	Alumni UK Petra	Anggota

VI. HASIL KEGIATAN

Secara umum kegiatan dapat berjalan dengan baik mulai dari persiapan, diskusi rutin sampai pada pelaksanaan diskusi forum. Tim secara rutin mengadakan pertemuan secara online setiap bulan sekali. Harus diakui bahwa kesibukan masing-masing anggota terkadang membuat pertemuan



rutin tertunda atau harus diundur. Meskipun demikian, semua anggota hadir dalam diskusi rutin ini dan memberikan sumbangsih masukan, ide dan konsep kegiatan.

Gambar: Diskusi online pokja dilakukan minimal satu bulan sekali secara online

(Foto dokumentasi pribadi tidak dimuat dalam buku ini)

Konsep besar kegiatan yang dirumuskan oleh tim Pokja II telah beberapa kali mengalami perubahan, sampai akhirnya tim sepakat mengadopsi sebuah ide mengenai Forum Abdimas yang diawali dengan sebuah survei atau riset kecil yang melibatkan PTK & PTKK sebagai responden dan undangan dalam kegiatan pembentukan Forum Abdimas.

Secara teknis ada pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatannya, sehingga kegiatan dapat diselesaikan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan. UK Petra memberikan sumbangsih dalam pembuatan kuisisioner, pengolahan dan penyajian data kuisisioner. UKRIM Yogyakarta berperan sebagai koordinator kegiatan presentasi hasil kuisisioner dan pembentukan Forum Abdimas. Sedangkan yang lain mendukung dalam publikasi dan penyebaran kuisisioner maupun undangan kegiatan ke berbagai mitra seperti perguruan tinggi, LSM, gereja dan organisasi Kristen yang lain.



Penyebaran kuesioner dilakukan selama kurang lebih dua minggu. Sebanyak dua puluh lima responden dari berbagai PTK & PTKK di dua belas propinsi berhasil terkumpul, namun tiga diantaranya tidak lengkap sehingga tidak disertakan dalam pengolahan data. Data hasil kuisisioner dapat dilihat pada lampiran.

Forum Abdimas diadakan pada tgl 15 November 2021, yang dihadiri oleh sekitar 75 peserta dari sekitar 50 institusi. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan dari kegiatan sebelumnya, yaitu penyebaran kuisisioner. Pada kegiatan Forum Abdimas ini, tim pokja LPPM dari UK Petra menyampaikan hasil pengolahan data mengenai peta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan PTK dan PTKK dari berbagai wilayah di Indonesia. Kegiatan ini dikoordinir oleh UKRIM Yogyakarta sebagai salah satu anggota Pokja. Kegiatan Forum Abdimas dilakukan secara online melalui aplikasi ZOOM. Dari pertemuan tersebut, ada sekitar 30 institusi yang menyatakan bersedia untuk terlibat dalam tindak lanjut.

Gambar : Kegiatan Forum Abdimas dan presentasi hasil kuisisioner
(Foto dokumentasi pribadi tidak dimuat dalam buku ini)

VII. Pentup dan Rekomendasi

Atas kasih karunia Tuhan, kegiatan yang dilakukan oleh Pokja Fokus II ini dapat berjalan dengan baik. Namun demikian, apa yang sudah dikerjakan ini



tidak akan memberikan dampak apapun jika tidak ada tindak lanjutnya. Untuk itu, tim memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebelum Pokja ini mengakhiri masa tugasnya, harus telah terbentuk sebuah wadah lain (Forum Abdimas) yang dapat meneruskan dan mengimplementasikan pokok-pokok pikiran yang telah disusun dalam pokja ini. Kerinduan akan Kabar Baik Bagi Bangsa harus terwujud dalam hal-hal yang konkrit dan terus berkesinambungan. Wadah ini ada sebagai tempat sinergi dari semua komponen bangsa yang rindu mewujudkan Kabar Baik Bagi Bangsa melalui pengabdian masyarakat
2. Forum Abdimas atau apapun wadah yang akan dibentuk perlu membuat pemetaan dan strategi lebih detil mengenai bagaimana pengabdian masyarakat dalam konteks daerah-daerah yang mayoritas Kristiani dan yang bukan. Walaupun keduanya memiliki tujuan yang satu yaitu bagi kesejahteraan masyarakat dan keutuhan bangsa, bentuk-bentuk kegiatan akan berbeda dalam konteks masyarakat yang berbeda.
3. Perlu diinventarisir potensi kemampuan dan daya dukung tiap PTK dan STT apakah mereka siap melakukan kolaborasi kerjasama mewujudkan Pengabdian Masyarakat
4. Perlu database terpadu dari daerah guna menentukan arah strategi misi penjangkauan



158

Tim Kabar Baik Bagi Bangsa

5. Mendorong kerja bersama STT dan PTK dalam menyusun kurikulum berbasis kompetensi yang aplikatif dengan Abdimas
6. Perlu ada kegiatan konkrit dalam kolaborasi, seperti kuliah gabungan STT dan PTK, untuk saling berbagi dan bersinergi dalam mewujudkan kekayaan keilmuan
7. Perlu magang bidang keahlian sebelum atau sesudah tamat S1 untuk pembekalan keterampilan dan keahlian.

Demikian laporan akhir ini kami buat sebagai bagian dari tanggung jawab Pokja

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat kepada Panitia Kabar Baik Bagi Bangsa. Kiranya laporan ini dapat memberikan gambaran jelas mengenai kegiatan yang telah dilakukan, dan hasil yang didapat dari kegiatan ini dapat memberikan sumbangsih bagi masing-masing institusi dan bangsa.



LAMPIRAN :

1. KONSEP PANDUAN KEGIATAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT PENERAPAN 4 FONDASI KEBANGSAAN

No	Kategori	Ide
1.	Nama Program	Kabar Baik Bagi Bangsa : Database Permasalahan, Potensi dan Kemitraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tahun 2021
2.	Tujuan Program	1. Memberikan kontribusi data dan informasi terkait permasalahan, kendala, potensi dan peluang kolaborasi dalam membangun <i>Worldview</i>, Cara Pandang Benar dan <i>Holistic</i> terhadap hidup bersama sebagai satu bangsa dan negara Indonesia melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). 2. Menciptakan kolaborasi lintas stakeholder dalam memelihara dan menguatkan harmonisasi dan toleransi antar suku, etnis, ras, golongan, dan agama sebagai satu Bangsa Indonesia 3. Mensinergikan identitas bangsa, nilai-nilai agama, dan kearifan lokal melalui kegiatan PKM. 4. Memantapkan pemahaman nilai Pancasila, UUD 45, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika menjadi filsafat kehidupan berbangsa dan membentuk nilai hidup dan jati diri sebagai tugas panggilan Tri Dharma PT. 10. Menjadikan masyarakat Indonesia sebagai insan Indonesia yang peduli dan berbelas kasih, berjiwa





		nasionalis, dan memiliki integritas taat hukum.
3.	Sasaran Program	Seluruh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), PTS Kristen dan STT seluruh Indonesia NGO, Yayasan yang peduli terhadap isu kebhinekaan dan disintegrasi Swasta Pemerintah Kelompok Masyarakat
4.	Lingkup Capaian	Permasalahan yang sering dihadapi PT dalam menjalankan PKM Potensi yang dimiliki Kemitraan: peluang kolaborasi





5.	Luaran Program	• Data potret mengenai Permasalahan, Potensi dan Peluang Kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang akan disajikan dalam E-data. • Terbentuknya "embrio" Forum Abdimas PTK dan PTKK di Indonesia sebagai wadah informasi dan kolaborasi
6.	Tahapan Kegiatan	1. Pembentukan Pokja II LPPM Kabar Baik Bagi Bangsa 2. Diskusi rutin yang diselenggarakan oleh anggota pokja secara online minimal 1 bulan sekali 3. Pengumpulan dan Perumusan ide-ide kegiatan yang akan dilakukan dan luaran 4. Pembuatan konsep program Pokja II LPPM KBBB dan ToR Kegiatan 5. Pembuatan Kuisisioner yang akan disebarkan ke Perguruan Tinggi Kristen (PT Kristen) dan Sekolah Tinggi Teologi (STT)/Sekolah Tinggi Alkitab (STA) dengan target 75 institusi yang mengisi kuisisioner 6. Pengolahan dan penyajian data yang akan dibuat dalam hard copy dan soft copy 7. Data akan di bagikan ke seluruh Sekolah Tinggi Teologi (STT)/Sekolah Tinggi Alkitab (STA)



2. Kuisioner dalam Googleform (<https://bit.ly/3oK8luN>)

KABAR BAIK BAGI BANGSA

Peran Perguruan Tinggi Kristen dalam Penguatan Kebangsaan Melalui Pengabdian kepada Masyarakat

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Bapak/Ibu yang terhormat,

Dalam injil Lukas tercatat bahwa banyak pelayanan Tuhan Yesus di dunia aykut dengan kegiatan-kegiatan pelayanan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang yang membutuhkan. Di dunia kampus, pelayanan ini sangat berpotensi dikerjakan melalui Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun, melalui diskusi Kabar Baik bagi Bangsa yang diselenggarakan UK Petra bersama beberapa Perguruan Tinggi Kristen yang hadir, tercatat bahwa pada praktiknya, Perguruan Tinggi Kristen menemui banyak kendala dalam melakukannya. Sebagai tindak lanjut ini yang sangat penting ini, Universitas Kristen Petra mempersembahkan karya kolaborasi dengan berbagai Perguruan Tinggi Kristen untuk berkontribusi bagi bangsa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kuisioner ini adalah langkah awal untuk mengidentifikasi permasalahan, potensi dan komitmen yang bisa mempermudah kita bersama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan dampak bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

NOTE:

Mohon kuisioner ini dapat diisi paling lambat 30 Oktober 2021

Email *

Valid email

This form is collecting emails. [Change settings](#)

Section 2 of 6

Informasi Umum Responden

Description (optional)

Nama Institusi *

Short answer text

Nama Contact Person LPPM *

Short answer text

Posisi/ Jabatan *

Short answer text



3. Dokumentasi Kegiatan

- a. Presentasi hasil riset mengenai peta abdimas PTK dan PTKK di Indonesia yang disampaikan oleh UK Petra dalam Kegiatan Forum Abdimas

(Foto dokumentasi pribadi tidak dimuat dalam buku ini)

- b. Pemaparan materi yang disampaikan oleh Dr. Hana, Yayasan Pondok Kasih, pada Kegiatan Forum Abdimas

(Foto dokumentasi pribadi tidak dimuat dalam buku ini)

Surat resmi Universitas untuk kegiatan ini merupakan arsip yang tidak dimuat dalam buku ini.





164 Tim Kabar Baik Bagi Bangsa





Forum Abdimas Perguruan Tinggi Kristen Indonesia & Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Indonesia

“Peran PTKI & PTKKI Dalam Menyampaikan Kabar Baik Bagi Bangsa Melalui Pengabdian kepada Masyarakat”

LATAR BELAKANG

Ada 4 (empat) komponen kebangsaan yang harus terus digaungkan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Institusi pendidikan tinggi Kristen baik Universitas, Sekolah Tinggi Teologi, Sekolah Alkitab dan Lembaga Pendidikan Kristen lainnya dapat ikut terlibat aktif menggaungkan keempat dasar tersebut dengan tujuan agar implementasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara senantiasa sesuai dengan cita-cita para pendiri bangsa.

PTK & PTKK dapat mendorong civitas akademika untuk menghidupi keempat dasar kebangsaan melalui Tridarma Perguruan Tinggi. Hal ini adalah wujud komitmen sebagai alat di tangan Tuhan untuk memberkati bangsa Indonesia. PTK & PTKK telah dipanggil untuk menjadi terang dan penyalur kasih serta berkat bagi Indonesia agar nama Allah dimuliakan. Ini adalah wujud dari pemberitaan Injil Kerajaan Allah (Matius 5:13-16).

Dalam rangka menjalankan panggilan tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat dapat menjadi salah satu pintu untuk melakukan banyak hal yang baik dan menghidupi keempat





dasar kebangsaan tersebut. Secara praktis, hal ini dapat dilakukan dengan sinergis antara gereja, institusi pendidikan, lembaga Kristen, serta profesional Kristen.

Pengabdian Masyarakat telah banyak dilakukan serta terus dilakukan sampai dengan saat ini. Apabila hal-hal baik ini dapat dipertajam dengan sebuah visi/tujuan besar untuk menjawab kebutuhan bangsa, maka dampaknya akan lebih terasa. Saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesatuan bangsa dari perpecahan SARA serta kepentingan politik sesaat dari kelompok-kelompok oportunis. Hal ini merupakan sebuah tantangan serius bagi PTK/ PTKK agar dapat menjadi jawaban bagi kebutuhan tersebut hingga terjadinya perubahan yang signifikan.

Dengan latar belakang pemikiran inilah, Universitas Kristen Petra Surabaya bekerjasama dengan Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta mengadakan Forum Abdimas PTKI/ PTKKI dengan harapan menjadi salah satu jawaban dari pergumulan bangsa masa kini. Sebagai persiapan untuk Forum ini, akan disebarakan sebuah survei ke semua PTK & PTKK untuk mengetahui apa yang menjadi potensi, permasalahan serta kemitraan dalam menjalankan pengabdian masyarakat. Hasil survei akan dipresentasikan dan didiskusikan dalam Forum Abdimas tersebut sebagai modal awal untuk memikirkan langkah-langkah strategis ke depannya. Sangat diharapkan partisipasi dan kontribusi dari semua PTK & PTKK agar kita dapat bersinergi membawa berkat dan kabar baik bagi bangsa.



TEMA

**"Peran PTKI & PTKKI Dalam Menyampaikan
Kabar Baik Bagi Bangsa Melalui Pengabdian
kepada Masyarakat"**

TUJUAN

1. Memaparkan hasil survei mengenai potensi & permasalahan Pengabdian Masyarakat PTKI & PTKKI yang terkini.
2. Mendiskusikan peran PTK/PTKK dalam mewujudkan Indonesia Tangguh melalui pengabdian masyarakat
3. Membangun sinergi PTKI/PTKKI untuk mengefektifkan dan mengoptimalkan peran sebagai terang dan berkat.

TARGET PESERTA

100 Perguruan Tinggi Kristen se-Indonesia

PELAKSANAAN

Pengisian Survei: 15 – 31 Oktober 2021

Pengolahan Survei: 1-10 November 2021

Forum Abdimas PTKI & PTKKI:

Senin, 15 November 2021

09.00 – 13.00 WIB

Zoom ID: 910 3335 2539





168 Tim Kabar Baik Bagi Bangsa

PENYELENGGARA

Acara ini diselenggarakan atas kerjasama:

*LPPM Universitas Kristen Petra Surabaya

*Pusat Studi Agama & Perdamaian (PSAP) Universitas Kristen
Immanuel Yogyakarta

Narahubung:

- LPPM UK Petra: Denny Haryanto (WA: 0856 0088 8951)
- PSAP UKRIM: Dr. Andreas Jonathan (WA: 0811 295 4884)

PENDAFTARAN

<https://bit.ly/ForumAbdimas>





Laporan

Pemetaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia

Tim Penyusun: Jandy Lulk, Ph.D., Ir. Rosnana Lini, M.Eng, IPM., Denny Tri Haryanto, S.T.

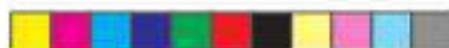
Pusat Pengabdian Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Tahun 2021





DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Daftar Isi	2
Motivasi dan Tujuan	3
Metodologi	4
Identifikasi Situasi	6
Potensi	9
Kemitraan	11
Identifikasi Potensi Kolaborasi	12
Penutup	13
Lampiran	14



MOTIVASI DAN TUJUAN

Mengapa studi ini dilakukan?

Dalam Injil Lukas tercatat bahwa banyak pelayanan Tuhan Yesus di dunia yang sarat dengan kegiatan-kegiatan pelayanan kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang membutuhkan. Di dunia kampus, pelayanan ini sangat berpotensi dikerjakan melalui Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun demikian, melalui diskusi Kabar Baik bagi Bangsa yang diselenggarakan UK Petra bersama beberapa Perguruan Tinggi Kristen yang hadir tercatat bahwa dalam prakteknya, Perguruan Tinggi Kristen menemui banyak kendala dalam menjalankannya.

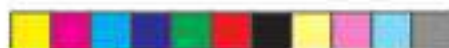
Sebagai tindak lanjut misi yang sangat penting ini, Universitas Kristen Petra mempersembahkan karya kolaborasi kami dengan berbagai Perguruan Tinggi Kristen untuk berkontribusi bagi bangsa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Laporan ini adalah langkah awal untuk mengidentifikasi permasalahan, potensi dan kemitraan yang bisa mempermudah kita bersama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan dampak bagi masyarakat dan Bangsa Indonesia.

Apa tujuan dari laporan ini?

Kemitraan dan kolaborasi bisa dimulai dengan mengenali diri sendiri, khususnya melakukan retrospektif mengenai apa saja kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama ini dan bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut bisa memberikan dampak dan memicu kolaborasi. Oleh karena itu, laporan ini akan menjawab dua tujuan sebagai berikut:

1. Memetakan kondisi terkini kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia
2. Mengidentifikasi potensi-potensi kolaborasi kegiatan PkM yang berdampak positif bagi masyarakat dan Bangsa Indonesia





METODOLOGI

Laporan ini disusun berdasarkan sebuah studi *mixed method* yang disponsori oleh Pusat Pengabdian Masyarakat, Universitas Kristen Petra, Surabaya. Pengumpulan dan Analisis data dilakukan selama bulan Oktober sampai November 2021 dengan menyebarkan Kuesioner dan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada para penanggung jawab, atau pihak yang mewakili, kegiatan-kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di masing-masing Perguruan Tinggi Kristen yang ada di Indonesia.

Dari mana saja sumber data studi ini?

Dari data yang masuk dalam studi ini, persebaran responden mencakup berbagai wilayah yang ada di Indonesia yaitu dari 23 Perguruan Tinggi yang tersebar dari 12 Provinsi di Indonesia.

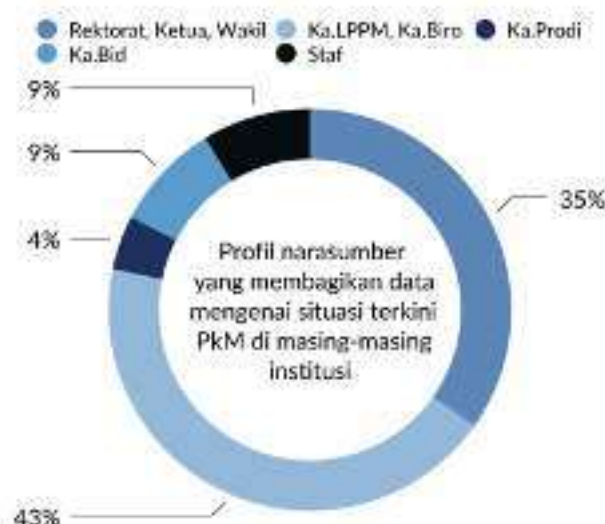
Persebaran responden dapat dilihat di ilustrasi peta di atas.

Sebuah catatan khusus dalam laporan ini adalah temuan-temuan ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi terhadap kondisi di Indonesia secara keseluruhan, melainkan hanya berfokus pada mendeskripsikan situasi terkini responden. Sehingga, penggunaan temuan dan analisis menjadi sangat khas bagi institusi-institusi yang menjadi bagian dari studi ini. Begitu pun dalam hal potensi kolaborasi ke depan yang teridentifikasi di laporan ini.

Siapa saja yang berbagi data?

Para pengambil keputusan strategis dan pelaksana kunci kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Sekitar 80% dari sample adalah pengambil kebijakan di institusi masing-masing.



Bagaimana cara mengumpulkan dan menganalisis data?

Pengambilan data dilakukan dengan mengirimkan formulir online yang berisi pertanyaan kuantitatif dan kualitatif. Sesuai surat yang dikirimkan ke setiap institusi, waktu pengisian dibatasi sampai tanggal 31 Oktober 2021.

Data yang masuk sebesar 26 responden, namun hanya 23 data yang bisa dipakai karena 3 data lainnya tidak lolos verifikasi dan validasi.



Pengambilan Verifikasi Analisis FGD Analisis
Finalisasi data dan data awal pendalaman
lanjutan

kuantitatif validasi temuan dan
kualitatif data

Selanjutnya FGD lanjutan dilakukan setelah analisis data awal, untuk melakukan pendalaman temuan dari pertanyaan-pertanyaan terbuka yang telah diisi oleh para perwakilan institusi.

IDENTIFIKASI SITUASI

Gambaran Umum

Sebagai pengantar, tiga data yang ada di samping ini bisa memberikan sebuah

Penelitian PkM pada PTK di Indonesia





pandangan awal mengenai situasi terkini pelaksanaan kegiatan-kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Ada tiga komponen penjelasan yaitu jumlah kegiatan per tahun yang dilaporkan oleh setiap institusi yang mengisi kuesioner, sejauh mana minat SDM (dosen/pengguna) dalam menjalankan PkM, dan persepsi terhadap komitmen institusi dalam mendukung kegiatan-kegiatan PkM.

Grafik pertama di bagian kanan atas menunjukkan persentase jumlah kegiatan dalam satu tahun. 35% dari institusi yang mengisi data menyampaikan bahwa mereka menjalankan 31-60 kegiatan dalam setahun (dan seterusnya seperti yang ada di grafik). Jika diambil rata-ratanya, maka setidaknya setiap bulan minimal ada 2-3 kegiatan PkM.

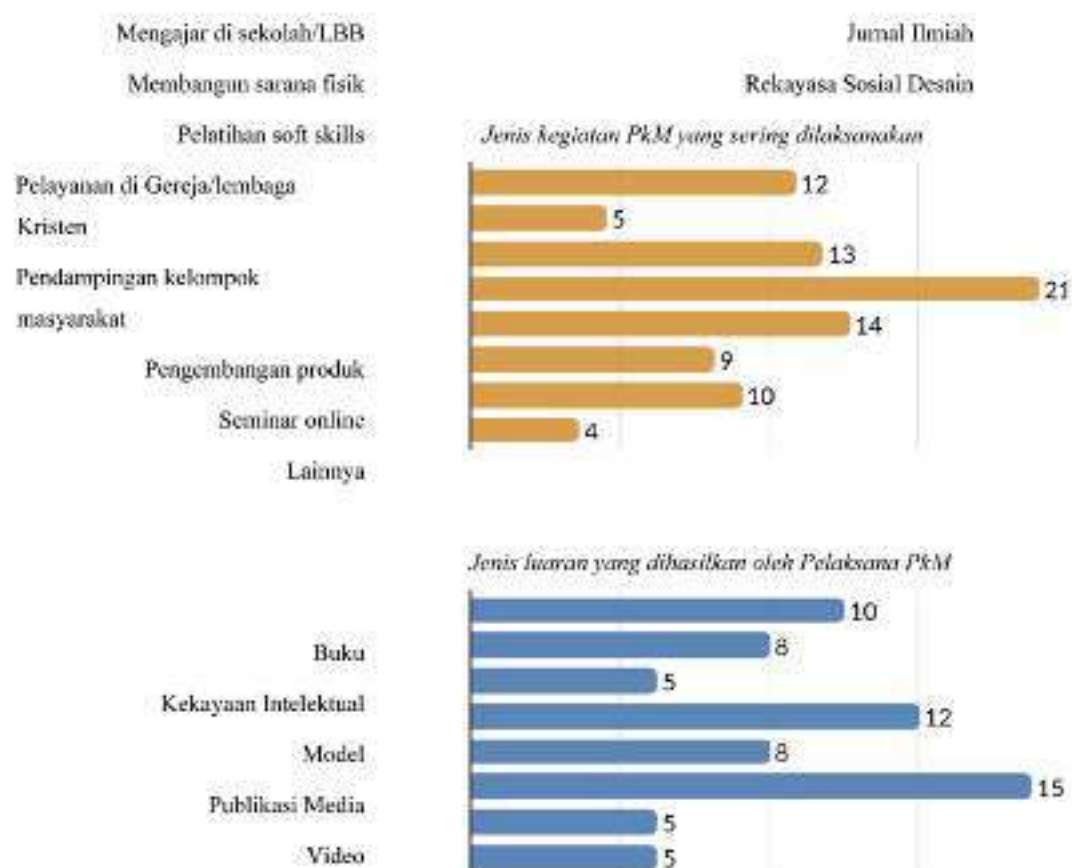
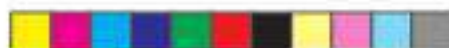
G r a f i k k e d u a d i b a g i a n t e n g a h menampilkan informasi minat yang tinggi dari SDM yang terlibat langsung dalam kegiatan PkM. Sebanyak 96% institusi menyampaikan bahwa SDM memiliki minat yang tinggi.

Grafik terakhir memberikan informasi mengenai komitmen institusi yang tinggi dalam mendukung kegiatan-kegiatan PkM. Sebanyak 91% institusi memberikan dukungan maksimal dalam menjalankan kegiatan-kegiatan PkM oleh institusi masing-masing.

Jenis Kegiatan dan Luaran

Selanjutnya, dua diagram berikut akan menjelaskan mengenai jenis-jenis kegiatan PkM yang telah dilakukan dan jenis-jenis luaran PkM yang dilaporkan oleh setiap institusi.





Dari diagram jenis kegiatan PKM, ada empat kegiatan yang dilakukan oleh para responden dalam setahun yaitu Pelayanan di Gereja atau Lembaga-lembaga Kristen (21 dari 23 responden), Pendampingan kelompok-kelompok masyarakat (14 dari 23), Pelatihan-pelatihan yang berfokus pada pengembangan soft skills (13 dari 23), dan kegiatan-kegiatan pengajaran di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga bimbingan belajar (12 dari 23).

Kemudian, jenis luaran yang dihasilkan oleh pelaksana PKM didominasi oleh karya-karya tulisan baik itu dalam bentuk Jurnal Ilmiah, Buku, dan Publikasi Media.

Tingkat Kesulitan dan Pemahaman

Empat grafik di bawah ini akan memberikan gambaran awal mengenai persepsi responden terhadap tingkat kesulitan dan tingkat pemahaman SDM terkait di institusinya dalam kaitannya dengan pelaksanaan PKM.



● Sangat Sulit
 ● Sulit
 ● Mudah



● Sangat Sulit
 ● Sulit
 ● Mudah



● Sangat Tidak Paham
 ● Tidak Paham
 ● Paham
 ● Sangat Paham



● Sangat Sulit



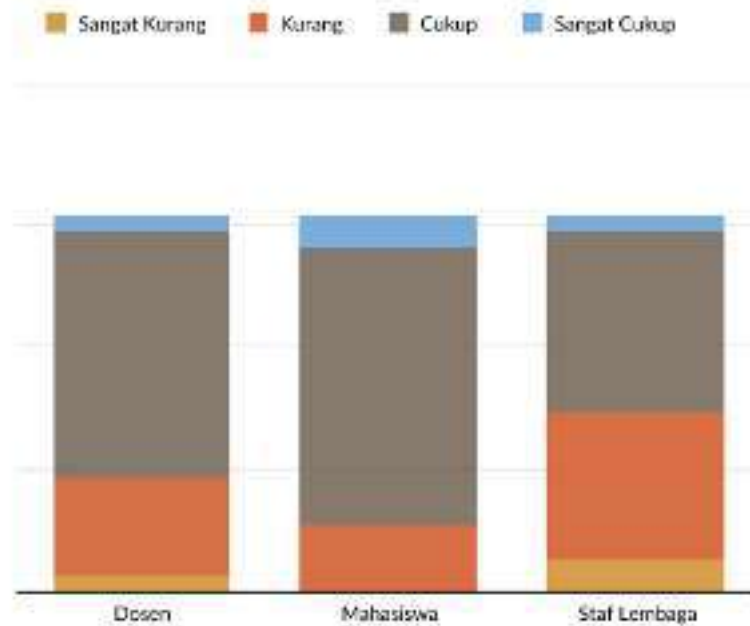
Jika diurutkan dari keempat grafik ini, maka responden menyatakan bahwa tantangan riil yang dihadapi oleh SDM pelaksana PkM adalah tantangan dalam memahami jenis-jenis Luaran PkM (17%), administratif internal (22%), tantangan implementasi di lapangan (39%), dan tantangan untuk menghasilkan Luaran PkM (61%)



POTENSI

Ketersediaan Persona

Potensi ketersediaan persona diukur dengan tiga pertanyaan mengenai ketersediaan a) Persona Dosen, b) Persona Mahasiswa, dan c) Persona Staf Lembaga. Diagram di bawah ini menunjukkan tanggapan dari data yang masuk.



Dari diagram di atas, terlihat bahwa responden menyatakan potensi sumber daya manusia di institusi masing-masing tergolong memadai. Memang ada proporsi sebesar 48% responden yang menjawab bahwa staf lembaga masih tergolong kurang dan sangat kurang.

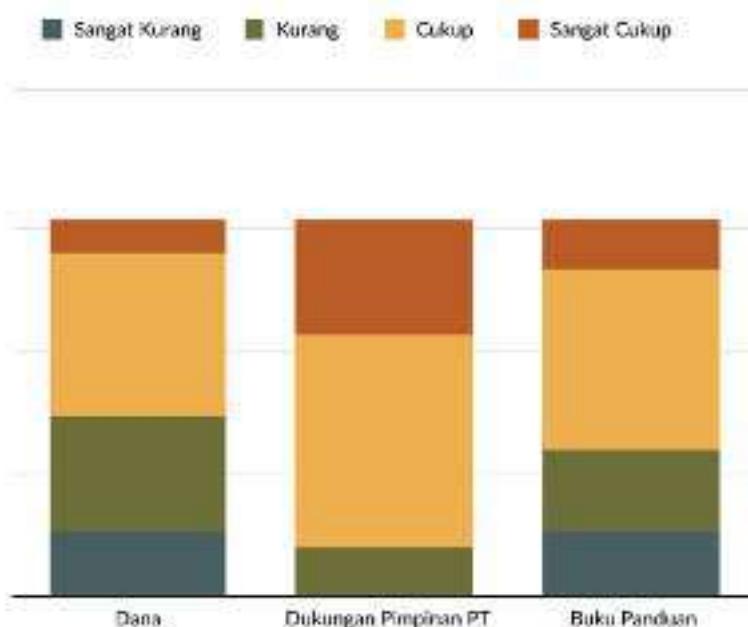
Sumber daya dosen dalam mendukung atau menjalankan kegiatan-kegiatan PKM masih diyakini cukup dan sangat cukup oleh 69% responden.





Ketersediaan Dukungan

Potensi berikutnya adalah ketersediaan a) Dukungan Dana, b) Dukungan Pimpinan PT, dan c) Dukungan Buku Panduan. Berikut adalah hasil dari jawaban-jawaban para responden.



Berdasarkan diagram di atas, dukungan dari Pimpinan Perguruan Tinggi tidak menjadi sebuah isu yang diangkat oleh para responden. Mayoritas dukungan sudah terkategori cukup dan sangat cukup (jawaban dari 87% responden).

Akan tetapi, 48% responden menyatakan kurangnya ketersediaan dana dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan PkM.

Begitu juga dalam kaitannya dengan ketersediaan Buku Panduan, 17% mengatakan sangat kurang (tidak tersedia), 22% mengatakan cukup (sedang dalam proses pembuatan), 48% menjawab cukup (tersedia), dan 13% menyatakan sangat cukup (tersedia dengan sangat lengkap dan efektif).





KEMITRAAN

Kemitraan yang dimaksud disini adalah kemitraan kerjasama dengan institusi mitra, dan

- Pemerintah
- Gereja
- Kelompok Masyarakat
- Swasta
- Perusahaan
- Paguyuban
- UMKM



- 1-10 kali
- 11-20 kali
- 21-30 kali
- > 30 kali



kemitraan dengan kelompok sasaran kegiatan PkM.

- Menjalin Komunikasi
- Pendekatan Sosial
- Identifikasi Permasalahan/Problem Bersama
- Membangun Partisipasi
- Membangun Kepercayaan



NGO





22%

Dari tiga diagram di atas, isu utama yang terlihat secara eksplisit adalah tantangan berkegiatan dalam kelompok sasaran. Secara khusus, 52% responden menyatakan bahwa membangun partisipasi menjadi tantangan lah yang mendapatkan perhatian utama. Selanjutnya, 22% responden menyatakan identifikasi permasalahan atau masalah bersama menjadi tantangan yang lain. Selebihnya, bisa terlihat dari pemuparan di grafik di atas.

IDENTIFIKASI POTENSI KOLABORASI

Dari aspek kualitatif khususnya jawaban-jawaban pertanyaan terbuka yang telah dijawab dan juga hasil FGD pendalaman temuan, potensi-potensi kolaborasi yang disampaikan oleh para responden maupun peserta diskusi bisa diklasifikasikan dalam gambar di bawah ini.

Peluang Kolaborasi PkM antar Institusi

	Penjajakan	Pelaksanaan	Luaran
Kegiatan-kegiatan bersama yang bersifat sharing Pengalaman/ Pengembangan knowledge			
Kegiatan-kegiatan lapangan bersama			

Matriks peluang kolaborasi kegiatan-kegiatan PkM di atas memiliki keleluasaan dan fleksibilitas untuk mengakomodir berbagai tanggapan maupun gagasan-gagasan potensi kolaborasi antar institusi pendidikan.



LAMPIRAN

Berikut adalah lampiran dari contact person* pada setiap institusi.

Nama Institusi	Nama Contact Person LPPM/PPM*	Alamat email
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba	Dr. Yulita M. Pakereng, SE, MM	yulitamila@unkriwina.ac.id
Unia Kristen Artha Wacana	Melkianus Nuhamara	m.nuhamara@gmail.com
STT SOLA GRATIA INDONESIA	Teguh Santoso	pdbpsanbjakberbicara@gmail.com
Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar	Hengki Wijaya	hengki1988@gmail.com
Ukrim yogyakarta	Epafrastrumujono	epafrastrumujono@ukrimuniversity.ac.id
STT Kharisma-Bandung	Victor Deak	Vicdeak@yahoo.co.id
STT Paulus Jakarta	Jaury Merukh	stt_paulusjakarta@gmail.com
STT Wilfringer	Dr. Joneson Marthianus	jmarthianus05@gmail.com
UK Petra	Poedi Soenarjo Wartono	psw@petra.ac.id
Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Dharma Yadi	Ir. Kartini Yulus, MT	pujalu.smuul@gmail.com
Sekolah Tinggi Alkitab Batu	-	kairoskronos16@gmail.com
STT Presbyteria Batam	-	deprantopph@yahoo.com
Universitas Kristen Duta Wacana	Wiyatiningsih	wiyatiningsih@staff.ukdw.ac.id
Universitas Dhyana Pura	Putu Chris Susanto	lppm@undhrabali.ac.id
Institut Teknologi Del	Albert Sagala	albert@tel.ac.id
Universitas Kristen Satya Wacana	Sri Suwartiningsih	srisuwartiningsih@uksw.edu
Universitas Triatma Mulya	I Made Hedy Wartana SE, MM	hedywartana@triatmamulya.ac.id
IAKN Kupang	Martin Lufeto	martinlufeto@gmail.com
STT Misi Injili Indonesia Sritang	Pdt. Marintan Siborus, MTh	marintansiborusintan@gmail.com
STTOI	Dr. Marini	jimmysinegarstto@gmail.com
Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus Bandung	Dr. Rudy A. Alouw	rudyalouw@gmail.com
Sekolah Tinggi teologi SAAT	Anianawaty Suhendra	jsuhendra@seats.ac.id
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA	Resti Betalini Winata	restib@stikesbethesda.ac.id

*sekaligus sebagai responden yang berbagi data dalam survei ini



182 Tim Kabar Baik Bagi Bangsa





**Laporan Pokja Fokus 3
Bidang Hukum dan Politik
Kabar Baik Bagi Bangsa (KBBB)**

183
Kabar Baik Bagi Bangsa

**PEMBINAAN PENYADARAN HUKUM DAN POLITIK
BAGI UMAT KRISTEN DI BERBAGAI KOMUNITAS DAN
INSTITUSI**

Dilandasi pemikiran bahwa umat Kristen adalah bagian dari bangsa Indonesia yang dalam sejarahnya tidak terlepas dari dinamika perjuangan bangsa Indonesia. Dilandasi dengan jiwa dan semangat misi yang dominan dalam ajaran Kristen, umat Kristen di Indonesia diharuskan untuk selalu berinteraksi dan menempatkan diri secara tepat di tengah masyarakat. Semangat untuk menjadi "garam dan terang" mengharuskan umat Kristen berperan aktif dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang hukum dan politik. Sekalipun muncul politik identitas yang seolah mengkotak-kotakkan bangsa Indonesia dalam berbagai perbedaan, mestinya hal ini justru tidak terjadi dalam diri umat Kristen. Keberadaannya sebagai umat yang telah ditebus oleh Kristus menandakan bahwa umat Kristen di tengah bangsa Indonesia yang sangat majemuk ini bukanlah kelompok istimewa yang berbeda dari umat lain. Perjuangan utama untuk menjadi berkat sejatinya adalah mandat yang Kristus inginkan dari umat Kristen sebagai orang percaya yang harus memberikan pengaruh positif, mendatangkan kedamaian, semangat cinta kasih, dan semangat rela berkorban (mengorbankan diri dan bukan mengorbankan orang lain) untuk sebuah tujuan yang mulia.

Dunia hukum dan politik nyata dalam dinamika bangsa kita sempat mengalami pasang surut, bahkan keterpurukan, yang mengakibatkan rakyat begitu apatis jika mendengar kata "hukum" dan "politik". Bagaimana dunia utopia yang dibangun di atas janji kampanye para politikus tatkala berkompetisi





di ajang Pemilu, atau citra "elite" kedudukan para penegak hukum dan pejabat publik yang sejatinya tidak boleh lepas dari semangat Indonesia sebagai negara demokrasi, dimana seharusnya semua mengabdikan untuk kepentingan dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia dan tidak bergantung kepada kepentingan pribadi ataupun golongan. "Salus Populi Suprema Lex" menyatakan bahwa kemakmuran dan kesejahteraan rakyat adalah hukum yang tertinggi. Survei yang dilakukan oleh Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) menunjukkan bahwa indeks kepercayaan masyarakat kepada beberapa institusi penegak hukum (KPK, Kepolisian, dan Kejaksaan) dinilai masih cukup rendah (<https://nasional.tempo.co/read/1496255/survei-smrc-kepercayaan-publik-ke-kpk-polisi-dan-jaksa-tak-terlalu-tinggi>). Hal ini akan menjadi ancaman tersendiri untuk kelangsungan penegakan hukum, yang tentunya akan makin membuat dunia hukum kita makin terpuruk dan masyarakat menjadi apatis. Dalam bidang politik, ternyata DPR sebagai penyambung lidah yang mewakili suara rakyat membentuk Undang-Undang dan mengawal berbagai kebijakan eksekutif malah dianggap menduduki posisi terendah dalam hal kepercayaan publik kepada lembaga-lembaga negara (<https://www.liputan6.com/news/read/4478184/survei-indikator-dpr-jadi-lembaga-negara-paling-tidak-dipercaya-publik>). Harapan akan perubahan dan menjadikan kehidupan lebih baik menjadi sirna tatkala masyarakat yang sejatinya menjadi "intake" bagi dunia hukum dan politik justru makin menarik diri. Hukum dan politik seolah hanya milik dan urusan elite tertentu, dan masyarakat hanya diposisikan sebagai obyek belaka. Hal ini akan memunculkan banyak implikasi besar yakni makin tajamnya kesenjangan hukum dan politik bagi masyarakat hingga mereka tidak lagi peduli dan memilih jalan dan upaya mereka sendiri. Akan terjadi kesewenang-wenangan dan ketidakadilan yang semakin menjadi, dan beberapa di antaranya akan menempuh upaya sendiri, baik melalui jalan korupsi maupun jalan anarkis.





Dalam situasi demikian, gereja dan lembaga Kristen punya tanggungjawab besar agar umat Kristen khususnya generasi mudanya tidak diam begitu saja terbawa dalam arus pesimisme ini. Langkah strategis perlu dilakukan agar umat Kristen tersadar; karena jika tidak, umat Kristen justru hanya akan menjadi penonton, terseret dalam kemunafikan, atau malah akan menjadi korban dari sistem yang korup dan tidak demokratis. Di sisi lain, muncul fobia terhadap hukum dan politik sehingga muncul dikotomi iman dengan aspek kehidupan yang jelas-jelas sangat berpengaruh bagi penentuan arah masa depan bangsa, pembangunan kebijakan publik, dan juga arah kemajuan bangsa yang seringkali menjadikan umat Kristen hanya sebagai obyek atau bahkan malah korban, namun juga sekaligus dianggap sebagai penghalang. Oleh karena itu, materi pembinaan hukum dan politik bagi warga gereja dan umat Kristen pada umumnya perlu disiapkan dan dapat mulai diimplementasikan di berbagai organisasi Kristen, mulai dari kampus, gereja, lembaga misi, lembaga pelayanan, dan juga komunitas-komunitas Kristen lainnya.

Rancangan Materi Pembinaan Hukum dan Politik.

1. Khususnya ditujukan bagi anggota jemaat yang dapat dibagi dalam beberapa kelompok pemuda/remaja dan juga kelompok senior, agar pendekatan materi yang disampaikan dapat secara kontekstual menyentuh kepedulian dan konsep berpikir masing-masing. Hal ini diperlukan mengingat adanya gap generasi yang cukup tajam khususnya dalam konteks era IT yang memisahkan antar generasi dalam beberapa kategori, sehingga sangat diperlukan pendekatan dalam berkomunikasi (Baby Boomers, Generasi X, Generasi Y dan Generasi Z/Milenial). Wacana yang berkembang tentu akan sangat berbeda mengingat pengalaman sebelumnya, yang tentunya juga akan memudahkan bagi narasumber.





2. Kampus Kristen, khususnya dalam menyusun kurikulum perkuliahan (Filsafat) Pancasila dan (Pendidikan) Kewarganegaraan, hendaknya mengedepankan praktik dan proyek nyata yang dikerjakan dosen bersama para mahasiswa dalam memahami berbagai praktik penegakan hukum, perlindungan hak warga negara, kesadaran kewajiban warga negara serta penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata dalam berbagai bidang yang mencakup kehidupan kampus, sosial kemasyarakatan, dan juga terkait lembaga-lembaga negara serta pengenalan akan berbagai karakteristik ormas di masyarakat dengan berbagai fenomena (kelompok nasionalis, kelompok agamis, kelompok radikal, kelompok tradisional).
3. Harus disadari adanya pemahaman yang berbeda di masing-masing gereja atau denominasi, maka pendekatan maupun pilihan materi dapat disesuaikan dengan bagian mana yang paling dibutuhkan oleh warga jemaat. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dikomunikasikan dengan upaya membuka kesadaran dan pentingnya materi ini menjadi bahan pembinaan bagi jemaat.
4. Mengedepankan pendekatan praktis dan juga studi kasus yang jauh lebih besar persentasenya, sedangkan bagian teori bisa hanya sekitar 20% nya saja.
5. Waktu yang diperlukan dapat disesuaikan dengan kesiapan pemateri/narasumber dan juga ketersediaan waktu di masing-masing jemaat.
6. Narasumber dapat berasal dari warga gereja, tokoh masyarakat maupun aparat yang berkompeten, yang





memiliki visi kebangsaan dan kebinekaan yang kuat dan peduli khususnya terhadap kelompok minoritas.

7. Perlu disertai dengan proyek implementasi yang faktual, yang kemudian dapat menjadi studi kasus faktual untuk bisa dikembangkan di kemudian hari.
8. Terkait anggaran memang harus dipikirkan jika ada di antara warga gereja yang memiliki kepedulian dengan program ini, bisa menggandeng juga lembaga pelayanan kristen yang bergerak di masyarakat, layanan mahasiswa, termasuk juga institusi pendidikan.





MATERI

No	Materi dan Deskripsi
1	Latar Belakang: Seringkali kita tidak memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip iman sebagai umat kristiani sekaligus sebagai warga negara yang baik, yang memahami hak dan kewajibannya, yang seringkali lebih cenderung pasif dan pesimis. Materi: 1. Etika bermasyarakat dan kesadaran hukum dalam perspektif Iman Kristen. 2. Hak dan kewajiban dasar sebagai warga negara. Proyek: Membuat langkah aksi/action plan sebagai insan Kristen dalam menghadapi berbagai isu teologis peran umat Kristen di tengah carut-marutnya masyarakat dalam memahami hak dan kewajibannya, termasuk bagaimana menyusun sebuah rencana yang dapat meningkatkan keterlibatan umat Kristen dalam politik praktis melalui berbagai jalur yang tersedia. Hasil/Tujuan: Memahami dasar Alkitab sebagai warga negara dan warga masyarakat yang baik serta mampu mengimplementasikannya dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari, sehingga dapat menjalankan kewajiban dengan baik dan mendapatkan hak-haknya secara layak. Referensi/Narasumber: a. Alkitab b. LUD 1945 c. UU HAM d. Rohaniwan e. Akademisi bidang kewarganegaraan





2

Latar Belakang:

Seringkali kita tidak memahami ragam norma hukum dan perundang-undangan yang berlaku di negara dan masyarakat, sehingga kadang salah dalam memberikan respon dan cenderung takut/fobia terhadap penegakan hukum, dan cenderung apatis tanpa memahami penerapannya di lapangan.

Materi:

1. Sistem hukum, tata perundang-undangan, dan legislasi (pembentukan peraturan perundang-undangan).
2. Lembaga-lembaga yudisial dan sistem peradilan.
3. Proses litigasi (beracara di Pengadilan) dan peran berbagai profesi di bidang hukum.
4. Bentuk-bentuk sanksi hukum dan lembaga pemasyarakatan.

Proyek:

Kunjungan dan membuat laporan dan langkah aksi terhadap praktik tugas lembaga negara mulai dari legislatif DPRD, dialog dengan Kepala Daerah, dan juga pejabat Muspida/Forkopimda.

Hasil/Tujuan:

Memahami tata urutan hukum (bentuk-bentuk peraturan) serta bagaimana sebuah produk hukum diciptakan dan peran masyarakat di dalamnya.

Memahami peran lembaga-lembaga yudisial sehingga kita memahami bagaimana kita menyikapi jika berhubungan dengan lembaga tersebut.

Memahami proses peradilan baik pidana, perdata, tata usaha negara (berikut turunannya) sehingga memahami prinsip dan prosedur beracara.

Memahami bentuk-bentuk sanksi hukum yang berlaku sehingga kita dapat menghindari dan atau menjalaninya dengan baik.

Referensi/Narasumber:

- a. Pengacara/Komunitas Advokat Kristen
- b. Tokoh masyarakat / Warga gereja yang memiliki profesi bidang hukum





3	Latar Belakang: Kita seringkali dihadapkan pada polemik di dalam politik dan tidak memahami bagaimana sebenarnya tugas dan fungsi lembaga-lembaga negara dari tingkat daerah hingga pusat, serta bingung bagaimana bisa berperan/berkontribusi sebagai warga masyarakat. Materi: 1. Lembaga-lembaga negara, tugas dan fungsinya. 2. Sistem Pemilu, kepartaian dan partisipasi masyarakat. Proyek: Menyusun bagan peran lembaga negara, penyimpangan yang mungkin timbul, dan juga upaya kontrol yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya umat Kristen Hasil/Tujuan: Memahami pentingnya partisipasi dalam Pemilu, serta memahami bagaimana lembaga-lembaga negara menjalankan fungsinya masing-masing. Memahami mekanisme berpolitik bagi mereka yang berkeinginan terjun ke dalam politik praktis. Referensi/Narasumber: Tokoh Kristen dan warga gereja yang menjadi anggota legislatif atau pejabat pemerintahan yang memiliki visi iman atau yang memiliki wawasan pengalaman dalam bidang politik/pemerintahan.
---	--





4	Latar Belakang: Jemaat seringkali tidak memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan benar, sehingga kadang berkomentar dan bersikap kurang tepat dalam memberikan masukan, termasuk fobia terhadap politik. Materi: Sistem dan Etika Politik/Pemerintahan. Proyek: Mengenali berbagi kaidah dalam setiap lembaga pemerintah ketika menjalankan tugasnya, survei beberapa fasilitas layanan Publik, termasuk Ombudsman dalam mengawal layanan kepada masyarakat dan mengatasi pengaduan. Hasil/Tujuan: Mampu memberikan saran dan masukan, serta memahami mekanisme menyampaikan kritik dan aspirasi jika terdapat penyimpangan di dalam penyelenggaraan negara. Asas-asas Umum Pemerintahan yang baik. Referensi/Narasumber: Tokoh masyarakat di pemerintahan yang memiliki visi kebangsaan yang kuat.
---	--



5

Latar Belakang:

Kita seringkali dihadapkan pada berbagai isu aktual di bidang hukum dalam keseharian dan terseret dalam polemik dan pemahaman yang kurang tepat, tanpa memahami bagaimana bersikap dan bertanggungjawab di dalamnya secara sadar, sekaligus bagaimana berperan positif untuk tetap menjaga masyarakat dan lingkungan kita tetap kondusif.

Materi:

1. Perpajakan
2. Hukum ITE dan media
3. Perlindungan konsumen
4. Hukum bidang perizinan
5. Lalulintas dan ETLE (Tilang Elektronik)

Proyek:

Menyusun agenda pribadi dan simulasi ril implementasi dalam menghadapi/memenuhi/mengikuti setiap aspek hukum dalam materi yang telah disusun, sekaligus mentabulasikan masalah yang sering timbul di masyarakat dan upaya nyata mengatasinya dalam koridor hukum dan juga iman Kristen.

Hasil/Tujuan:

Mampu memberikan respon yang benar dan menjalankan kewajiban dengan bertanggungjawab, serta menghindarkan diri agar tidak terjerat/tersangkut dalam masalah hukum, sekaligus memahami bagaimana mengatasi dan menghadapi jika bersinggungan/terlibat/tersangkut di dalam permasalahan-permasalahan hukum tersebut.

Referensi/Narasumber:

- a. Laman resmi institusi terkait.
- b. Warga jemaat, tokoh masyarakat atau pejabat dan praktisi yang berpengalaman dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.





6

Latar Belakang:

Kita seringkali tidak memahami bagaimana kita mengenali budaya masyarakat sekitar kita, dan cenderung menjadi kelompok yang eksklusif dan menutup diri.

Materi:

1. Sistem sosial dan budaya masyarakat lokal.
2. Lembaga dan Organisasi Kemasyarakatan.

Proyek:

Mentabulasikan perilaku masyarakat lokal baik sisi positif maupun negatifnya, serta bentuk-bentuk relasi yang mampu membangun *civil society* di tengah perbedaan-perbedaan yang terjadi, serta implementasi iman Kristen yang secara nyata dapat diterapkan di dalamnya.

Hasil/Tujuan:

Memahami budaya lokal dan mampu beradaptasi serta memahami cara agar dapat berkolaborasi di masyarakat yang beragam, baik saat dihadapkan pada kelompok minoritas maupun mayoritas di masyarakat.

Referensi/Narasumber:

- a. Aparat di area lokal baik lingkungan maupun kedaerahan
- b. Tokoh masyarakat lokal
- c. Budayawan dengan visi kebangsaan
- d. Warga gereja yang merupakan praktisi dan akademisi bidang sosial





7

Latar Belakang:

Kita perlu memanfaatkan media sebagai sarana kontrol yang efektif untuk melakukan kritikan dan juga masukan.

Materi:

1. Mengenali bentuk dan jenis media
2. Memahami hukum dan mekanisme media dan penyiaran

Proyek:

Membuat akun media sosial baik individu maupun komunal yang dapat masuk dalam berbagai komunitas untuk menjawab berbagai isu yang seringkali menyudutkan umat Kristiani, termasuk otokritik kepada pegiat media yang selama ini eksis dan memiliki banyak pengikut/follower – pola kerja para influencer media social.

Hasil/Tujuan:

Jemaat mampu mencermati media yang efektif untuk melakukan kritik dan memberikan masukan, serta bagaimana agar media dapat ...??

Referensi/Narasumber:

Praktisi Media/Pegiat Media termasuk Medsos yang memiliki visi iman dan semangat perubahan.





8

Latar Belakang:

Kita seringkali merasa sendirian dalam memperjuangkan sesuatu yang baik yang kita anggap perlu untuk mengubah masyarakat, perilaku aparat, maupun para pemangku kepentingan dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis dan sadar hukum.

Materi:

1. Mengenali ormas kemasyarakatan dari berbagai golongan masyarakat yang terbuka untuk melakukan kerja sama.
2. Mengetahui bagaimana menjalin hubungan dengan ormas tersebut, dengan tetap mengedepankan semangat saling menghargai dan mempertahankan prinsip keimanan atau ideologi masing-masing.
3. Membuka ruang kegiatan bersama, baik berupa kajian maupun aktivitas sosial bersama.

Proyek:

Menyusun bentuk kegiatan dan juga model relasi antar umat Kristen di berbagai komunitasnya (termasuk di dalamnya gereja, sekolah/peguruan tinggi Kristen dan juga komunitas Kristen lainnya) yang dapat mengkomunikasikan iman Kristen ke tengah masyarakat secara dialogis, sekaligus proyek membangun pendekatan kepedulian terhadap kelompok Kristen yang masih apatis.

Hasil/tujuan:

Memahami bagaimana agar gereja dan atau komunitas kristiani dapat memilih dan kemudian menjalin kerjasama dengan ormas-ormas yang memiliki visi nasionalisme dan kebangsaan dan bersama-sama ingin mewujudkan masyarakat yang toleran dan saling menghargai, sekaligus memiliki akses untuk menyuarakan perbaikan di tengah masyarakat.

Referensi/Narasumber:

- a. UU Keormasan
- b. Rekam jejak ormas dan organisasi keagamaan serta tokoh-tokohnya
- c. Tokoh maupun Ormas keagamaan maupun umum yang memiliki visi nasionalisme yang kuat





196
Tim Kaber Baik Bagi Bangsa



Panduan Edukatif Inspiratif Aplikatif : Bagimu Indonesia Kami Mengabdi (Menerapkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, UUD'45 dan NKRI bagi Anak Bangsa)

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.goodnewsfromindonesia.id

Internet Source

3%

2

sewasepedajogja.com

Internet Source

1%

3

dokumen.tips

Internet Source

1%

4

senat.ung.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On